AL BAQARAH
(Sapi Betina)
Surah ke-2
286 Ayat.
Madaniyyah

Dengan nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. Alif lā̃m mī̃m.
2. Kitab (Al Qurān) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
4. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qurān) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ
Suratul Baqarah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismil lāhir raĥmānir raĥī̃m

الٓمّٓ ۚ ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى

petunjuk	di dalamnya	keraguan	tidak ada	Al-Kitab (Al-Qurān)	itulah	1	Alif Lā̃m Mī̃m

Alif lā̃m mī̃m (1) Dzālikal kitābu lā raiba fī̃h hudal

لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ

dan (mereka) mendirikan	kepada yang gaib	(mereka) beriman	orang-orang yang	2	bagi orang-orang bertakwa

lilmuttaqī̃n (2) Alladzīna yu^{k}minūna bilghaibi wayuqī̃mūnash

الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۙ ﴿٣﴾

3	(mereka) menginfakkan	kami rezekikan kepada mereka	dan dari apa yang	salat

shalāta wamimmā razaqnāhum yunfiqūn (3)

وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ

dari	diturunkan	dan apa yang	kepada kamu	diturunkan	dengan apa yang	(mereka) beriman	dan orang-orang yang

Walladzīna yu^{k}minūna bimā̃ unzila ilaika wamā̃ unzila min

قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۗ ﴿٤﴾ اُولٰۤىِٕكَ عَلٰى

atas	mereka itulah	4	(mereka) yakin	mereka	dan kepada akhirat	sebelum kamu

qablika wabil-ākhirati hum yūqinūn (4) Ulā̃-ika `alā

هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥﴾

5	orang-orang yang beruntung	mereka	dan mereka itulah	Tuhan mereka	dari	petunjuk

hudam mir rabbihim wa-ulā̃-ika humul muflîĥūn (5)

مَدَنِيَّةٌ
Madaniyyah

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ

kamu beri per-	tidak	atau-	apakah kamu per-	bagi	sama	mereka	orang-orang	sesung-
ingatan mereka		kah	ingatkan mereka	mereka	saja	kafir	yang	guhnya

Innal ladzīna kafarū sawā-un `alaihim a-andzartahum am lam tundzirhum

لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦﴾ خَتَمَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَعَلٰى سَمْعِهِمْ ۗ وَعَلٰٓى

dan	pendengaran	dan	hati	atas	Alloh	telah me-		mereka	tidak
atas	mereka	atas	mereka			ngunci	6	beriman	

lā yu^{k}minūn (6) Khatamal lāhu `alā qulūbihim wa`alā sam`ihim wa`alā

اَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ

manusia	dan		amat	siksa	dan bagi	tutup/	penglihatan
	dari	7	berat	(azab)	mereka	tabir	mereka

abshārihim ghisyāwah walahum `adzābun `azhīm (7) Waminan nāsi

مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨﴾

	orang-orang	mere-	dan/padahal	(hari)	dan de-	dengan	kami	berkata	ada
8	yang beriman	ka	bukanlah	Akhir	ngan hari	Alloh	beriman		yang

may yaqūlu āmannā billāhi wabilyaumil ākhiri wamā hum bimu^{k}minīn (8)

يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ

diri mereka	ke-	(mereka)	dan/ pada-	(mereka)	dan orang-	Alloh	Mereka
sendiri	cuali	menipu	hal tidak	beriman	orang yang		menipu

Yukhādi`ūnal lāha walladzīna āmanū wamā yakhda`ūna illā anfusahum

وَمَا يَشْعُرُوْنَ ۗ ﴿٩﴾ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ ۙ فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا ۚ

penyakit	Alloh	lalu menambah	penyakit	hati-hati	da-		(mereka)	dan
		(bagi) mereka		mereka	lam	9	menyadari	tidaklah

wamā yasy`urūn (9) Fī qulūbihim maradhun fazādahumul lāhu maradhā

وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۢ ۙ بِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ﴿١٠﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ

kepada	dika-	dan apa-		mereka	(adalah	dengan	yang	siksa	dan bagi
mereka	takan	bila	10	berdusta	mereka)	apa yang	pedih		mereka

walahum `adzābun alīmum bimā kānū yakdzibūn (10) Wa-idzā qīla lahum

لَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِۙ قَالُوْٓا اِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ ﴿١١﴾

	orang-orang yang	kami	sesungguh-	mereka	bumi	di	kalian berbu-	jangan-
11	melakukan perbaikan		nya justru	menjawab			at kerusakan	lah

lā tufsidū fil ardhi qālū innamā naĥnu mushlîĥūn (11)

اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُوْنَ وَلٰكِنْ لَّا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٢﴾ وَاِذَا قِيْلَ

dika-	Dan		mereka	tidak	tetapi	orang-2 yang ber-	mere-	sesungguh-	Ingat-
takan	apabila	12	menyadari			buat kerusakan	kalah	nya mereka	lah

Alā innahum humul mufsidūna walākil lā yasy`urūn (12) Wa-idzā qīla

لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَآ اٰمَنَ النَّاسُ قَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ كَمَآ اٰمَنَ السُّفَهَاۤءُ ۗ

orang-2 yang	telah	se-	apakah kami	mereka	orang	telah	sebagai-	beriman-	kepada
bodoh itu	beriman	perti	akan beriman	berkata	(lain)	beriman	mana	lah kalian	mereka

lahum āminū kamā āmanan nāsu qālū anu^{k}minu kamā āmanas sufahā^{k}

اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاۤءُ وَلٰكِنْ لَّا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٣﴾ وَاِذَا لَقُوا

mereka	dan		mereka	tidak	tetapi	orang-orang	mere-	sungguh	ingat-
berjumpa	jika	13	tahu			yang bodoh	kalah	mereka	lah

alā innahum humus sufahā-u walākil lā ya`lamūn (13) Wa-idzā laqul

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قَالُوْٓا اٰمَنَّا ۚ وَاِذَا خَلَوْا اِلٰى شَيٰطِيْنِهِمْ ۙ قَالُوْٓا اِنَّا

sesungguh-	mereka	setan-setan	kepa-	mereka	dan	kami telah	mereka	mereka	orang-2
nya kami	berkata	mereka	da	kembali	jika	beriman	berkata	beriman	yang

ladzīna āmanū qālū āmannā wa-idzā khalau ilā syayāthīnihim qālū innā

6. Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

7. Alloh telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat.

8. Di antara manusia ada yang mengatakan: "kami beriman kepada Alloh dan hari akhirat, "padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

9. Mereka hendak menipu Alloh dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri sedang mereka tidak sadar.

10. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Alloh menambah penyakit mereka; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

11. Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang mengadakan perbaikan".

12. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

13. Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman". Mereka menjawab: "Apakah kami akan beriman sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.

14. Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: " kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanyalah berolok-olok".

15. Alloh akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.
16. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.
17. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Alloh hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.
18. Mereka tuli, bisu dan buta, sehingga mereka tidak dapat kembali (ke jalan yang benar),
19. atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, petir dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan jari-jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Alloh meliputi orang-orang yang kafir.
20. Hampir saja kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat itu) menyinari mereka, mereka berjalan di bawah (sinar) itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Alloh menghendaki, niscaya Dia hilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sungguh Alloh Maha Berkuasa atas segala sesuatu.
21. Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

مَعَكُمْ ۙ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ

dan membiar-	(kepada)	akan meng-	Alloh		berolok-olok	kami	sesungguh-	bersama
kan mereka	mereka	olok-olok		14			nya hanyalah	kalian

ma`akum innamā naĥnu mustahziūn (14) Allāhu yastahzi-u bihim wayamudduhum

فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ

kesesatan	(mereka)	orang-orang	mereka		(mereka) ter-	kesesatan	da-
	membeli	yang	itulah	15	ombang-ambing	mereka	lam

fī thughyānihim ya`mahūn (15) Ulā-ikal ladzīnasy tarawudh dhalālata

بِالْهُدَىٰ ۖ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

	orang-orang yang	(adalah)	dan	perniagaan	beruntung	maka	dengan
16	mendapat petunjuk	mereka	tidaklah	mereka		tidaklah	petunjuk

bilhudā famā rabiĥat tijāratuhum wamā kānū muhtadīn (16)

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ

di seke-	apa	menerangi	maka	api	menyala-	orang	seperti	Perumpama-
lilingnya	yang		setelah		kan	yang		an mereka

Matsaluhum kamatsalil ladzis tauqada nāran falammā adhā-at mā ĥaulahū

ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾ صُمٌّ

Tuli		mereka	tidak	kegelapan	da-	dan membiar-	dengan ca-	Alloh	mele-
	17	melihat	(dapat)		lam	kan mereka	haya mereka		nyapkan

dzahabal lāhu binūrihim watarakahum fī zhulumātil lā yubshirūn (17) Shummum

بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾ أَوْ كَصَيِّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ

di da-	langit	dari	seperti	atau		mereka (da-	tidak-	maka	buta	bisu
lamnya			hujan lebat		18	pat) kembali	lah	mereka		

bukmun `umyun fahum lāyarji`ūn (18) Au kashayyibim minas samā-i fīhi

ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ

suara petir	dari	telinga	pada	jari-jari	mereka	dan	petir	kegelapan
		mereka		mereka	menjadikan	kilat		

zhulumātuw wara`duw wabarq yaj`alūna ashābi`ahum fī ādzānihim minash shawā`iqi

حَذَرَ الْمَوْتِ ۚ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ

menyambar	kilat	Hampir		dengan orang-2	meliputi	dan	mati	(karena)
	itu	saja	19	yang kafir		Alloh		takut

ĥadzaral maut wal lāhu muĥīthum bilkāfirīn (19) Yakādul barqu yakh-thafu

أَبْصَارَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۚ

mereka	atas	menjadi	dan	di da-	mereka	bagi	menyi-	Setiap	penglihatan
berhenti	mereka	gelap	apabila	lamnya	berjalan	mereka	nari	kali	mereka

abshārahum kullamā adhā-a lahum masyau fīhi wa-idzā azhlama `alaihim qāmū

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

segala	atas	Alloh	sungguh	dan penglihatan	pendengaran	niscaya Dia	Alloh	meng-	seki-
				mereka	mereka	hilangkan		hendaki	ranya

walau syā-al lāhu ladzahaba bisam`ihim wa-abshārihim innal lāha `alā kulli

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ

telah mencip-	yang	Tuhan	sembahlah	manusia	Hai		Berkuasa	sesuatu
takan kalian		kalian				20		

syai-in qadīr (20) Yā-ayyuhan nāsu` budū rabbakumul ladzī khalaqakum

وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ۙ ﴿٢١﴾ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ

bagi	men-	(Dialah)		kalian	agar	sebelum	dari	dan orang-2
kalian	jadikan	yang	21	bertakwa	kalian	kalian		yang

walladzīna min qablikum la`allakum tattaqūn (21)    Alladzī ja`ala lakumul

الْاَرْضَ فِرَاشًا وَّالسَّمَاۤءَ بِنَاۤءًۖ وَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ

lalu Dia me-	air	langit	dari	dan Dia	bangun-	dan	ham-	bumi
ngeluarkan	(hujan)			menurunkan	an/ atap	langit	paran	

ardha firāsyaw wassamā̄-a binā̄-aw wa-anzala minas samā̄-i mā̄-an fa-akhraja

بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَّاَنْتُمْ

dan (pada-	tandingan-	bagi	kalian	karena itu	untuk	sebagai	buah-	dari	dengan-
hal) kalian	tandingan	Alloh	mengadakan	janganlah	kalian	rezeki	buahan		nya

bihī minats tsamarāti rizqal lakum falā taj`alū lillāhi andādaw wa-antum

تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٢﴾ وَاِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا

hamba Kami	atas	Kami	dari apa	ke-	da-	kalian	Dan		kalian
(Muhammad)	(kepada)	turunkan	yang	raguan	lam	adalah	jika	22	mengetahui

ta`lamūn (22)    Wa-in kuntum fī raibim mimmā nazzalnā `alā `abdinā

فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِّنْ مِّثْلِهٖ ۖ وَادْعُوْا شُهَدَاۤءَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ

Alloh	selain	dari	penolong-penolong	dan	yang se-	dari	dengan	maka da-
			kalian	ajaklah	misalnya		satu surat	tangkanlah

fa[k]tū bisūratim mim mitslihī wad`ū syuhadā̄-akum min dūnil lāhi

اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٢٣﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا وَلَنْ تَفْعَلُوْا فَاتَّقُوا

maka takut-	kalian (mam-	dan ti-	kalian (mam-	tidak	Maka		orang-orang	kalian	jika
lah kalian	pu) membuat	dak akan	pu) membuat		jika	23	yang benar		

in kuntum shādiqīn (23)   Fa-il lam taf`alū walan taf`alū fattaqun

النَّارَ الَّتِيْ وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۖ اُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٤﴾

	bagi orang-	disediakan	dan batu	manusia	bahan	yang	neraka
24	orang kafir				bakarnya		

nāral latī waqūduhan nāsu walĥijārah u`iddat lilkāfirīn (24)

وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ

surga-	bagi	sesung-	kebajikan	dan (mereka)	(mereka)	orang-orang	dan sampaikan
surga	mereka	guhnya		berbuat	beriman	yang	kabar gembira

Wabasy-syiril ladzīna āmanū wa`amilush shāliĥāti anna lahum jannātin

تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ كُلَّمَا رُزِقُوْا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ

buah-	dari	dari-	mereka di-	setiap	sungai-	bawahnya	dari	(yang)
buahan		nya	beri rezeki	kali	sungai			mengalir

tajrī min taĥtihal anhār kullamā ruziqū minhā min tsamaratir

رِّزْقًا ۙ قَالُوْا هٰذَا الَّذِيْ رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَاُتُوْا بِهٖ مُتَشَابِهًا ۗ

yang	dengan-	dan mereka	dahulu	dari	direzekikan	yang	inilah	mereka	sebagai
serupa	nya	telah diberi			pada kami			berkata	rezeki

rizqan qālū hādzal ladzī ruziqnā min qablu wa-utū bihī mutasyābihā

وَلَهُمْ فِيْهَآ اَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَّهُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٥﴾

	(mereka)	di dalam-	dan	yang	pasangan-	di da-	dan untuk
25	kekal	nya	mereka	suci	pasangan	lamnya	mereka

walahum fīhā azwājum muthahharah wahum fīhā khālidūn (25)

22. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan (bagimu) dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Alloh, padahal kamu mengetahui.
23. Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qurān yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qurān itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Alloh, jika kamu orang-orang yang benar.
24. Maka jika kamu tidak dapat membuatnya dan pasti kamu tidak akan dapat membuatnya, peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.
25. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa bagi mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata,"Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi (buah-buahan) yang serupa dan untuk mereka di dalamnya (memperoleh) pasangan-pasangan (hidup) yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

26. ۞ Sesungguhnya Alloh tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir berkata,"Apa maksud Alloh dengan perumpamaan ini?". Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan (perumpamaan) itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik,

27. (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Alloh sesudah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Alloh (dengan perjanjian itu) untuk disambungkan, dan mereka membuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

28. Mengapa kamu ingkar kepada Alloh, padahal kamu tadinya mati, lalu Alloh menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan kemudian kamu dihidupkan-Nya kembali, dan kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?

29. Dialah (Alloh) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

فَمَا	بَعُوْضَةً	مَّا	مَثَلًا	يَّضْرِبَ	اَنْ	يَسْتَحْيٖٓ	لَا	اللّٰهَ	اِنَّ ۞
bahkan apa saja yang	berupa nyamuk	apa saja	perumpamaan	membuat	untuk	malu (segan)	tiada	Alloh	Sesungguhnya

Innal lāha lā yastaĥyī ay yadhriba matsalam mā ba`ūdhatan famā

مِنْ	الْحَقُّ	اَنَّهُ	فَيَعْلَمُوْنَ	اٰمَنُوْا	الَّذِيْنَ	فَاَمَّا	فَوْقَهَا ۗ
dari	kebenaran	bahwasanya	maka mereka tahu	(mereka) beriman	orang-orang yang	maka adapun	lebih rendah

fauqahā fa-ammal ladzīna āmanū faya`lamūna annahul ĥaqqu mir

اللّٰهُ	اَرَادَ	مَاذَآ	فَيَقُوْلُوْنَ	كَفَرُوْا	الَّذِيْنَ	وَاَمَّا	رَّبِّهِمْ ۚ
Alloh	maksud	apakah	maka mereka berkata	(mereka) kafir	orang-orang yang	dan adapun	Tuhan mereka

rabbihim wa-ammal ladzīna kafarū fayaqūlūna mādzā arādal lāhu

كَثِيْرًا ۗ	بِهٖ	وَّيَهْدِيْ	كَثِيْرًا	بِهٖ	يُضِلُّ	مَثَلًا ۘ	بِهٰذَا
banyak (orang)	dengannya	dan Dia memberi petunjuk	banyak (orang)	dengannya	Dia membiarkan sesat	perumpamaan	dengan ini

bihādzā matsalā yudhillu bihī katsīraw wayahdī bihī katsīrā

عَهْدَ	يَنْقُضُوْنَ	الَّذِيْنَ	﴿٢٦﴾	الْفٰسِقِيْنَ ۙ	اِلَّا	بِهٖٓ	يُضِلُّ	وَمَا
perjanjian	(mereka) melanggar	orang-orang yang	26	orang-orang yang fasik	kecuali	dengannya	Dia sesatkan	dan tidak ada

wamā yudhillu bihī illal fāsiqīn (26) Alladzīna yanqudhūna `ahdal

يُّوْصَلَ	اَنْ	بِهٖٓ	اللّٰهُ	اَمَرَ	مَآ	وَيَقْطَعُوْنَ	مِيْثَاقِهٖ ۖ	بَعْدِ	مِنْ	اللّٰهِ
menyambungnya	untuk	dengannya	Alloh	diperintahkan	apa yang	dan mereka memutuskan	meneguhkannya	sesudah	dari	Alloh

lāhi mim ba`di mītsāqihī wayaqtha`ūna mā amaral lāhu bihī ay yūshala

﴿٢٧﴾	الْخٰسِرُوْنَ	هُمُ	اُولٰۤىِٕكَ	الْاَرْضِ ۗ	فِى	وَيُفْسِدُوْنَ
27	orang-orang yang rugi	(merekalah)	mereka itu	bumi	di	dan mereka berbuat kerusakan

wayufsidūna fil ardh ulā-ika humul khāsirūn (27)

فَاَحْيَاكُمْ ۚ	اَمْوَاتًا	وَكُنْتُمْ	بِاللّٰهِ	تَكْفُرُوْنَ	كَيْفَ
lalu Dia menghidupkan kalian	mati	dan adalah (tadinya) kalian	kepada Alloh	kalian kafir/ingkar	Bagaimana

Kaifa takfurūna billāhi wakuntum amwātan fa-aĥyākum

هُوَ	﴿٢٨﴾	تُرْجَعُوْنَ	اِلَيْهِ	ثُمَّ	يُحْيِيْكُمْ	ثُمَّ	يُمِيْتُكُمْ	ثُمَّ
Dialah	28	kalian dikembalikan	kepadaNyalah	kemudian	Dia menghidupkan kalian	kemudian	Dia mematikan kalian	kemudian

tsumma yumītukum tsumma yuĥyīkum tsumma ilaihi turja`ūn (28) Huwal

اِلَى	اسْتَوٰٓى	ثُمَّ	جَمِيْعًا	الْاَرْضِ	فِى	مَّا	لَكُمْ	خَلَقَ	الَّذِيْ
menuju	Dia berkehendak	kemudian	semuanya	bumi	di	apa saja yang	bagi kalian	telah menciptakan	Dia yang

ladzī khalaqa lakum mā fil ardhi jamī`an tsummas tawā ilas

﴿٢٩﴾	عَلِيْمٌ ۚ	شَيْءٍ	بِكُلِّ	وَهُوَ	سَمٰوٰتٍ ۗ	سَبْعَ	فَسَوّٰىهُنَّ	السَّمَاۤءِ
29	Maha Mengetahui	sesuatu	pada setiap	dan Dia	langit	tujuh	maka Dia menyempurnakannya	langit

samā-i fasawwāhunna sab`a samāwāt wahuwa bikulli syai-in `alīm (29)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

khalifah (wakil)	bumi	di	menjadi-kan	sungguh Aku	kepada para malaikat	Tuhan kamu	ber-firman	Dan tatkala

Wa-idz qāla rabbuka lilmalā̄-ikati innī̄ jā`ilun fil ardhi khalī̄fah

قَالُوٓا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ

dan kami	darah	dan menum-pahkan	di da-lamnya	merusak	orang yang	di da-lamnya	apakah Engkau akan menjadikan	mereka berkata

qālū̄ ataj`alu fī̄hā may yufsidu fī̄hā wayasfikud dimā̄-a wanaĥnu

نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

kalian ketahui	tidak	apa yang	Aku lebih mengetahui	sungguh Aku	Dia ber-firman	bagi-Mu	dan kami menyu-cikan nama-Mu	dengan memuji-Mu	kami bertasbih

nusabbiĥu biĥamdika wanuqaddisu lak qāla innī̄ a`lamu mā lā ta`lamūn

﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَٰٓئِكَةِ

para malaikat	kepada	Dia menge-mukakannya	kemu-dian	seluruh-nya	nama-nama	(kepada) Adam	Dan Dia mengajarkan	30

(30) Wa`allama ādamal asmā̄-a kullahā tsumma `aradhahum `alal malā̄-ikati

فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا

mereka berkata	31	orang-orang yang benar	kalian adalah	jika	ini semua	(dengan) nama-nama	sebutkan ke-pada-Ku	maka Dia berfirman

faqāla ambi-ūnī̄ bi-asmā̄-i hā̄-ulā̄-i in kuntum shādiqī̄n (31) Qālū

سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Maha-bijaksana	Yang Maha Mengetahui	Engkau-lah	sungguh Engkau	Engkau ajar-kan pada kami	apa yang	ke-cuali	bagi kami	penge-tahuan	tidak ada	Mahasuci Engkau

subĥānaka lā `ilma lanā̄ illā mā `allamtanā innaka antal `alī̄mul ĥakī̄m

﴿٣٢﴾ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ

Dia ber-firman	nama-namanya	ia memberi tahu pada mereka	maka setelah	nama-namanya (benda-2 ini)	beritahukanlah kepada mereka	wahai Adam	Dia berfirman	32

(32) Qāla yā̄-ādamu ambi^{k}hum bi-asmā̄-ihim falammā̄ amba-ahum bi-asmā̄-ihim qāla

أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّيٓ أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا

apa yang	dan Aku lebih mengetahui	dan bumi	langit	kegaiban (rahasia)	Aku lebih mengetahui	bahwa Aku	kepada kalian	Aku telah katakan	Bukan-kah

alam aqul lakum innī̄ a`lamu ghaibas samāwāti wal-ardhi wa-a`lamu mā

تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ اسْجُدُوا

sujudlah/ tunduklah	kepada para malaikat	Kami berfirman	dan tatkala	33	kalian sem-bunyikan	kalian adalah	dan apa yang	kalian nyatakan

tubdūna wamā kuntum taktumūn (33) Wa-idz qulnā lilmalā̄-ikatis judū

لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَٰفِرِينَ

golongan orang-2 yang kafir	dari (termasuk)	dan ia adalah	dan ia menyom-bongkan diri	ia enggan	Iblis	ke-cuali	maka mereka bersujud	kepada Adam

li-ādama fasajadū̄ illā̄ iblī̄sa abā wastakbara wakāna minal kāfirī̄n

﴿٣٤﴾ وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ اسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا

(hingga) puas	dari pa-danya	dan makanlah kalian berdua	surga (ini)	dan istrimu	kamu	tinggallah/ diamilah	wahai Adam	dan Kami berfirman	34

(34) Waqulnā yā̄-ādamus kun anta wazaujukal jannata wakulā minhā raghadan

30. Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah (atau wakil) di bumi". Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di bumi, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".
31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakan (semua benda itu) kepada para Malaikat, lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu adalah orang-orang yang benar!"
32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".
33. Alloh berfirman: "Hai adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah adam memberitahu pada mereka nama-nama benda itu, Dia (Alloh) berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa Aku lebih mengetahui rahasia langit dan bumi dan lebih mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?"
34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, "maka mereka pun sujud kecuali Iblis; ia menolak sujud dan menyombongkan diri; dan ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.
35. Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di surga ini sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim (atau aniaya).

36. Lalu syaitan memperdayai keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya disana (surga). Dan Kami berfirman,"Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan".

37. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Alloh menerima tobatnya. Sesungguhnya Alloh Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada rasa takut pada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalam neraka itu.

40. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

41. Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Qurān) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya (Al Qurān), dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.

42. Dan janganlah kamu campur adukkan yang benar dengan yang tidak benar, dan janganlah kamu sembunyikan yang benar, sedang kamu mengetahui.

حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ٣٥

35 orang-orang yang zalim | dari/ termasuk | maka kalian berdua adalah | pohon | ini | kalian dekati | dan janganlah | kalian berdua sukai | sebagai-mana

ĥaitsu syi[k]tumā walā taqrabā hādzihisy syajarata fatakūnā minazh zhālimīn (35)

فَاَزَلَّهُمَا الشَّيْطٰنُ عَنْهَا فَاَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيْهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوْا

Turunlah/ pergilah kalian | dan Kami berfirman | di dalamnya | adalah keduanya | dari apa (tempat) | maka (Alloh) mengeluarkan keduanya | dari padanya | setan | maka menggelincirkan keduanya

Fa-azallahumasy syaithānu `anhā fa-akhrajahumā mimmā kāna fīh waqulnah bithū

بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِى الْاَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ اِلٰى حِيْنٍ ٣٦

36 waktu yang ditentukan | sampai | dan kesenangan | tempat tinggal | bumi | di | dan bagi kalian | menjadi musuh | bagi sebagian yang lain | sebagian kalian

ba`dhukum liba`dhin `aduw walakum fil ardhi mustaqarruw wamatā`un ilā ĥīn (36)

فَتَلَقّٰٓى اٰدَمُ مِنْ رَّبِّهٖ كَلِمٰتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ اِنَّهٗ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ٣٧

37 Maha Penyayang | Maha Penerima Tobat | Dia | sungguh Dia | atasnya | maka Dia menerima tobat | beberapa kalimat | Tuhannya | dari | Adam | Maka menerima

Fatalaqqā ādamu mir rabbihī kalimātin fatāba `alaih innahū huwat tawwābur raĥīm (37)

قُلْنَا اهْبِطُوْا مِنْهَا جَمِيْعًا فَاِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِّنِّيْ هُدًى فَمَنْ تَبِعَ

mengikuti | maka siapa yang | petunjuk | dari-Ku | datang kepada kalian | kemudian jika | semuanya | darinya (surga) | turunlah-kalian | Kami berfirman

Qulnah bithū minhā jamī`ā fa-immā ya[k]tiyannakum minnī hudan faman tabi`a

هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ٣٨ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا

(mereka) kafir | Dan orang-2 yang | 38 | bersedih hati | mereka | dan tidak | atas mereka | (ada) rasa takut | maka tidak | petunjuk-Ku

hudāya falā khaufun `alaihim walā hum yaĥzanūn (38) Walladzīna kafarū

وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ٣٩

39 mereka kekal | di dalamnya | mereka | neraka | penghuni | mereka itulah | dengan ayat-ayat Kami | dan mendustakan

wakadz-dzabū bi-āyātinā ulā-ika ash-ĥābun nār hum fīhā khālidūn (39)

يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَوْفُوْا بِعَهْدِيْٓ

dengan janji kepada-Ku | dan penuhilah oleh kalian | kepada kalian | telah Aku anugerahkan | yang | nikmat-Ku | ingatlah kalian | Israil | Hai Bani

Yābanī isrā-īladz kurū ni`matiyal latī an`amtu `alaikum wa-aufū bi`ahdī

اُوْفِ بِعَهْدِكُمْ وَاِيَّايَ فَارْهَبُوْنِ ٤٠ وَاٰمِنُوْا بِمَآ اَنْزَلْتُ

telah Aku turunkan | kepada apa yang | Dan berimanlah kalian | 40 | kalian harus takut (tunduk) | dan hanya kepada-Ku | dengan janji-Ku kepada kalian | Aku penuhi

ūfi bi`ahdikum wa-iyyāya farhabūn (40) Wa-āminū bimā anzaltu

مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُوْنُوْٓا اَوَّلَ كَافِرٍۢ بِهٖ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ

dengan ayat-2-Ku | kalian menukarkan | dan janganlah | dengannya | ingkar | pertama | kalian menjadi | dan janganlah | ada pada kalian | bagi apa | yang membenarkan

mushaddiqal limā ma`akum walā takūnū awwala kāfirim bih walā tasytarū bi-āyātī

ثَمَنًا قَلِيْلًا وَّاِيَّايَ فَاتَّقُوْنِ ٤١ وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ

dengan kebatilan | kebenaran | kalian campuradukkan | Dan janganlah | 41 | kalian harus bertakwa | dan hanya kepada-Ku | sedikit/ rendah | harga

tsamanan qalīlaw wa-iyyāya fattaqūn (41) Walā talbisul ĥaqqa bilbāthili

وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٢﴾ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا

dan tunai-kanlah	salat	Dan dirikanlah	42	kalian mengetahui	dan /sedang kalian	hak	dan kalian sembunyikan

wataktumul ĥaqqa wa-antum ta`lamūn (42) Wa aqīmush shalāta wa ātuz

الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ ﴿٤٣﴾ ۞ اَتَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ

dengan kebaikan	orang (lain)	Apakah ka-lian suruh	43	orang-orang yang rukuk	dengan/ bersama	dan rukuklah kalian	zakat

zakāta warka`ū ma`ar rāki`īn (43) Ata^{k}murūnan nāsa bilbirri

وَتَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَاَنْتُمْ تَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٤٤﴾

44	kalian berakal (mengerti)	tidak-kah	Al-Kitab	kalian membaca	padahal kalian	diri kalian sendiri	dan kalian melupakan

watansauna anfusakum wa-antum tatlūnal kitāb afalā ta`qilūn (44)

وَاسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ وَاِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَ ۙ

orang-orang yang khusyuk	bagi	ke-cuali	sungguh berat	dan sung guh dia	dan salat	dengan sabar	Dan mintalah ka-lian pertolongan

Wasta`īnū bish-shabri wash-shalāh wa-innahā lakabīratun illā `alal khāsyi`īn

﴿٤٥﴾ الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ اَنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَاَنَّهُمْ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ ع ﴿٤٦﴾

46	mereka kembali	kepada-Nya	dan bahwa mereka	Tuhan mereka	(mereka) akan menemui	bahwa mereka	(mereka) meyakini	Orang-orang yang	45

(45) Alladzīna yazhunnūna annahum mulāqū rabbihim wa-annahum ilaihi rāji`ūn (46)

يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ

Aku telah me-lebihkan kalian	dan bah-wa Aku	kepada kalian	telah Aku anugerahkan	yang	nikmat-Ku	ingatlah kalian	Israil	Hai Bani

Yābanī̃ isrā-īladz kurū ni`matiyal latī̃ an`amtu `alaikum wa-annī fadh-dhaltukum

عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٧﴾ وَاتَّقُوْا يَوْمًا لَّا تَجْزِيْ نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَّلَا

dan tidak	sedikit pun	orang lain	dari	sese-orang	membela	tidak dapat	pada hari	Dan takut-lah kalian	47	segala umat	atas (dari)

`alal `ālamīn (47) Wattaqū yaumal lā tajzī nafsun `an nafsin syai-aw walā

يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَّلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٨﴾

48	(mereka) akan ditolong	mere-ka	dan tidaklah	tebusan	dari padanya	diambil (diterima)	dan tidak	syafaat	darinya	diterima

yuqbalu minhā syafā`atuw walā yu$^{k}$khadzu minhā `adluw walā hum yunsharūn (48)

وَاِذْ نَجَّيْنٰكُمْ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَسُوْمُوْنَكُمْ سُوْۤءَ الْعَذَابِ

siksaan	buruk	mereka menimpa-kan pada kalian	F ir`aun	keluarga/ pengikut	dari	Kami selamat-kan kalian	Dan ketika

Wa-idz najjainākum min āli fir`auna yasūmūnakum sū-al `adzābi

يُذَبِّحُوْنَ اَبْنَاۤءَكُمْ وَيَسْتَحْيُوْنَ نِسَاۤءَكُمْ ۗ وَفِيْ ذٰلِكُمْ بَلَاۤءٌ

cobaan	demi-kian itu	dan apa yang	(anak-anak) pe-rempuan kalian	dan mem-biarkan hidup	anak laki-laki kalian	mereka me-nyembelih

yudzabbiĥūna abnā-akum wayastaĥyūna nisā-akum wafī dzālikum balā-um

مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ ﴿٤٩﴾ وَاِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَاَنْجَيْنٰكُمْ

maka/ lalu Kami selamatkan kalian	lautan	dengan kalian	Kami membelah	Dan ketika	49	besar	Tuhan kalian	dari

mir rabbikum `azhīm (49) Wa-idz faraqnā bikumul baĥra fa-anjainākum

وَاَغْرَقْنَآ اٰلَ فِرْعَوْنَ وَاَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ﴿٥٠﴾ وَاِذْ وٰعَدْنَا مُوْسٰٓى

Musa	Kami menjanjikan	dan ketika	50	(kalian) me-nyaksikan	dan/ sedang kalian	Fir`aun	pengikut-pengikut	dan Kami tenggelamkan

wa-aghraqnā āla fir`auna wa-antum tanzhurūn (50) Wa-idz wā`adnā mūsā

43. Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah kamu bersama orang-orang yang rukuk.

44. ۞ Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?

45. Dan mohonlah pertolongan (kepada Alloh) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,

46. (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

47. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwa Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.

48. Dan takutlah kamu pada hari, (ketika) tidak seorang pun dapat membela orang lain sedikit pun; Sedangkan syafaat (atau pertolongan) dan tebusan apapun darinya tidak diterima dan mereka tidak akan ditolong.

49. Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang berat, mereka menyembelih anak laki-lakimu dan membiarkan hidup anak perempuanmu. Dan pada yang demikian itu (merupakan) cobaan yang besar dari Tuhanmu.

50. Dan (ingatlah), ketika Kami membelah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu menyaksikan (hal itu).

51. Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan (patung) anak lembu (untuk disembah) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

52. Kemudian Kami memaafkan kamu sesudah (hal yang demikian) itu, agar kamu bersyukur.
53. Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) dan Furqan (yakni keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah), agar kamu mendapat petunjuk.
54. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan (patung) anak lembu (sebagai sesembahan), maka bertobatlah kamu kepada Penciptamu dan bunuhlah dirimu sendiri. Yang demikian itu lebih baik bagimu di sisi Penciptamu; maka Dia (Alloh) akan menerima tobatmu. Sungguh Dia Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang".
55. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Alloh dengan jelas", maka halilintar menyambar kamu, dan kamu menyaksikan (hal itu).
56. Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur.
57. Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "mann (yakni sejenis madu)" dan "salwa (yakni sejenis burung puyuh)". Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka menganiaya Kami; akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.
58. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "(Ya Alloh) bebaskanlah kami (dari dosa-dosa kami)", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan Kami akan menambah (pahala) bagi orang-orang yang berbuat baik".

ظٰلِمُوْنَ	وَاَنْتُمْ	بَعْدِهٖ	مِنْۢ	الْعِجْلَ	اتَّخَذْتُمُ	ثُمَّ	لَيْلَةً	اَرْبَعِيْنَ
orang-orang yang zalim	dan kalian (adalah)	sesu-dahnya	dari	anak lembu	kalian mengam-bil / menjadikan	kemu-dian	malam	empat puluh

arba`īna lailatan tsummat takhadz-tumul `ijla mim ba`dihī wa-antum zhālimūn

٥٢	تَشْكُرُوْنَ	لَعَلَّكُمْ	ذٰلِكَ	بَعْدِ	مِّنْۢ	عَنْكُمْ	عَفَوْنَا	ثُمَّ	٥١
52	(kalian) bersyukur	agar kalian	demikian itu	sesudah	dari	dari kalian	Kami memaafkan	Kemu-dian	51

(51) Tsumma `afaunā `ankum mim ba`di dzālika la`allakum tasykurūn (52)

٥٣	تَهْتَدُوْنَ	لَعَلَّكُمْ	وَالْفُرْقَانَ	الْكِتٰبَ	مُوْسَى	اٰتَيْنَا	وَاِذْ
53	(kalian) men-dapat petunjuk	agar kalian	dan Furqān	Al-Kitab (Taurat)	(kepada) Musa	Kami datang-kan/berikan	dan ketika

Wa-idz ātainā mūsal kitāba walfurqāna la`allakum tahtadūn (53)

اَنْفُسَكُمْ	ظَلَمْتُمْ	اِنَّكُمْ	يٰقَوْمِ	لِقَوْمِهٖ	مُوْسٰى	قَالَ	وَاِذْ
diri kalian sendiri	(kalian) telah menganiaya	sungguh kalian	hai kaumku	kepada kaumnya	Musa	berkata	Dan ketika

Wa-idz qāla mūsa liqaumihī yāqaumi innakum zhalamtum anfusakum

ذٰلِكُمْ	اَنْفُسَكُمْ ۗ	فَاقْتُلُوْٓا	بَارِىِٕكُمْ	اِلٰى	فَتُوْبُوْٓا	الْعِجْلَ	بِاتِّخَاذِكُمُ
yang demi-kian itu	diri kalian sendiri	maka bunuhlah	Pencipta kalian	ke-pada	maka berto-batlah kalian	anak lembu	dengan (kalian) mengambil

bittikhādzikumul `ijla fatūbū ilā bāri-ikum faqtulū anfusakum dzālikum

الرَّحِيْمُ	التَّوَّابُ	هُوَ	اِنَّهٗ	عَلَيْكُمْ ۗ	فَتَابَ	بَارِىِٕكُمْ ۗ	عِنْدَ	لَّكُمْ	خَيْرٌ
Maha Penyayang	Maha Pe-nerima tobat	Dia-lah	sungguh Dia	atas kalian	maka Dia me-nerima tobat	Pencipta kalian	di sisi	bagi kalian	lebih baik

khairul lakum `inda bāri-ikum fatāba `alaikum innahū huwat tawwābur raĥīm

جَهْرَةً	اللّٰهَ	نَرَى	حَتّٰى	لَكَ	نُّؤْمِنَ	لَنْ	يٰمُوْسٰى	قُلْتُمْ	وَاِذْ	٥٤
dengan nyata/ jelas	Alloh	kami melihat	sehingga	kepada kamu	kami beriman	tidak akan	hai Musa	kalian berkata	dan ketika	54

(54) Wa-idz qultum yāmūsā lan nu^{k}mina laka ĥattā naral lāha jahratan

مِّنْۢ	بَعَثْنٰكُمْ	ثُمَّ	٥٥	تَنْظُرُوْنَ	وَاَنْتُمْ	الصّٰعِقَةُ	فَاَخَذَتْكُمُ
dari	Kami bang-kitkan kalian	kemu-dian	55	(kalian) me-nyaksikan	dan/sedang kalian	halilintar	maka menyam-bar kalian

fa-akhadzatkumush shā`iqatu wa-antum tanzhurūn (55) Tsumma ba`atsnākum mim

عَلَيْكُمُ	وَظَلَّلْنَا	٥٦	تَشْكُرُوْنَ	لَعَلَّكُمْ	مَوْتِكُمْ	بَعْدِ
di atas kalian	Dan Kami naungkan	56	(kalian) bersyukur	agar kalian	mati kalian	sesu-dah

ba`di mautikum la`allakum tasykurūn (56) Wazhallalnā `alaikumul

مَا	طَيِّبٰتِ	مِنْ	كُلُوْا	وَالسَّلْوٰى ۗ	الْمَنَّ	عَلَيْكُمُ	وَاَنْزَلْنَا	الْغَمَامَ
apa yang	yang baik-baik	dari	makanlah oleh kalian	dan *salwā*	*mann*	atas kalian	dan Kami turunkan	awan

ghamāma wa-anzalnā `alaikumul manna wassalwā kulū min thayyibāti mā

٥٧	يَظْلِمُوْنَ	اَنْفُسَهُمْ	كَانُوْٓا	وَلٰكِنْ	ظَلَمُوْنَا	وَمَا	رَزَقْنٰكُمْ ۗ
57	(mereka) aniaya	diri mereka sendiri	justru mereka	akan tetapi	mereka meng-aniaya Kami	dan tidaklah	Kami rezekikan kepada kalian

razaqnākum wamā zhalamūnā walākin kānū anfusahum yazhlimūn (57)

رَغَدًا	شِئْتُمْ	حَيْثُ	مِنْهَا	فَكُلُوْا	الْقَرْيَةَ	هٰذِهِ	ادْخُلُوْا	قُلْنَا	وَاِذْ
sepuas-nya	kalian sukai	mana saja	darinya	maka makanlah	negeri	ini	masuklah kalian	Kami berfirman	Dan ketika

Wa-idz qulnad khulū hādzihil qaryata fakulū minhā ĥaitsu syi^{k}tum raghadaw

وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ ۚ

خَطَايَاكُمْ	لَكُمْ	نَغْفِرْ	حِطَّةٌ	وَقُولُوا	سُجَّدًا	الْبَابَ	وَادْخُلُوا
kesalahan-2 kalian	bagi kalian	niscaya Kami ampuni	ringankan dosa	dan katakanlah oleh kalian	sambil bersujud	pintu gerbangnya	dan masukilah oleh kalian

wad-khulul bāba sujjadaw waqūlū ĥith-thatun naghfir lakum khathāyākum

وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا

قَوْلًا	ظَلَمُوا	الَّذِينَ	فَبَدَّلَ	﴿٥٨﴾	الْمُحْسِنِينَ	وَسَنَزِيدُ
perkataan	(mereka) zalim	orang-orang yang	Lalu mengganti	58	orang-orang yang berbuat baik	dan Kami akan menambah

wasanazīdul muĥsinīn (58) Fabaddalal ladzīna zhalamū qaulan

غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِنَ

مِنَ	رِجْزًا	ظَلَمُوا	الَّذِينَ	عَلَى	فَأَنْزَلْنَا	لَهُمْ	قِيلَ	الَّذِي	غَيْرَ
dari	siksa/ petaka	(mereka) zalim	orang- orang yang	atas	maka Kami turunkan	kepada mereka	dikatakan	yang	selain

ghairal ladzī qīla lahum fa-anzalnā `alal ladzīna zhalamū rijzam minas

السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾ ۞ وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ

مُوسَىٰ	اسْتَسْقَىٰ	وَإِذِ	۞	﴿٥٩﴾	يَفْسُقُونَ	كَانُوا	بِمَا	السَّمَاءِ
Musa	memohon air	Dan ketika		59	orang-2 yang berbuat fasik	(mereka adalah)	disebabkan	langit

samā̄-i bimā kānū yafsuqūn (59) Wa-idzis tasqā mūsā

لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ

مِنْهُ	فَانْفَجَرَتْ	الْحَجَرَ	بِعَصَاكَ	اضْرِبْ	فَقُلْنَا	لِقَوْمِهِ
darinya	lalu memancarlah	batu itu	dengan tongkatmu	pukullah	lalu Kami berfirman	untuk kaumnya

liqaumihī faqulnadh rib bi`ashākal ĥajar fanfajarat minhuts

اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا

كُلُوا	مَشْرَبَهُمْ	أُنَاسٍ	كُلُّ	عَلِمَ	قَدْ	عَيْنًا	اثْنَتَا عَشْرَةَ
makanlah oleh kalian	tempat minum mereka	suku (manusia)	setiap	telah mengetahui	sungguh	mata air	dua belas

natā`asyrata `ainā qad `alima kullu unāsim masyrabahum kulū

وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

﴿٦٠﴾	مُفْسِدِينَ	الْأَرْضِ	فِي	تَعْثَوْا	وَلَا	اللَّهِ	رِزْقِ	مِنْ	وَاشْرَبُوا
60	orang-orang perusak	bumi	di	kalian berkeliaran	dan janganiah	Alloh	rezeki	dari	dan minumlah oleh kalian

wasyrabū mir rizqil lāhi walā ta`tsau fil ardhi mufsidīn (60)

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ

رَبَّكَ	لَنَا	فَادْعُ	وَاحِدٍ	طَعَامٍ	عَلَىٰ	نَصْبِرَ	لَنْ	يَا مُوسَىٰ	قُلْتُمْ	وَإِذْ
(dari) Tuhanmu	untuk kami	maka mohonlah	satu /semacam	makanan	atas	kami sabar	tidak	hai Musa	kalian berkata	Dan ketika

Wa-idz qultum yāmūsā lan nashbira `alā tha`āmiw wâhidin fad`ulanā rabbaka

يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا

وَفُومِهَا	وَقِثَّائِهَا	بَقْلِهَا	مِنْ	الْأَرْضُ	تُنْبِتُ	مِمَّا	لَنَا	يُخْرِجْ
bawang putihnya	mentimunnya	sayur-mayurnya	dari	bumi	ditumbuhkan	dari apa yang	bagi kami	mengeluarkan

yukhrijlanā mimmā tumbitul ardhu mim baqlihā waqits-tsā̄-ihā wafūmihā

وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ

أَدْنَىٰ	هُوَ	الَّذِي	أَتَسْتَبْدِلُونَ	قَالَ	وَبَصَلِهَا	وَعَدَسِهَا
lebih rendah	dia	sesuatu yang	apakah kalian mengganti	dia berkata	dan bawang merahnya	kacang adasnya

wa`adasihā wabashalihā qāla atastabdilūnal ladzī huwa adnā

بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۚ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ ۗ

سَأَلْتُمْ	مَا	لَكُمْ	فَإِنَّ	مِصْرًا	اهْبِطُوا	خَيْرٌ	هُوَ	بِالَّذِي
kalian minta	apa yang	bagi kalian	maka sungguh	suatu kota	turunlah kalian	lebih baik	dia	dengan yang (sebagai ganti)

billadzī huwa khair ihbithū mishran fa-inna lakum mā sa-altum

59. Lalu orang-orang yang zalim mengganti perkataan selain yang dikatakan kepada mereka maka Kami turunkan siksa dari langit kepada orang-orang yang zalim (itu), disebabkan mereka berbuat fasik.

60. ۞ Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah dari batu itu dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah olehmu rezeki (yang diberikan) Alloh, dan janganlah kamu berkeliaran di bumi sebagai orang-orang perusak.

61. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: " Hai Musa, kami tidak bisa sabar dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, seperti: sayur-mayur, ketimun, bawang putih, kacang adas, dan bawang merah". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah (gizinya) sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Kemudian mereka ditimpa kenistaan dan kemiskinan, dan mereka (kembali) mendapat kemurkaan dari Alloh. Hal itu (terjadi) karena mereka mengingkari ayat-ayat Alloh dan membunuh para Nabi tanpa hak (atau alasan yang benar). Yang Demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.

62. Sesungguhnya orang-orang yang beriman (yang mengamalkan kitab Al Qurān), orang-orang Yahudi (yang mengamalkan kitab Taurat), orang-orang Nasrani (yang mengamalkan kitab Injil) dan orang-orang Shābi-īn (yang mengamalkan kitab zabur), siapa saja yang beriman kepada Alloh, hari akhirat dan berbuat kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhan mereka, tidak ada rasa takut pada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

63. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa".

64. Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, maka kalau tidak ada karunia Alloh dan rahmat-Nya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi.

65. Dan sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".

66. Maka Kami jadikan dia (kera) peringatan bagi orang-orang di masa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

67. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Alloh menyuruh kamu menyembelih sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "aku berlindung kepada Alloh agar aku tidak termasuk orang-orang yang jahil".

مِّنَ	بِغَضَبٍ	وَبَآءُو	وَالْمَسْكَنَةُ	الذِّلَّةُ	عَلَيْهِمُ	وَضُرِبَتْ
dari	dengan kemurkaan	dan mere-ka kembali	dan kemiskinan	kenistaan	kepada mereka	dan ditimpakan

wa-dhuribat `alaihimudz dzillatu walmaskanatu wabā-ū bighadhabim minal

وَيَقْتُلُوْنَ	اللّٰهِ	بِاٰيٰتِ	يَكْفُرُوْنَ	كَانُوْا	بِاَنَّهُمْ	ذٰلِكَ	اللّٰهِ ۗ
dan (mereka) membunuh	Alloh	dengan ayat-ayat	(mereka) ingkar	(adalah mereka)	karena mereka	Hal itu	Alloh

lāh dzālika bi-annahum kānū yakfurūna bi-āyātil lāhi wayaqtulūnan

(٦١)	يَعْتَدُوْنَ ع	وَّكَانُوْا	عَصَوْا	بِمَا	ذٰلِكَ	الْحَقِّ ۗ	بِغَيْرِ	النَّبِيّٖنَ
61	(mereka) melam-paui batas	dan (adalah mereka)	mereka durhaka	ka-rena	demiki-an itu	hak (alasan yang benar)	tanpa	para nabi

nabiyyīna bighairil ĥaqq dzālika bimā `ashaw wakānū ya`tadūn (61)

وَالصَّابِـِٕيْنَ	وَالنَّصٰرٰى	هَادُوْا	وَالَّذِيْنَ	اٰمَنُوْا	الَّذِيْنَ	اِنَّ
dan Shābi-īn	dan Nasrani	(mereka) Yahudi	dan orang-orang yang	(mereka) beriman	orang-2 yang	Sesung-guhnya

Innal ladzīna āmanū walladzīna hādū wannashārā wash-shābi-īna

اَجْرُهُمْ	فَلَهُمْ	صَالِحًا	وَعَمِلَ	الْاٰخِرِ	وَالْيَوْمِ	بِاللّٰهِ	اٰمَنَ	مَنْ
pahala mereka	maka bagi mereka	kebajikan/ saleh	dan bera-mal/berbuat	akhirat/ kemudian	dan hari	kepada Alloh	(dia) beriman	siapa saja yang

man āmana billāhi walyaumil ākhiri wa`amila shālîĥan falahum ajruhum

وَاِذْ	(٦٢)	يَحْزَنُوْنَ	هُمْ	وَلَا	عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ	وَلَا	رَبِّهِمْ ۚ	عِنْدَ
Dan Ketika	62	(mereka) bersedih hati	mereka	dan tidaklah	atas mereka	rasa takut	dan tidak ada	Tuhan mereka	di sisi

`inda rabbihim walā khaufun `alaihim walā hum yaĥzanūn (62) Wa-idz

اٰتَيْنٰكُمْ	مَآ	خُذُوْا	الطُّوْرَ ۗ	فَوْقَكُمُ	وَرَفَعْنَا	مِيْثَاقَكُمْ	اَخَذْنَا
telah Kami beri (pada) kalian	apa yang	ambillah oleh kalian	gunung Thur	di atas kalian	dan Kami angkat	janji kalian	Kami mengambil

akhadznā mītsāqakum warafa`nā fauqakumuth thūra khudzū mā ātainākum

مِّنْ	تَوَلَّيْتُمْ	ثُمَّ	(٦٣)	تَتَّقُوْنَ	لَعَلَّكُمْ	فِيْهِ	مَا	وَّاذْكُرُوْا	بِقُوَّةٍ
dari	kalian berpaling	kemu-dian	63	(kalian) bertakwa	agar kalian	di da-lamnya	apa yang	dan ingatlah oleh kalian	dengan kuat/teguh

biquwwatiw wadzkurū mā fîhi la`allakum tattaqūn (63) Tsumma tawallaitum mim

مِّنَ	لَكُنْتُمْ	وَرَحْمَتُهٗ	عَلَيْكُمْ	اللّٰهِ	فَضْلُ	فَلَوْلَا	ذٰلِكَ	بَعْدِ
dari	pasti ka-lian adalah	dan rahmat-Nya	atas kalian	Alloh	karunia	maka sekira-nya bukan	demi-kian/ itu	sesudah

ba`di dzālik falaulā fadhlul lāhi `alaikum waraĥmatuhū lakuntum minal

السَّبْتِ	فِى	مِنْكُمْ	اعْتَدَوْا	الَّذِيْنَ	عَلِمْتُمُ	وَلَقَدْ	(٦٤)	الْخٰسِرِيْنَ
hari *Sabat*	pada	di antara kalian	(mereka) melanggar	orang-2 yang	kalian telah mengetahui	dan sung-guh	64	orang-orang yang rugi

khāsirīn (64) Walaqad `alimtumul ladzīna` tadau minkum fis sabti

لِّمَا	نَكَالًا	فَجَعَلْنٰهَا	(٦٥)	خٰسِـِٕيْنَ	قِرَدَةً	كُوْنُوْا	لَهُمْ	فَقُلْنَا
bagi apa yang	contoh/pe-ringatan	Maka Kami jadikan dia	65	dibenci/ hina	kera	jadilah kalian	kepada mereka	maka Kami berfirman

faqulnā lahum kūnū qiradatan khāsi-īn (65) Faja`alnāhā nakālal limā

قَالَ	وَاِذْ	(٦٦)	لِّلْمُتَّقِيْنَ	وَمَوْعِظَةً	خَلْفَهَا	وَمَا	يَدَيْهَا	بَيْنَ
berkata	dan ketika	66	bagi orang-2 yang bertakwa	dan (menjadi) pelajaran	di belakang-nya/ kemudian	dan apa yang	dua tangan-nya /masa itu	di antara

baina yadaihā wamā khalfahā wamau`izhatal lilmuttaqīn (66) Wa-idz qāla

مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تَذْبَحُوا۟ بَقَرَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَتَّخِذُنَا

apakah kamu akan menjadikan kami | mereka berkata | sapi betina | kalian menyembelih | agar | Dia menyuruh kalian | Alloh | sesungguhnya | bagi/ kepada kaumnya | Musa

mūsā liqaumihī innal lāha ya^{k}murukum an tadzbaĥū baqarah qālū atattakhidzunā

هُزُوًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِٱللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٦٧﴾ قَالُوا۟

mereka berkata | 67 | orang-orang yang jahil | termasuk | aku menjadi | agar (tidak) | kepada Alloh | aku berlindung | dia (Musa) berkata | buah ejekan

huzuwā qāla a`ūdzu billāhi an akūna minal jāhilīn (67) Qālud

ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِىَ ۚ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا فَارِضٌ

tua | tidak | sapi betina | bahwa ia | Dia berfirman | sungguh Dia | (Musa) berkata | ia (sapi itu) | (seperti) apa | untuk kami | agar Dia terangkan | (pada) Tuhanmu | untuk kami | mohonkanlah

`u lanā rabbaka yubayyil lanā mā hiy qāla innahū yaqūlu innahā baqaratul lā fāridhuw

وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌۢ بَيْنَ ذَٰلِكَ ۖ فَٱفْعَلُوا۟ مَا تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾

68 | kalian diperintah | apa yang | maka kerjakanlah oleh kalian | demikian itu | antara | pertengahan | muda | dan tidak

walā bikrun `awānum baina dzālik faf`alū mā tu^{k}marūn (68)

قَالُوا۟ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ

Dia berfirman | sungguh Dia | dia (Musa) berkata | warnanya | apa | untuk kami | agar Dia menerangkan | pada Tuhan kamu | untuk kami | mohonkanlah | mereka berkata

Qālud `u lanā rabbaka yubayyil lanā mā launuhā qāla innahū yaqūlu

إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَآءُ فَاقِعٌ لَّوْنُهَا تَسُرُّ ٱلنَّٰظِرِينَ ﴿٦٩﴾

69 | orang-orang yang memandang | menyenangkan/ menarik hati | warnanya | bersangatan/ (kuning tua) | kuning | sapi betina | bahwa ia

innahā baqaratun shafrā-u fāqi`ul launuhā tasurrun nāzhirīn (69)

قَالُوا۟ ٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَّنَا مَا هِىَ إِنَّ ٱلْبَقَرَ تَشَٰبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّآ

dan sungguh kami | bagi kami | masih samar | sapi itu | sungguh | dia | (seperti) apa | untuk kami | Dia menerangkan | Tuhanmu | untuk kami | mohonkanlah | Mereka berkata

Qālud `u lanā rabbaka yubayyil lanā mā hiya innal baqara tasyābaha `alainā wa innā

إِن شَآءَ ٱللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالَ إِنَّهُۥ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُولٌ

(pernah) dipakai | belum | sapi betina | sesungguhnya ia | berfirman Dia | sungguh Dia | Dia berkata | 70 | pasti jadi orang-2 mendapat petunjuk | Alloh | menghendaki | jika

in syā-al lāhu lamuhtadūn (70) Qāla innahū yaqūlu innahā baqaratul lā dzalūlun

تُثِيرُ ٱلْأَرْضَ وَلَا تَسْقِى ٱلْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيهَا ۚ قَالُوا۟

mereka berkata | padanya | belang | tidak ada | sehat/ tidak bercacat | tanaman | mengairi | dan tidak | bumi/ tanah | membajak

tutsīrul ardha walā tasqil ĥartsa musallamatul lā syiyata fīhā qālul

ٱلْـَٰٔنَ جِئْتَ بِٱلْحَقِّ ۚ فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ وَإِذْ

Dan ketika | 71 | (mereka) melaksanakan | dan mereka hampir tidak | maka mereka menyembelihnya | dengan sebenarnya | engkau menerangkan | sekarang

āna ji^{k}ta bilĥaqq fadzabaĥūhā wamākādū yaf`alūn (71) Wa-idz

قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَٱدَّٰرَْٰٔتُمْ فِيهَا ۖ وَٱللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٧٢﴾

72 | (kalian) sembunyikan | (kalian adalah) | apa yang | menyingkapkan | dan Alloh | tentangnya (hal itu) | lalu kalian tuduh-menuduh | seseorang | kalian membunuh

qataltum nafsan faddāra^{k}tum fīhā wallāhu mukhrijum mā kuntum taktumūn (72)

فَقُلْنَا ٱضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُحْىِ ٱللَّهُ ٱلْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ

dan Dia memperlihatkan pada kalian | (orang) yang telah mati | Alloh | menghidupkan | demikianlah | dengan bagian darinya | pukullah ia (mayat itu) | Lalu Kami berfirman

Faqulnadh ribūhu biba`dhihā kadzālika yuĥyil lāhul mautā wayurīkum

68. Mereka menjawab: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami seperti apakah sapi betina itu". Musa menjawab: "Sesungguhnya Alloh berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".
69. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Alloh berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandang(nya)".
70. Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami seperti apa (hakikat) sapi betina itu, (karena) sesungguhnya sapi (betina) itu masih samar bagi kami dan jika Alloh menghendaki, niscaya kami mendapat petunjuk".
71. Musa berkata: "Sesungguhnya Alloh berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak (pula) untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, dan tidak ada belang padanya". Mereka berkata: "Sekarang barulah engkau menerangkan (hakikat sapi betina) yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan (perintah) itu.
72. Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seseorang, lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. Dan Alloh (hendak) menyingkapkan apa yang (selama ini) kamu sembunyikan.
73. Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Alloh menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti.

74. Kemudian setelah yang demikian itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Dan sungguh diantara batu-batu itu ada yang memancarkan sungai-sungai dan sungguh di antara batu yang terbelah ada (mata) air yang keluar dan sungguh di antara batu itu ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Alloh. Dan Alloh tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

75. ۞ Apakah kamu (masih) mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, dan sungguh ada segolongan dari mereka yang mendengarkan firman Alloh, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, dan mereka mengetahui (akan hal itu) ?.

76. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: " kami telah beriman", dan apabila mereka berkumpul, maka sebagian mereka kepada sebagian yang lain berkata,"apakah akan kamu ceritakan kepada mereka (orang-orang yang beriman itu) dengan apa Alloh telah membukakan (hati) kamu sehingga mereka dapat menyanggah kamu dengan (firman Alloh itu) dihadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

77. Dan Tidakkah mereka tahu bahwa Alloh mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan?

78. Dan diantara mereka (ada yang) buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali hanya berangan-angan dan mereka hanya menduga-duga.

79. Maka celakalah orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka (sendiri), kemudian berkata,"Ini dari Alloh", karena mereka hendak membeli (sesuatu) dengan menjual Al Kitab tersebut dengan harga murah, maka celakalah mereka karena tulisan tangan mereka, dan celakalah mereka karena apa yang mereka kerjakan."

ءَايَـٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ

demikian itu	setelah	dari	hati kalian	menjadi keras	Kemu-dian	73	menggunakan akal/mengerti	agar kalian	tanda-2 ke-kuasaan-Nya

āyātihī la`allakum ta`qilūn (73) Tsumma qasat qulūbukum mim ba`di dzālika

فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ

memancar	sungguh ada	batu-batu	dari /di antara	dan sungguh	keras	lebih	atau	seperti batu	maka ia

fahiya kalĥijārati au asyaddu qaswah wa-inna minal ĥijārati lamā yatafajjaru

مِنْهُ الْأَنْهَٰرُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ ۚ وَإِنَّ

dan sungguh	(mata) air	darinya	lalu keluarlah	terbelah	sungguh ada	dari-nya	dan sungguh	sungai-sungai	darinya

minhul anhār wa-inna minhā lamā yasy-syaqqaqu fayakhruju minhul mā[k] wa-inna

مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

kalian kerjakan	dari apa	lengah	Alloh	dan tidaklah	Alloh	takut	dari/ karena	meluncur jatuh	sungguh ada	dari-nya

minhā lamā yahbithu min khasy-yatil lāh wamal lāhu bighāfilin `ammā ta`malūn

﴿٧٤﴾ ۞ أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ

dari mereka	sego-longan	ada	dan sungguh	kepada kalian	mereka akan percaya	bah-wa	Apakah kalian mengharapkan		74

(74) Afatathma`ūna ay yu[k]minū lakum waqad kāna farīqum minhum

يَسْمَعُونَ كَلَٰمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُۥ مِنۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ

mereka me-mahaminya	apa yang	setelah	dari	mereka meng-ubahnya	lalu	Alloh	perkataan (firman)	(mereka)men-dengarkan

yasma`ūna kalāmal lāhi tsumma yuĥarrifūnahū mim ba`di mā `aqalūhu

وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوٓا ءَامَنَّا

kami telah beriman	mereka berkata	(mereka) beriman	orang-orang yang	mereka berjumpa	Dan apabila	75	(mereka) mengetahui	dan mereka

wahum ya`lamūn (75) Wa-idzā laqul ladzīna āmanū qālū āmannā

وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوٓا أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ

telah mem-bukakan	dengan apa	apakah akan kalian ceritakan kepada mereka	mereka berkata	sebagian yang lain	kepa-da	sebagian mereka	mereka berkumpul	dan apabila

wa-idzā khalā ba`dhuhum ilā ba`dhin qālū atuĥadditsūnahum bimā fataĥal

اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَآجُّوكُم بِهِۦ عِندَ رَبِّكُمْ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

76	kalian mengerti	apakah tidak	Tuhan kalian	di hadapan	dengan-nya	supaya mereka dapat menyanggah kalian	atas kalian	Alloh

lāhu `alaikum liyuĥājjūkum bihī `inda rabbikum afalā ta`qilūn (76)

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

77	mereka nyatakan	dan apa yang	mereka rahasiakan	apa yang	menge-tahui	Alloh	bah-wa	mereka tahu	Dan tidak-kah

Awalā ya`lamūna annal lāha ya`lamu mā yusirrūna wamā yu`linūn (77)

وَمِنْهُمْ أُمِّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ

me-reka	dan ti-daklah	berangan-angan	ke-cuali	Al-Kitab	(mereka) mengetahui	tidak	(ada yang) buta huruf	Dan di an-tara mereka

Waminhum ummiyyūna lā ya`lamūnal kitāba illā amāniyya wa-in hum

إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٧٨﴾ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَٰبَ بِأَيْدِيهِمْ

dengan tangan -2 mereka	kitab	(mereka) menulis	bagi orang-orang yang	Maka kece-lakaanlah	78	(mereka) men-duga-duga	ke-cuali

illā yazhunnūn (78) Fawailul lilladzīna yaktubūnal kitāba bi-aidīhim

قَلِيلًا	ثَمَنًا	بِهِ	لِيَشْتَرُوا	اللَّهِ	عِنْدِ	مِنْ	هَٰذَا	يَقُولُونَ	ثُمَّ
sedikit/ rendah	harga	dengan-nya	karena mereka hendak membeli	Alloh	sisi	dari	ini	mereka mengatakan	kemu-dian

tsumma yaqūlūna hādzā min `indil lāhi liyasytarū bihī tsamanan qalīlā

يَكْسِبُونَ	مِمَّا	لَهُمْ	وَوَيْلٌ	أَيْدِيهِمْ	كَتَبَتْ	مِمَّا	لَهُمْ	فَوَيْلٌ
mereka kerjakan	dari/ karena apa yang	bagi mereka	dan kecela-kaanlah	tangan-tangan mereka	menulis	dari/ karena apa yang	bagi mereka	maka celakalah

fawailul lahum mimmā katabat aidīhim wawailul lahum mimma yaksibūn

قُلْ	مَعْدُودَةً	أَيَّامًا	إِلَّا	النَّارُ	تَمَسَّنَا	لَنْ	وَقَالُوا	٧٩
kata-kanlah	tertentu	beberapa hari	ke-cuali	api/ neraka	menyen-tuh kami	tidak akan	Dan mereka berkata	79

(79) Waqālū lan tamassanan nāru illā ayyāmam ma`dūdah qul

تَقُولُونَ	أَمْ	عَهْدَهُ	اللَّهُ	يُخْلِفَ	فَلَنْ	عَهْدًا	اللَّهِ	عِنْدَ	أَتَّخَذْتُمْ
kalian mengatakan	atau	janji-Nya	Alloh	meng-ingkari	maka tidak	janji	Alloh	di sisi	sudahkah kali-an mengambil

attakhadztum `indal lāhi `ahdan falay yukhlifal lāhu `ahdah am taqūlūna

سَيِّئَةً	كَسَبَ	مَنْ	بَلَىٰ	٨٠	تَعْلَمُونَ	لَا	مَا	اللَّهِ	عَلَى
kejahatan/ keburukan	berbuat	barang siapa	ya/ benar	80	kalian ketahui	tidak	apa yang	Alloh	atas/ ter-hadap

`alal lāhi mā lā ta`lamūn (80) Balā man kasaba sayyi-ataw

هُمْ	النَّارِ	أَصْحَابُ	فَأُولَٰئِكَ	خَطِيئَتُهُ	بِهِ	وَأَحَاطَتْ
mereka	api/ neraka	penghuni	maka mereka itulah	kesalahan/ dosanya	dengan-nya	dan meliputi

wa-aĥāthat bihī khathī-atuhū fa-ulā-ika ash-ĥābun nāri hum

الصَّالِحَاتِ	وَعَمِلُوا	آمَنُوا	وَالَّذِينَ	٨١	خَالِدُونَ	فِيهَا
kebajikan/ kesalehan	dan (mereka) mengerjakan	(mereka) beriman	Dan orang-orang yang	81	mereka kekal	di da-lamnya

fīhā khālidūn (81) Walladzīna āmanū wa`amilush shālîĥāti

وَإِذْ	٨٢	خَالِدُونَ	فِيهَا	هُمْ	الْجَنَّةِ	أَصْحَابُ	أُولَٰئِكَ
Dan ketika	82	(mereka) kekal	di da-lamnya	mereka	surga	penghuni	mereka itu

ulā-ika ash-ĥābul jannah hum fīhā khālidūn (82) Wa-idz

وَبِالْوَالِدَيْنِ	اللَّهَ	إِلَّا	تَعْبُدُونَ	لَا	بَنِي إِسْرَائِيلَ	مِيثَاقَ	أَخَذْنَا
dan kepada kedua orang tua	Alloh	selain	kalian me-nyembah	jangan-lah	Bani Israil	janji	Kami mengambil

akhadznā mītsāqa banī-isrā-īla lā ta`budūna illal lāha wa bilwālidaini

وَقُولُوا	وَالْمَسَاكِينِ	وَالْيَتَامَىٰ	وَذِي الْقُرْبَىٰ	إِحْسَانًا
dan ucap-kanlah	dan orang-orang miskin	dan anak-anak yatim	dan kerabat dekat	(berbuat) kebaikan

îhsānaw wadzilqurbā walyatāmā walmasākīni waqūlū

ثُمَّ	الزَّكَاةَ	وَآتُوا	الصَّلَاةَ	وَأَقِيمُوا	حُسْنًا	لِلنَّاسِ
kemu-dian	zakat	dan tunaikanlah oleh kalian	salat	dan dirikanlah oleh kalian	(kata-kata) yang baik	kepada manusia

linnāsi ĥusnaw wa-aqīmush shalāta wa-ātuz zakāta tsumma

٨٣	مُعْرِضُونَ	وَأَنْتُمْ	مِنْكُمْ	قَلِيلًا	إِلَّا	تَوَلَّيْتُمْ
83	(masih menjadi) pembangkang	dan kalian	daripada kalian	sedikit (seba-gian kecil)	ke-cuali	kalian berpa-ling (ingkar)

tawallaitum illā qalīlam minkum wa-antum mu`ridhūn (83)

80. Dan mereka berkata: " kami tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali (selama) beberapa hari saja". Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Alloh sehingga Alloh tidak akan memungkiri janji-Nya, ataukah kamu mengatakan terhadap Alloh apa yang tidak kamu ketahui?"

81. (Bukan demikian), yang benar: barang siapa berbuat kejahatan yang diliputi dosa, maka mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

82. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Alloh, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu berpaling (mengingkari janji itu), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih jadi) pembangkang.

84. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): janganlah kamu menumpahkan darahmu, dan kamu tidak akan mengusir dirimu dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar dan bersaksi.
85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu dan mengusir segolongan dari kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan (membuat) dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman kepada sebagian Al Kitab (Taurat) dan kamu ingkar kepada sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian di antara kamu selain kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat keras. Dan Alloh tidak lengah terhadap apa yang kamu perbuat.
86. Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong.
87. Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulkan (memperbaiki) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan kepada `isa putra Maryam bukti-bukti kebenaran dan Kami memperkuatnya dengan Rohulkudus (atau Roh suci yakni malaikat Jibril). Mengapa setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombongkan diri, maka sebagian kamu dustakan dan sebagian (lagi) kamu bunuh?

وَاِذۡ اَخَذۡنَا مِيۡثَاقَكُمۡ لَا تَسۡفِكُوۡنَ دِمَآءَكُمۡ وَلَا تُخۡرِجُوۡنَ

Dan ketika | Kami mengambil | janji dari kalian | jangan-lah | kalian me-numpahkan | darah kalian | dan tidak | mengeluarkan/ mengusir

Wa-idz akhadznā mītsāqakum lā tasfikūna dimā-akum walā tukhrijūna

اَنۡفُسَكُمۡ مِّنۡ دِيَارِكُمۡ ثُمَّ اَقۡرَرۡتُمۡ وَاَنۡتُمۡ تَشۡهَدُوۡنَ ﴿٨٤﴾

diri kalian (sebangsa) | dari | kampung halaman kalian | kemu-dian | kalian berikrar | dan kalian | mempersak-sikannya | 84

anfusakum min diyārikum tsumma aqrartum wa-antum tasyhadūn (84)

ثُمَّ اَنۡتُمۡ هٰٓؤُلَآءِ تَقۡتُلُوۡنَ اَنۡفُسَكُمۡ وَتُخۡرِجُوۡنَ فَرِيۡقًا

Kemu-dian | kalian | ini | kalian membunuh | diri kalian (sebangsa) | dan kalian mengusir | sego-longan

Tsumma antum hā-ulā-i taqtulūna anfusakum watukhrijūna farīqam

مِّنۡكُمۡ مِّنۡ دِيَارِهِمۡ تَظٰهَرُوۡنَ عَلَيۡهِمۡ بِالۡاِثۡمِ وَالۡعُدۡوَانِ

dari kalian | dari | kampung halaman mereka | kalian bantu-membantu | atas mereka | dengan dosa | dan per-musuhan

minkum min diyārihim tazhāharūna `alaihim bil-itsmi wal`udwāni

وَاِنۡ يَّاۡتُوۡكُمۡ اُسٰرٰى تُفٰدُوۡهُمۡ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيۡكُمۡ

dan jika | mereka datang kepada kalian | (sebagai) tawanan | kalian tebus mereka | dan itu | terlarang | atas kalian

wa-iy ya^{k}tūkum usārā tufādūhum wahuwa muĥarramun `alaikum

اِخۡرَاجُهُمۡ اَفَتُؤۡمِنُوۡنَ بِبَعۡضِ الۡكِتٰبِ وَتَكۡفُرُوۡنَ

pengusiran mereka | apakah kalian beriman | dengan sebagian | Al-Kitab | dan kalian ingkar

ikhrājuhum afatu^{k}minūna biba`dhil kitābi watakfurūna

بِبَعۡضٍ فَمَا جَزَآءُ مَنۡ يَّفۡعَلُ ذٰلِكَ مِنۡكُمۡ اِلَّا خِزۡىٌ

dengan sebagian | maka tiadalah | balasan | orang yang | berbuat | demikian | dari kalian | mela-inkan | kenistaan

biba`dh famā jazā-u may yaf`alu dzālika minkum illā khizyun

فِى الۡحَيٰوةِ الدُّنۡيَا وَيَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ يُرَدُّوۡنَ اِلٰٓى اَشَدِّ الۡعَذَابِ

dalam | kehidupan | dunia | dan pada hari | kiamat | mereka di-kembalikan | ke-pada | sangat keras | siksa

fil ĥayātid dunyā wayaumal qiyāmati yuraddūna ilā asyaddil `adzāb

وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُوۡنَ ﴿٨٥﴾ اُولٰٓـئِكَ الَّذِيۡنَ اشۡتَرَوُا

dan tidaklah | Alloh | lengah | dari/ terha-dap apa yang | kalian perbuat | 85 | Mereka itulah | orang-orang yang | mereka membeli

wamal lāhu bighāfilin `ammā ta`malūn (85)   Ulā-ikal ladzīnasy tarawul

الۡحَيٰوةَ الدُّنۡيَا بِالۡاٰخِرَةِ فَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُمُ الۡعَذَابُ وَلَا هُمۡ

kehidupan | dunia | dengan akhirat | maka tidak | diringan-kan | dari mereka | siksa | dan ti-daklah | me-reka

ĥayātad dunyā bil-ākhirah falā yukhaffafu `anhumul `adzābu walā hum

يُنۡصَرُوۡنَ ﴿٨٦﴾ وَلَقَدۡ اٰتَيۡنَا مُوۡسَى الۡكِتٰبَ وَقَفَّيۡنَا مِنۡۢ

(mereka) akan ditolong | 86 | Dan sungguh | Kami telah datangkan | (untuk) Musa | Al-Kitab (Taurat) | dan Kami te-lah susulkan | dari

yunsharūn (86)   Walaqad ātainā mūsal kitāba waqaffainā mim

بَعْدِهٖ بِالرُّسُلِ ۖ وَاٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنٰتِ وَاَيَّدْنٰهُ

dan Kami memperkuatnya	bukti-bukti kebenaran	Maryam	putra	(kepada) `Isa	dan telah Kami berikan	dengan rasul-rasul	sesudah itu

ba`dihī birrusul wa ātainā `Īsab na maryamal bayyināti wa-ayyadnāhu

بِرُوْحِ الْقُدُسِ ۗ اَفَكُلَّمَا جَاۤءَكُمْ رَسُوْلٌۢ بِمَا لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُكُمُ

diri kalian	meng- ingini	tidak	dengan apa yang	seorang rasul	datang kepa- da kalian	mengapa setiap	Al-Qudus (Jibril)	dengan Roh

birūĥil qudus afakullamā jā̃-akum rasūlum bimā lā tahwā̃ anfusukumus

اسْتَكْبَرْتُمْ ۚ فَفَرِيْقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيْقًا تَقْتُلُوْنَ ﴿٨٧﴾ وَقَالُوْا

Dan mereka berkata	87	kalian bunuh	dan sebagian	kalian dustakan	maka sebagian	lalu kalian angkuh

takbartum fafarīqan kadz-dzabtum wafarīqan taqtulūn (87) Wa qālū

قُلُوْبُنَا غُلْفٌ ۗ بَلْ لَّعَنَهُمُ اللّٰهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيْلًا مَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٨٨﴾

88	mereka yang beriman	maka sedikit sekali	karena keing- karan mereka	Alloh	telah mengutuk mereka	tetapi (se- benarnya)	ter- tutup	hati kami

qulūbunā ghulf bal la`anahumul lāhu bikufrihim faqalīlammā yu^{k}minūn (88)

وَلَمَّا جَاۤءَهُمْ كِتٰبٌ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْۙ وَكَانُوْا

dan adalah mereka	ada pada mereka	terhadap apa yang	membe- narkan	Alloh	sisi	dari	Kitab	datang pada mereka	dan setelah

Walammā jā̃-ahum kitābum min `indil lāhi mushaddiqul limā ma`ahum wakānū

مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ كَفَرُوْاۚ فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ

datang ke- pada mereka	maka setelah	(mereka) ingkar	orang-orang yang	atas	mereka meminta kemenangan	sebelum itu

min-qablu yastaftiĥūna `alal ladzīna kafarū falammā jā̃-ahum

مَّا عَرَفُوْا كَفَرُوْا بِهٖ ۖ فَلَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٨٩﴾

89	orang-orang yang ingkar	atas	Alloh	maka kutukan	dengan/ keadaannya	mereka ingkar	mereka ketahui	apa yang

mā `arafū kafarū bih fala`natul lāhi `alal kāfirīn (89)

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ اَنْ يَّكْفُرُوْا بِمَآ اَنْزَلَ

diturun- kan	dengan/ kepada apa	mereka kafir	bahwa	diri mereka	dengan- nya	mereka menjual	Alangkah buruknya

Bi^{k}samasy tarau bihī̃ anfusahum ay yakfurū bimā̃ anzalal

اللّٰهُ بَغْيًا اَنْ يُّنَزِّلَ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۚ

hamba- hamba-Nya	dari	Dia ke- hendaki	siapa yang	atas/ kepada	karunia- Nya	dari	Alloh	menu- runkan	bah- wa	(karena) dengki	Alloh

lāhu baghyan ay yunazzilal lāhu min fadhlihī̃ `alā may yasyā̃-u min `ibādih

فَبَاۤءُوْ بِغَضَبٍ عَلٰى غَضَبٍ ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ

yang meng- hinakan	siksaan	dan bagi orang-orang kafir	kemurkaan	atas	dengan kemurkaan	maka me- reka kembali

fabā̃-ū bighadhabin `alā ghadhab walilkāfirīna `adzabum muhīn

﴿٩٠﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا نُؤْمِنُ بِمَآ

dengan apa	kami beriman	mereka berkata	Alloh	turunkan	dengan apa (Al-Qurān)	beriman- lah kalian	kepada mereka	dikata- kan	dan apabila	90

(90) Wa-idzā qīla lahum āminū bimā̃ anzalal lāhu qālū nu^{k}minu bimā̃

88. Dan mereka berkata: "hati kami tertutup". Tetapi sebenarnya Alloh telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman.

89. Dan setelah datang kepada mereka Kitab (Al Qurān) dari sisi Alloh yang membenarkan apa yang ada pada mereka, dan sebelum (diturunkan Al Qurān itu) mereka meminta kemenangan atas orang-orang kafir (atau ingkar), maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepada Al Qurān. Maka kutukan Alloh atas orang-orang yang ingkar.

90. Alangkah buruknya mereka menjual (petunjuk) dengan dirinya bahwa mereka ingkar kepada apa yang diturunkan Alloh, karena dengki bahwa Alloh menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu kepada Al Qurān yang diturunkan Alloh," mereka berkata: " kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". Dan mereka ingkar kepada Al Qurān yang diturunkan sesudahnya, sedangkan Al Qurān itu adalah (Kitab) yang benar dan membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu membunuh nabi-nabi Alloh dari dahulu, jika kamu adalah orang-orang yang beriman?"

92. ۞ Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran, kemudian kamu jadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) sesudah (kepergian)nya, dan kamu menjadi orang-orang yang zalim.

93. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "kami mendengar dan kami ingkar". Dan diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah patung) anak sapi karena keingkarannya. Katakanlah: "Amat jahat apa yang memerintahkan kepada kamu (untuk menyembah patung) anak sapi (menjadi) iman (kepercayaan)mu jika kamu adalah orang-orang yang beriman".

94. Katakanlah: "Jika ada untukmu kampung akhirat (surga) khusus di sisi Alloh, selain (untuk) orang lain, maka mintalah kematian, jika kamu orang yang benar.

95. Dan mereka tidak mengharapkan kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri), dan Alloh Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.

96. Dan sungguh kamu akan mendapati mereka (orang-orang musyrik itu) paling serakah diantara manusia akan kehidupan (dunia), bahkan orang-orang musyrik itu menginginkan agar tiap-tiap mereka diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya dari siksa. Alloh Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

مُصَدِّقًا	الْحَقُّ	وَهُوَ	وَرَآءَهٗ	بِمَا	وَيَكْفُرُوْنَ	عَلَيْنَا	أُنْزِلَ
membe- narkan	hak/ benar	dan ia (Al-Qurān)	di belakang- nya/ sesudahnya	dengan apa yang	dan mereka ingkar	atas kami	diturun- kan

unzila `alainā wayakfurūna bimā warā̄-ahū wahuwal ĥaqqu mushaddiqal

كُنْتُمْ	اِنْ	قَبْلُ	مِنْ	اللّٰهِ	اَنْۢبِيَآءَ	تَقْتُلُوْنَ	فَلِمَ	قُلْ	مَعَهُمْ ۗ	لِّمَا
kalian adalah	jika	sebelum/ dahulu	dari	Alloh	nabi-nabi	kalian membunuh	maka mengapa	kata- kanlah	ada pada mereka	terha- dap apa

limā ma`ahum qul falima taqtulūna ambiyā̄-al lāhi min qablu in kuntum

بِالْبَيِّنٰتِ	مُّوْسٰى	جَآءَكُمْ	وَلَقَدْ	۞	﴿٩١﴾	مُّؤْمِنِيْنَ
dengan bukti- bukti (kebenaran)	Musa	telah datang kepadamu	Dan sungguh		91	orang-orang yang beriman

mu^{k}minin (91) Walaqad jā-akum mūsā bilbayyināti

﴿٩٢﴾	ظٰلِمُوْنَ	وَاَنْتُمْ	بَعْدِهٖ	مِنْۢ	الْعِجْلَ	اتَّخَذْتُمُ	ثُمَّ
92	orang-orang yang zalim	dan kalian	sesudahnya (kepergiannya)	dari	(patung) anak sapi	kalian meng- ambil/jadikan	kemu- dian

tsummat takhadztumul `ijla mim ba`dihī wa-antum zhālimūn (92)

خُذُوْا	الطُّوْرَ ۗ	فَوْقَكُمُ	وَرَفَعْنَا	مِيْثَاقَكُمْ	اَخَذْنَا	وَاِذْ
ambillah/ peganglah	bukit Thursina	di atas kalian	dan Kami angkat	janji (dari) kalian	Kami mengambil	dan ketika

Wa-idz akhadznā mītsāqakum warafa`nā fauqakumuth thūra khudzū

وَعَصَيْنَا	سَمِعْنَا	قَالُوْا	وَّاسْمَعُوْا ۗ	بِقُوَّةٍ	اٰتَيْنٰكُمْ	مَآ
dan kami ing- kar/tidak taat	kami mendengar	mereka berkata	dan dengar- kanlah	dengan kuat	Kami berikan kepada kalian	apa yang

mā ātainākum biquwwatiw wasma`ū qālū sami`nā wa`ashainā

قُلْ	بِكُفْرِهِمْ ۗ	الْعِجْلَ	قُلُوْبِهِمُ	فِيْ	وَاُشْرِبُوْا
kata- kanlah	karena keka- firan mereka	(patung) anak sapi	hati mereka	ke dalam	dan diminum- kan/diresapkan

wa-usyribū fī qulūbihimul `ijla bikufrihim qul

﴿٩٣﴾	مُّؤْمِنِيْنَ	كُنْتُمْ	اِنْ	اِيْمَانُكُمْ	بِهٖٓ	يَأْمُرُكُمْ	بِئْسَمَا
93	orang-orang yang beriman	kalian adalah	jika	iman kalian	dengan- nya	memerintahkan kepada kalian	amat buruk/ jahat apa yang

bi^{k}samā ya^{k}murukum bihī̄ īmānukum in kuntum mu^{k}minīn (93)

مِّنْ	خَالِصَةً	اللّٰهِ	عِنْدَ	الْاٰخِرَةُ	الدَّارُ	لَكُمُ	كَانَتْ	اِنْ	قُلْ
dari	khusus	Alloh	di sisi	akhirat	rumah/ kampung	untuk kalian	ada	jika	Kata- kanlah

Qul in kānat lakumud dārul ākhiratu `indal lāhi khālishatam min

﴿٩٤﴾	صٰدِقِيْنَ	كُنْتُمْ	اِنْ	الْمَوْتَ	فَتَمَنَّوُا	النَّاسِ	دُوْنِ
94	orang yang benar	kalian adalah	jika	kematian (kalian)	maka harapkanlah	orang (lain)	selain

dūnin nāsi fatamannawul mauta in kuntum shādiqīn (94)

بِالظّٰلِمِيْنَ	عَلِيْمٌۢ	وَاللّٰهُ	اَيْدِيْهِمْ ۗ	قَدَّمَتْ	بِمَا	اَبَدًاۢ	يَّتَمَنَّوْهُ	وَلَنْ
terhadap orang-2 yang aniaya	Maha Me- ngetahui	dan Alloh	tangan-tangan mereka	telah dahulu/ diperbuat	karena apa yang	selama- lamanya	mereka meng- harapkannya	Dan tidak

Walay yatamannauhu abadām bimā qaddamat aidīhim wallāhu `alīmum bizh-zhālimīn

الَّذِيْنَ	وَمِنَ	حَيٰوةٍ ۚ	عَلٰى	النَّاسِ	اَحْرَصَ	وَلَتَجِدَنَّهُمْ	﴿٩٥﴾
orang-orang yang	dan/ bahkan daripada	kehi- dupan	atas	(di antara) manusia	paling serakah	Dan sungguh kalian akan mendapati mereka	95

(95) Walatajidannahum aĥrashan nāsi `alā ĥayātiw waminal ladzīna

بِمُزَحْزِحِهٖ	هُوَ	وَمَا	سَنَةٍ	اَلْفَ	يُعَمَّرُ	لَوْ	اَحَدُهُمْ	يَوَدُّ	اَشْرَكُوْا
akan menjauhkannya	dia	dan tidaklah	tahun	seribu	diberi umur	sekiranya	tiap-tiap mereka	menginginkan	(mereka) musyrik

asyrakū yawaddu aĥaduhum lau yu`ammaru alfa sanatiw wamā huwa bimuzaĥzîĥihī

قُلْ	٩٦	يَعْمَلُوْنَ	بِمَا	بَصِيْرٌ	وَاللّٰهُ	يُّعَمَّرَ	اَنْ	الْعَذَابِ	مِنَ
Katakanlah	96	mereka kerjakan	dengan apa yang	Maha Melihat	dan Alloh	dipanjangkan umurnya	sekiranya	siksa	dari

minal `adzābi ay yu`ammar wallāhu bashīrum bimā ya`malūn (96) Qul

اللّٰهِ	بِاِذْنِ	قَلْبِكَ	عَلٰى	نَزَّلَهٗ	فَاِنَّهٗ	لِّجِبْرِيْلَ	عَدُوًّا	كَانَ	مَنْ
Alloh	dengan seizin	hatimu	atas/ ke	telah menurunkannya	maka sungguh dia	Jibril	(menjadi) musuh	(adalah dia)	barang siapa yang

man kāna `aduwwal lijibrīla fa-innahū nazzalahū `alā qalbika bi-idznil lāhi

لِّلْمُؤْمِنِيْنَ	وَّبُشْرٰى	وَّهُدًى	يَدَيْهِ	بَيْنَ	لِّمَا	مُصَدِّقًا
bagi orang-orang yang beriman	dan kabar gembira	dan (menjadi) petunjuk	dua tangannya	antara	bagi apa	(dengan) membenarkan

mushaddiqal limā baina yadaihi wahudaw wabusyrā lilmu[k]minīn

وَجِبْرِيْلَ	وَرُسُلِهٖ	وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ	لِّلّٰهِ	عَدُوًّا	كَانَ	مَنْ	٩٧
dan Jibril	dan utusan-utusan-Nya	dan malaikat-malaikat-Nya	untuk Alloh	musuh (menjadi)	(adalah dia)	barang siapa yang	97

(97) Man kāna `aduwwal lillāhi wamalā-ikatihī warusulihī wajibrīla

اَنْزَلْنَآ	وَلَقَدْ	٩٨	لِّلْكٰفِرِيْنَ	عَدُوٌّ	اللّٰهَ	فَاِنَّ	وَمِيْكٰلَ
Kami telah menurunkan	Dan sungguh benar-benar	98	bagi orang-orang kafir	musuh	Alloh	maka sesungguhnya	dan Mikail

wamīkāla fa-innal lāha `aduwwul lilkāfirīn (98) Walaqad anzalnā

٩٩	الْفٰسِقُوْنَ	اِلَّا	بِهَآ	يَّكْفُرُ	وَمَا	بَيِّنٰتٍ	اٰيٰتٍ	اِلَيْكَ
99	orang-orang yang fasik	kecuali	terhadapnya	mengingkari	dan tidak	(yang) jelas	ayat-ayat	kepadamu

ilaika āyātim bayyināt wamā yakfuru bihā illal fāsiqūn (99)

اَكْثَرُهُمْ	بَلْ	مِّنْهُمْ	فَرِيْقٌ	نَّبَذَهٗ	عَهْدًا	عٰهَدُوْا	اَوَكُلَّمَا
kebanyakan mereka	bahkan	dari mereka	segolongan	melemparkannya	(dengan) janji	mereka berjanji	Apakah /patutkah setiap kali

Awakullamā `āhadū `ahdan nabadzahū farīqum minhum bal aktsaruhum

اللّٰهِ	عِنْدِ	مِّنْ	رَسُوْلٌ	جَاۤءَهُمْ	وَلَمَّا	١٠٠	يُؤْمِنُوْنَ	لَا
Alloh	sisi	dari	seorang rasul	datang kepada mereka	Dan setelah	100	(mereka) beriman	tidak

lā yu[k]minūn (100) Walammā jā-ahum rasūlum min `indil lāhi

الْكِتٰبَ	اُوْتُوا	الَّذِيْنَ	مِّنَ	فَرِيْقٌ	نَبَذَ	مَعَهُمْ	لِّمَا	مُصَدِّقٌ
Al-Kitab	mereka diberi	orang-2 yang	dari	segolongan	melemparkan	bersama/ada pada mereka	pada apa yang	membenarkan

mushaddiqul limā ma`ahum nabadza farīqum minal ladzīna ūtul kitāba

١٠١	يَعْلَمُوْنَ	لَا	كَاَنَّهُمْ	ظُهُوْرِهِمْ	وَرَاۤءَ	اللّٰهِ	كِتٰبَ
101	(mereka) mengetahui	tidak	seakan mereka	punggung mereka	belakang	Alloh	kitab

kitābal lāhi warā-a zhuhūrihim ka-annahum lā ya`lamūn (101)

كَفَرَ	وَمَا	سُلَيْمٰنَ	مُلْكِ	عَلٰى	الشَّيٰطِيْنُ	تَتْلُوا	مَا	وَاتَّبَعُوْا
telah kafir	dan tidaklah	Sulaiman	kerajaan (pada masa kerajaan)	atas	setan-setan	membaca	apa yang	dan mereka mengikuti

Wattaba`ū mā tatlusy syayāthīnu `alā mulki sulaimāna wamā kafara

97. Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkan Al Qurān ke dalam hatimu dengan seizin Alloh; membenarkan apa diantara kedua tangannya (yakni kitab-kitab sebelum Al-Qurān) dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang beriman.
98. Barang siapa yang menjadi musuh Alloh, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Alloh Musuh bagi orang-orang kafir.
99. Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya (ayat-ayat tersebut), melainkan orang-orang yang fasik.
100. Apakah patut setiap kali mereka mengikat janji, segolongan dari mereka melanggar janji itu? Bahkan kebanyakan mereka tidak beriman.
101. Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Alloh yang membenarkan apa yang ada pada mereka, segolongan dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Alloh ke belakang (punggung)nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Alloh).

102. Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman, Sulaiman itu tidak kafir (yakni percaya kepada Alloh dan firman-Nya), tetapi syaitan-syaitan itulah yang kafir (tidak percaya kepada Alloh dan firman-Nya); mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut, dan tidak kedua malaikat tersebut mengajarkan kepada seseorang sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), maka janganlah kamu kafir. Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang suami dengan isterinya. Dan mereka tidaklah dapat merugikan seseorang dengan sihir itu kecuali dengan izin Alloh. Dan mereka mempelajari apa yang tidak berguna dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka telah mengetahui barang siapa yang menjual sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan sungguh buruk (perbuatan) menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

103. Dan sunggguh, jika mereka beriman dan bertakwa, pasti pahala dari sisi Alloh lebih baik, kalau mereka mengetahui.

104. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Rā`inā[2]", tetapi katakanlah: "Unzhurnā", dan "dengarkanlah (kami)". Dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih.

النَّاسَ	يُعَلِّمُوْنَ	كَفَرُوْا	الشَّيٰطِيْنَ	وَلٰكِنَّ	سُلَيْمٰنُ
manusia	(mereka) mengajarkan	(mereka) kafir	setan-setan	akan tetapi	Sulaiman

sulaimānu walākinnasy syayāthīna kafarū yu`allimūnan nāsas

وَمَارُوْتَ	هَارُوْتَ	بِبَابِلَ	الْمَلَكَيْنِ	عَلَى	اُنْزِلَ	وَمَآ	السِّحْرَ
dan Marut	Harut	di negeri Babilonia	dua malaikat	atas	diturun-kan	dan apa yang	sihir

sîhra wamā̄ unzila `alal malakaini bibābila hārūta wamārūt

تَكْفُرْ	فَلَا	فِتْنَةٌ	نَحْنُ	اِنَّمَا	يَقُوْلَآ	حَتّٰى	اَحَدٍ	مِنْ	يُعَلِّمٰنِ	وَمَا
kamu kafir	maka jangan	cobaan	kami	sungguh hanyalah	berkata keduanya	sampai/ hingga	sese-orang	dari/ kepada	keduanya mengajarkan	dan tidak

wamā yu`allimāni min aĥadin ĥattā yaqūlā̄ innamā naĥnu fitnatun falā takfur

وَزَوْجِهٖ	الْمَرْءِ	بَيْنَ	بِهٖ	يُفَرِّقُوْنَ	مَا	مِنْهُمَا	فَيَتَعَلَّمُوْنَ
dan istrinya	sese-orang	antara	dengannya (sihir)	(mereka dapat) menceraikan	apa yang	dari keduanya	maka mereka mempelajari

fayata`allamūna minhumā mā yufarriqūna bihī̄ bainal mar-i wazaujih

وَيَتَعَلَّمُوْنَ	اللّٰهِ	بِاِذْنِ	اِلَّا	اَحَدٍ	مِنْ	بِهٖ	بِضَآرِّيْنَ	هُمْ	وَمَا
dan mereka mempelajari	Alloh	dengan izin	kecuali	seseo-rang	dari	dengan-nya (sihir)	dapat (mem-beri) mudarat	mereka	dan tidaklah

wamā hum bidhā̄rrīna bihī̄ min aĥadin illā bi-idznil lāh wayata`allamūna

اشْتَرٰىهُ	لَمَنِ	عَلِمُوْا	وَلَقَدْ	يَنْفَعُهُمْ	وَلَا	يَضُرُّهُمْ	مَا
menjualnya	barang siapa yang	mereka telah mengetahui	dan sungguh benar-benar	memberi man-faat pada mereka	dan tidak	memberi muda-rat pada mereka	apa/ tidak

mā yadhurruhum walā yanfa`uhum walaqad `alimū lamanisy tarāhu

بِهٖٓ	شَرَوْا	مَا	وَلَبِئْسَ	خَلَاقٍ	مِنْ	الْاٰخِرَةِ	فِى	لَهٗ	مَا
dengan-nya (sihir)	mereka menjual	apa yang	dan sungguh buruk/jahat	keuntungan	dari	akhirat	di	bagi-nya	tidak-lah

mā lahū fil ākhirati min khalāq walabi[k]sa mā syarau bihī̄

اٰمَنُوْا	اَنَّهُمْ	وَلَوْ	١٠٢	يَعْلَمُوْنَ	كَانُوْا	لَوْ	اَنْفُسَهُمْ
(mereka) beriman	sungguh mereka	Dan jika	102	mereka mengetahui	(adalah mereka)	kalaulah	diri mereka

anfusahum lau kānū ya`lamūn (102) Walau annahum āmanū

يَعْلَمُوْنَ	كَانُوْا	لَوْ	خَيْرٌ	اللّٰهِ	عِنْدِ	مِّنْ	لَمَثُوْبَةٌ	وَاتَّقَوْا
(mereka) mengetahui	(adalah mereka)	seki-ranya	lebih baik	Alloh	sisi	dari	pasti pahala	dan mereka bertakwa

wattaqau lamatsūbatum min`indil lāhi khair lau kānū ya`lamūn

وَقُوْلُوا	رَاعِنَا	تَقُوْلُوْا	لَا	اٰمَنُوْا	الَّذِيْنَ	يٰٓاَيُّهَا	١٠٣
dan kata-kanlah	Rā`inā	kalian berkata	jangan	mereka beriman	orang-orang yang	Wahai	103

(103) Yā̄-ayyuhal ladzīna āmanū lā taqūlū rā`inā waqūlun

١٠٤	اَلِيْمٌ	عَذَابٌ	وَلِلْكٰفِرِيْنَ	وَاسْمَعُوْا	انْظُرْنَا
104	yang pedih	siksaan	dan bagi orang-orang kafir	dan dengar-kanlah	Unzhurnā

zhurnā wasma`ū walilkāfirīna `adzābun alīm (104)

2. Rā`inā artinya "sudilah kiranya anda memperhatikan kami". Tetapi orang Yahudi mengucapkannya seperti kata Ru`ūnah yang artinya bodoh sekali, sebagai ejekan kepada Rasulullah. Itulah sebabnya Alloh menyuruh sahabat-sahabat menukar Rā`inā dengan Unzhurnā yang sama artinya dengan Rā`inā.

مَا	يَوَدُّ	الَّذِيْنَ	كَفَرُوْا	مِنْ	اَهْلِ الْكِتٰبِ	وَلَا	الْمُشْرِكِيْنَ
Tidak-lah	meng-inginkan	orang-orang yang	(mereka) kafir	dari	Ahli Kitab	dan tidak	orang-orang musyrik

Mā yawaddul ladzīna kafarū min ahlilkitābi walal musyrikīna

اَنْ	يُّنَزَّلَ	عَلَيْكُمْ	مِّنْ	خَيْرٍ	مِّنْ	رَّبِّكُمْ ۗ	وَاللّٰهُ	يَخْتَصُّ
bah-wa	di turun-kannya	atas kalian	dari	suatu kebaikan	dari	Tuhan kalian	dan Alloh	Dia me-nentukan

ay yunazzala `alaikum min khairim mir rabbikum wallāhu yakhtash-shu

بِرَحْمَتِهٖ	مَنْ	يَّشَاۤءُ ۗ	وَاللّٰهُ	ذُو	الْفَضْلِ	الْعَظِيْمِ	﴿١٠٥﴾
dengan rahmat-Nya	siapa yang	Dia ke-hendaki	dan Alloh	pemilik	karunia	yang besar	105

biraĥmatihī may yasyā[k] wallāhu dzul fadhlil `azhīm (105)

۞ مَا	نَنْسَخْ	مِنْ	اٰيَةٍ	اَوْ	نُنْسِهَا	نَأْتِ	بِخَيْرٍ	مِّنْهَآ	اَوْ	مِثْلِهَا ۗ
tidak	Kami batalkan	dari	sebuah ayat	atau	Kami jadi-kan lupa	Kami da-tangkan	dengan yang lebih baik	dari-padanya	atau	sebanding dengannya

Mā nansakh min āyatin au nunsihā na[k]ti bikhairim minhā au mitslihā

اَلَمْ	تَعْلَمْ	اَنَّ	اللّٰهَ	عَلٰى	كُلِّ	شَيْءٍ	قَدِيْرٌ	﴿١٠٦﴾	اَلَمْ	تَعْلَمْ	اَنَّ	اللّٰهَ	لَهٗ
tidak-kah	kamu tahu	bah-wa	Alloh	atas	segala/ tiap-tiap	sesu-atu	Maha-kuasa	106	tidak-kah	kamu ketahui	bahwa	Alloh	bagi-Nya

alam ta`lam annal lāha `alā kulli syai-in qadīr (106)   Alam ta`lam annal lāha lahū

مُلْكُ	السَّمٰوٰتِ	وَالْاَرْضِ ۗ	وَمَا	لَكُمْ	مِّنْ	دُوْنِ	اللّٰهِ	مِنْ
kerajaan	langit	dan bumi	dan ti-dak ada	bagi kalian	dari	selain	Alloh	dari

mulkus samāwāti wal-ardh wamā lakum min dūnil lāhi miw

وَّلِيٍّ	وَّلَا	نَصِيْرٍ	﴿١٠٧﴾	اَمْ	تُرِيْدُوْنَ	اَنْ	تَسْـَٔلُوْا	رَسُوْلَكُمْ
seorang pelindung	dan tidak	seorang penolong	107	apa-kah	kalian menghendaki	bah-wa	kalian memin-ta/ bertanya	Rasul kalian

waliyyiw walā nashīr (107)   Am turīdūna an tas-alū rasūlakum

كَمَا	سُىِٕلَ	مُوْسٰى	مِنْ	قَبْلُ ۗ	وَمَنْ	يَّتَبَدَّلِ	الْكُفْرَ	بِالْاِيْمَانِ
seperti	ditanya/ diminta	Musa	dari	sebelum/ dahulu	dan barang siapa	mengganti/ menukar	kekafiran	dengan keimanan

kamā su-ila mūsā min qabl wamay yatabaddalil kufra bil-īmāni

فَقَدْ	ضَلَّ	سَوَاۤءَ	السَّبِيْلِ	﴿١٠٨﴾	وَدَّ	كَثِيْرٌ	مِّنْ	اَهْلِ
maka sungguh	ia sesat	lurus	jalan	108	meng-inginkan	kebanyakan	dari	Ahli

faqad dhalla sawā-as sabīl (108)   Wadda katsīrum min ahlil

الْكِتٰبِ	لَوْ	يَرُدُّوْنَكُمْ	مِّنْۢ	بَعْدِ	اِيْمَانِكُمْ	كُفَّارًا ۚ	حَسَدًا
Kitab	seki-ranya	mereka mengem-balikan kalian	dari	sesudah	keimanan kalian	kekafiran	rasa dengki

kitābi lau yaruddūnakum mim ba`di īmānikum kuffāran ĥasadam

مِّنْ	عِنْدِ	اَنْفُسِهِمْ	مِّنْۢ	بَعْدِ	مَا	تَبَيَّنَ	لَهُمُ	الْحَقُّ ۚ	فَاعْفُوْا
dari	sisi	diri mereka	dari	sesudah	apa yang	jelas/ nyata	bagi mereka	kebenaran	maka maaf-kanlah

min `indi anfusihim mim ba`di mā tabayyana lahumul ĥaqq fa`fū

105. Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya (Al Qurān yang merupakan) suatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Alloh menentukan rahmat-Nya untuk siapa yang dikehendaki-Nya; dan Alloh Pemilik karunia yang besar.

106. ۞ Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Alloh Maha Kuasa atas segala sesuatu?

107. Tidakkah kamu tahu bahwa Alloh-lah yang memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Alloh.

108. Apakah kamu hendak meminta kepada Rasulmu (Muhammad) seperti halnya Musa (pernah) diminta (Bani Israil untuk melihat Alloh) dahulu? Dan barang siapa yang menukar keimanan dengan kekafiran, maka sungguh dia telah tersesat dari jalan yang lurus.

109. Kebanyakan dari Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu sesudah kamu beriman (kembali) kepada kekafiran, karena rasa dengki dari sisi diri mereka, sesudah jelas bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan berlapang dadalah, sehingga Alloh mendatangkan perintah-Nya (untuk masuk Islam). Sungguh Alloh Maha Kuasa atas segala sesuatu.

110. Dan untukmu dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan apa saja (sesudah salat dan zakat) yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala di sisi Alloh. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

111. Dan mereka berkata: "tidak akan masuk surga kecuali orang Yahudi atau orang Nasrani". Itu hanyalah angan-angan mereka. Katakanlah: "Tunjukkan bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang-orang yang benar".

112. (Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Alloh, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak mereka bersedih hati.

113. Dan orang Yahudi berkata, “ Orang Nasrani itu tidak mempunyai sesuatu pegangan (kitab)", dan orang Nasrani (juga) berkata: " Orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan (kitab)," padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui (Al Qurān), mengatakan seperti ucapan mereka itu. Maka Alloh akan mengadili di antara mereka pada hari Kiamat, tentang apa yang di dalamnya (Al Qurān) mereka perselisihkan.

114. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang melarang menyebut nama Alloh di dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya (mesjid Alloh itu) ? Mereka itu tidak patut masuk ke dalamnya (mesjid Alloh), kecuali orang-orang yang takut (kepada Alloh). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

قَدِيْرٌ	شَيْءٍ	كُلِّ	عَلٰى	اللّٰهَ	اِنَّ	بِاَمْرِهٖ	اللّٰهُ	يَأْتِيَ	حَتّٰى	وَاصْفَحُوْا
Maha-kuasa	sesuatu	segala	atas	Alloh	sung-guh	dengan pe-rintah-Nya	Alloh	menda-tangkan	se-hingga	dan berlapang dadalah/ biarkanlah

washfaĥū ĥattā ya[k]tiyal lāhu bi-amrih innal lāha `alā kulli syai-in qadīr

لِاَنْفُسِكُمْ	تُقَدِّمُوْا	وَمَا	الزَّكٰوةَ	وَاٰتُوا	الصَّلٰوةَ	وَاَقِيْمُوا	١٠٩
untuk diri kalian	kalian dahulukan	dan apa yang	zakat	dan tunaikanlah oleh kalian	salat	dan dirikanlah oleh kalian	109

(109) Wa-aqīmush shalāta wa-ātuz zakāh wamā tuqaddimū li-anfusikum

بَصِيْرٌ	تَعْمَلُوْنَ	بِمَا	اللّٰهَ	اِنَّ	اللّٰهِ	عِنْدَ	تَجِدُوْهُ	خَيْرٍ	مِّنْ
Maha Melihat	kalian kerjakan	dengan apa yang	Alloh	sung-guh	Alloh	di sisi	kalian men-dapatinya	ke-baikan	dari

min khairin tajidūhu `indal lāh innal lāha bimā ta`malūna bashīr

نَصٰرٰى	اَوْ	هُوْدًا	كَانَ	مَنْ	اِلَّا	الْجَنَّةَ	يَّدْخُلَ	لَنْ	وَقَالُوْا	١١٠
Nasrani	atau	Yahudi	(adalah dia)	orang yang	ke-cuali	surga	masuk	tidak akan	dan mereka berkata	110

(110) Waqālū lay yadkhulal jannata illā man kāna hūdan au nashārā

كُنْتُمْ	اِنْ	بُرْهَانَكُمْ	هَاتُوْا	قُلْ	اَمَانِيُّهُمْ	تِلْكَ
kalian adalah	jika	bukti kebenaran/ alasan kalian	kemukakan/ tunjukkan	katakan	angan-angan mereka	itu

tilka amāniyyuhum qul hātū burhānakum in kuntum

مُحْسِنٌ	وَهُوَ	لِلّٰهِ	وَجْهَهٗ	اَسْلَمَ	مَنْ	بَلٰى	١١١	صٰدِقِيْنَ
berbuat kebajikan	dan ia	bagi/ kepa-da Alloh	mukanya/ dirinya	menye-rahkan	barang siapa	ya/ bahkan	111	orang-orang yang benar

shādiqīn (111) Balā man aslama wajhahū lillāhi wahuwa muĥsinun

١١٢	يَحْزَنُوْنَ	هُمْ	وَلَا	عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ	وَلَا	رَبِّهٖ	عِنْدَ	اَجْرُهٗ	فَلَهٗٓ
112	(mereka) ber-sedih hati	me-reka	dan tidak	atas mereka	rasa takut	dan ti-dak ada	Tuhan-nya	di sisi	pahala-nya	maka baginya

falahū ajruhū `inda rabbihī walā khaufun `alaihim walā hum yaĥzanūn (112)

النَّصٰرٰى	وَّقَالَتِ	شَيْءٍ	عَلٰى	النَّصٰرٰى	لَيْسَتِ	الْيَهُوْدُ	وَقَالَتِ
orang Nasrani	dan berkata	sesuatu (pegangan)	atas	orang Nasrani	tidak (punya)	orang Yahudi	dan berkata

Waqālatil yahūdu laisatin nashārā `alā syai-iw waqālatin nashārā

قَالَ	كَذٰلِكَ	الْكِتٰبَ	يَتْلُوْنَ	وَّهُمْ	شَيْءٍ	عَلٰى	الْيَهُوْدُ	لَيْسَتِ
ber-kata	seperti demikian itu	Al-Kitab	mereka membaca	dan mereka	sesuatu (pegangan)	atas	orang Yahudi	tidak (punya)

laisatil yahūdu `alā syai-iw wahum yatlūnal kitāb kadzālika qālal

الْقِيٰمَةِ	يَوْمَ	بَيْنَهُمْ	يَحْكُمُ	فَاللّٰهُ	قَوْلِهِمْ	مِثْلَ	يَعْلَمُوْنَ	لَا	الَّذِيْنَ
kiamat	pada hari	di antara mereka	Dia mengadili	maka Alloh	ucapan mereka	seperti	mereka mengetahui	tidak	orang-2 yang

ladzīna lā ya`lamūna mitsla qaulihim fallāhu yaĥkumu bainahum yaumal qiyāmati

مَسٰجِدَ	مَّنَعَ	مِمَّنْ	اَظْلَمُ	وَمَنْ	١١٣	يَخْتَلِفُوْنَ	فِيْهِ	كَانُوْا	فِيْمَا
masjid-masjid	mela-rang	daripada orang yang	lebih aniaya	dan siapakah	113	mereka per-selisihkan	di da-lamnya	adalah mereka	tentang apa yang

fīmā kānū fīhi yakhtalifūn (113) Waman azhlamu mimmam mana`a masājidal

اللّٰهِ اَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَا ۗ اُولٰۤىِٕكَ مَا كَانَ

ada/ tidak mereka meroboh- di dalam/ dan ia nama- di da- disebut bahwa/ Alloh
patut itulah kannya untuk berusaha Nya lamnya untuk

lāhi ay yudzkara fīhas muhū wasa`ā fī kharābihā ulā̃-ika mā kāna

لَهُمْ اَنْ يَّدْخُلُوْهَآ اِلَّا خَاۤىِٕفِيْنَ ۗ لَهُمْ فِى الدُّنْيَا خِزْيٌ

kehinaan dunia di bagi orang-orang ke- mereka me- untuk bagi
mereka yang takut cuali masukinya mereka

lahum ay yadkhulūhā̃ illā khā̃-ifīn lahum fid dunyā khizyuw

وَّلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١١٤﴾ وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ

dan timur dan mi- besar siksa akhirat di dan bagi
barat lik Alloh 114 mereka

walahum fil ākhirati `adzābun `azhīm (114) Walillāhil masyriqu walmaghrib

فَاَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿١١٥﴾

Maha Maha- Alloh sungguh Alloh wajah maka di kalian maka di
115 Mengetahui luas situlah menghadap mana saja

fa-ainamā tuwallū fatsamma wajhul lāh innal lāha wāsi`un `alīm (115)

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۙ سُبْحٰنَهٗ ۗ بَلْ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ

langit di apa milik- bah- Mahasuci anak Alloh mengambil/ dan mere-
yang ada Nya kan Dia mempunyai ka berkata

Waqālut takhadzal lāhu waladā subĥānah bal lahū mā fis samāwāti

وَالْاَرْضِ ۗ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ﴿١١٦﴾ بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ

dan langit (Alloh) mereka kepa- semuanya/ dan
bumi Pencipta 116 tunduk da-Nya masing-2 bumi

wal-ardhi kullul lahū qānitūn (116) Badī`us samāwāti wal-ardhi

وَاِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿١١٧﴾ وَقَالَ الَّذِيْنَ

orang-orang dan maka jadi- kepa- Dia maka sung- per- Dia memu- dan
yang berkata 117 jadilah ia lah danya berkata guh hanyalah kara tuskan jika

wa-idzā qadhā̃ amran fa-innamā yaqūlu lahū kun fayakūn (117) Waqālal ladzīna

لَا يَعْلَمُوْنَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللّٰهُ اَوْ تَأْتِيْنَآ اٰيَةٌ ۗ كَذٰلِكَ

seperti tanda-tanda datang atau Alloh berbicara mengapa mereka tidak
demikian (kekuasaan-Nya) pada kami pada kami tidak mengetahui

lā ya`lamūna lau lā yukallimunal lāhu au ta-tīnā̃ āyah kadzālika

قَالَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّثْلَ قَوْلِهِمْ ۗ تَشَابَهَتْ قُلُوْبُهُمْ ۗ

hati serupa ucapan seperti sebelum dari orang-orang berkata
mereka mereka mereka yang

qālal ladzīna min qablihim mitsla qaulihim tasyābahat qulūbuhum

قَدْ بَيَّنَّا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ ﴿١١٨﴾ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ

Kami telah Sungguh yang mereka bagi tanda-tanda Kami telah sung-
Mengutusmu Kami 118 yakin kaum (kekuasaan) jelaskan guh

qad bayyannal āyāti liqaumiy yūqinūn (118) Innā̃ arsalnāka

بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۙ وَّلَا تُسْـَٔلُ عَنْ اَصْحٰبِ الْجَحِيْمِ ﴿١١٩﴾

neraka penghuni- dari/ kamu dan dan pemberi pembawa be- dengan
119 penghuni tentang diminta tidak peringatan rita gembira kebenaran

bilĥaqqi basyīraw wanadzīrā walā tus-alu `an ash-ĥābil jaĥīm (119)

115. Dan kepunyaan Alloh-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

116. Mereka (orang-orang kafir) berkata: "Alloh mempunyai anak". Maha Suci Alloh, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Alloh; mereka semua tunduk kepada-Nya.

117. Alloh Pencipta langit dan bumi, dan jika Dia memutuskan perkara, maka sungguh Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah!" Maka jadilah ia.

118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui (Al Qurān) berkata: "Mengapa Alloh tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu, dan mereka serupa (pula). Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

119. Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.

120. Orang-orang Yahudi dan Orang-orang Nasrani tidak akan senang kepada kamu sampai kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Alloh itulah petunjuk (yang benar)". Dan jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan (yang benar) datang kepadamu, maka Alloh tidak lagi menjadi Pelindung dan Penolong bagimu.

121. Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab, mereka membaca bacaannya dengan benar, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

122. Wahai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan bahwa Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.

123. Dan takutlah kamu pada hari, (ketika) tidak seorang pun dapat menggantikan (membela) orang lain sedikitpun dan tidak akan diterima suatu tebusan dari padanya dan pertolongan tidak bermanfaat baginya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

124. ۞ Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Alloh) berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu pemimpin bagi (seluruh) manusia". Ibrahim berkata (sambil memohon): "dari keturunanku". Alloh berfirman: " (Ya, tetapi) Janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang yang zalim".

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah atau Kakbah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah olehmu dari makam Ibrahim[3] tempat salat. Dan Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Isma`il: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang-orang yang iktikaf, orang-orang yang rukuk dan orang-orang yang sujud".

3. pahatan bekas telapak kaki Nabi Ibrahim `Alaihi Sallam (artinya damai padanya) ketika membangun Kakbah, terdapat dalam Masjidilharam

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ اِنَّ

dan tidak akan | senang/ rela | pada kamu | orang-2 Yahudi | dan tidak pula | orang-orang Nasrani | sampai | kamu mengikuti | agama mereka | kata-kan | sesung-guhnya

Walan tardhā `ankal yahūdu walan nashārā ĥattā tattabi`a millatahum qul inna

هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ۗ وَلَىِٕنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَاۤءَهُمْ بَعْدَ الَّذِيْ جَاۤءَكَ

petunjuk | Alloh | ia/ itulah | petunjuk | dan jika | kamu mengikuti | kemauan mereka | sesudah | yang | telah datang kepadamu

hudal lāhi huwal hudā wala-init taba`ta ahwā-ahum ba`dal ladzī jā-aka

مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١٢٠﴾ اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ

dari | pengeta-huan | tidak ada | bagi-mu | dari | Alloh | dari | pelin-dung | dan tidak | peno-long | 120 | orang-orang yang | Kami telah beri mereka

minal `ilmi mā laka minal lāhi miw waliyyiw walā nashīr (120) Alladzīna ātaināhumul

الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖ ۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ

Al-Kitab | mereka membacanya | benar | bacaan-nya | mereka itulah | mereka beriman | kepa-danya | dan barang siapa | ingkar | kepa-danya

kitāba yatlūnahū ĥaqqa tilāwatihī ulā-ika yu^{k}minūna bih wamay yakfur bihī

فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ࣖ ﴿١٢١﴾ يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ

maka mereka itulah | (mereka) | orang-orang yang rugi | 121 | wahai Bani Israil | ingatlah oleh kalian | nikmat-Ku | yang

fa-ulā-ika humul khāsirūn (121) Yābanī-isrā-īladz kurū ni`matiyal latī

اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٢٢﴾ وَاتَّقُوْا يَوْمًا

Aku anu-gerahkan | atas kalian | dan bah-wa Aku | Aku telah mele-bihkan kalian | atas | segala umat | 122 | dan takut-lah kalian | suatu hari

an`amtu `alaikum wa-annī fadh-dhaltukum `alal `ālamīn (122) Wattaqū yaumal

لَّا تَجْزِيْ نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَّلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَّلَا تَنْفَعُهَا

ti-dak | dapat meng-gantikan | sese-orang | dari | seseorang (orang lain) | sesuatu/ sedikit pun | dan tidak | di-terima | dari pa-danya | tebusan | dan tidak | bermanfaat (baginya)

lā tajzī nafsun `an nafsin syai-aw walā yuqbalu minhā `adluw walā tanfa`uhā

شَفَاعَةٌ وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿١٢٣﴾ ۞ وَاِذِ ابْتَلٰٓى اِبْرٰهٖمَ رَبُّهٗ بِكَلِمٰتٍ

perto-longan | dan tidak | me-reka | (mereka) akan ditolong | 123 | dan ketika | menguji | Ibrahim | Tuhan-nya | Dengan bebe-rapa kalimat

syafā`atuw walā hum yunsharūn (123) Wa-idzib talā ibrāhīma rabbuhū bikalimātin

فَاَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ اِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِيْ ۗ قَالَ لَا

maka ia melaksanakan-nya dengan sempurna | Dia ber-firman | sungguh Aku | menjadi-kan kamu | bagi manusia | imam/ pe-mimpin | ia ber-kata | dan dari | keturun-anku | Dia ber-firman | tidak

fa-atammahunn qāla innī jā`iluka linnāsi imāmā qāla wamin dzurriyyatī qāla lā

يَنَالُ عَهْدِى الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٢٤﴾ وَاِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ

berlaku | janji-Ku | orang-orang yang zalim | 124 | dan ketika | Kami jadikan | rumah | tempat ziarah | bagi manusia

yanālu `ahdizh zhālimīn (124) Wa-idz ja`alnal baita matsābatal linnāsi

وَاَمْنًا ۗ وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَّقَامِ اِبْرٰهٖمَ مُصَلًّى ۗ وَعَهِدْنَآ اِلٰٓى اِبْرٰهٖمَ

dan tem-pat aman | dan jadikanlah oleh kalian | dari | makam | Ibrahim | tempat salat | dan Kami perintahkan | ke-pada | Ibrahim

wa-amnaw wattakhidzū mim maqāmi ibrāhīma mushallā wa`ahidnā ilā ibrāhīma

وَاِسْمٰعِيْلَ اَنْ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّاۤىِٕفِيْنَ وَالْعٰكِفِيْنَ وَالرُّكَّعِ

dan Isma`il | agar | membersihkan keduanya | rumah-Ku | untuk orang-2 yang tawaf | dan orang-orang yang iktikaf | dan orang-orang yang rukuk

wa-ismā`īla an thahhirā baitiya lith-thā-ifīna wal`ākifīna warrukka`is

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّ اجْعَلْ هٰذَا بَلَدًا اٰمِنًا وَّارْزُقْ ﴿١٢٥﴾ السُّجُوْدِ

dan berilah rezeki | aman | negeri | ini | jadikanlah | Tuhanku | Ibrahim | berkata | dan ketika | 125 | orang-orang yang sujud

sujūd (125) Wa-idz qāla ibrāhīmu rabbij `al hādzā baladan āminaw warzuq

اَهْلَهٗ مِنَ الثَّمَرٰتِ مَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ

kafir | dan barang siapa | Dia berfirman | dan hari akhirat | kepada Alloh | di antara mereka | yang beriman | orang | buah-buahan | dari | penduduknya

ahlahū minats tsamarāti man āmana minhum billāhi walyaumil-ākhir qāla waman kafara

فَاُمَتِّعُهٗ قَلِيْلًا ثُمَّ اَضْطَرُّهٗٓ اِلٰى عَذَابِ النَّارِۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٢٦﴾

126 | tempat kembali | dan amat buruk | neraka | siksa | kepada | Aku akan paksa ia | kemudian | sedikit/ sebentar | maka Aku beri dia kesenangan

fa-umatti`uhū qalīlan tsumma adh-tharruhū ilā `adzābin nār wabi'sal mashīr (126)

وَاِذْ يَرْفَعُ اِبْرٰهٖمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَاِسْمٰعِيْلُۗ رَبَّنَا تَقَبَّلْ

terimalah | Tuhan kami | dan Isma`il | rumah/ Baitullah | dari | dasar-dasar | Ibrahim | meninggikan | dan ketika

Wa-idz yarfa`u ibrāhīmul qawā`ida minal baiti wa-ismā`īlu rabbanā taqabbal

مِنَّاۗ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ

dua orang yang berserah diri | dan jadikanlah kami | Tuhan kami | 127 | Maha Mengetahui | Maha Mendengar | Engkau | sungguh Engkau | dari kami

minnā innaka antas samī`ul `alīm (127) Rabbanā waj`alnā muslimaini

لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَآ اُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَۖ وَاَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَاۚ

atas kami | dan terimalah tobat | cara beribadah (haji) kami | dan tunjuki kami | pada-Mu | orang-2 yang berserah diri | umat | keturunan / anak cucu kami | dan dari | pada Engkau

laka wamin dzurriyyatinā ummatam muslimatal laka wa-arinā manāsikanā watub `alainā

اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿١٢٨﴾ رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيْهِمْ رَسُوْلًا

seorang rasul | pada/ untuk mereka | dan utuslah | Tuhan kami | 128 | Maha Penyayang | Maha Penerima tobat | Engkau-lah | sungguh Engkau

innaka antat tawwābur raĥīm (128) Rabbanā wab`ats fīhim rasūlam

مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ

dan Al-Hikmah | Al-Kitab | dan mengajarkan kepada mereka | ayat-ayat Engkau | atas mereka | akan membacakan | dari (kalangan) mereka

minhum yatlū `alaihim āyātika wayu`allimuhumul kitāba walĥikmata

وَيُزَكِّيْهِمْۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٢٩﴾ وَمَنْ يَّرْغَبُ عَنْ

membenci | dan orang yang | 129 | Maha-bijaksana | Maha-perkasa | Engkau-lah | sungguh Engkau | dan menyucikan mereka

wayuzakkīhim innaka antal `azīzul ĥakīm (129) Wamay yarghabu `am

مِّلَّةِ اِبْرٰهٖمَ اِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهٗۗ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنٰهُ فِى الدُّنْيَاۚ

dunia | di | Kami pilih dia | dan sesungguhnya | dirinya sendiri | memperbodoh | orang | kecuali | Ibrahim | agama

millati ibrāhīma illā man safiha nafsah walaqadish thafaināhu fid dunyā

وَاِنَّهٗ فِى الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١٣٠﴾ اِذْ قَالَ لَهٗ رَبُّهٗٓ اَسْلِمْۙ

berserah diriiah | Tuhannya | kepadanya | berfirman | ketika | 130 | orang-orang yang saleh | benar-2 termasuk | akhirat | di | dan sungguh dia

wa-innahū fil ākhirati laminash shāliĥīn (130) Idz qāla lahū rabbuhū aslim

126. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri (Mekah) ini aman, dan berilah rezeki penduduknya dari buah-buahan, (yakni untuk) orang yang beriman kepada Alloh dan hari akhirat diantara mereka. Dia (Alloh) berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan (neraka) itulah seburuk-buruk tempat kembali".

127. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Isma`il (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami dua orang yang berserah diri kepada Engkau dan keturunan kami (juga) umat yang berserah diri kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara beribadah haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

129. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qurān) dan Al-Hikmah (As-Sunnah atau hadis) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

130. Dan orang yang membenci agama Ibrahim, hanyalah orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

131. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Berserah dirilah!" Ibrahim menjawab: "aku berserah diri kepada Tuhan semesta alam".

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan (berserah diri) itu kepada anak-anaknya, dan Ya`qub juga berwasiat," wahai anak-anakku! Sesungguhnya Alloh telah memilih agama (Islam) ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali kamu (dalam keadaan) orang-orang yang berserah diri".
133. Apakah kamu menyaksikan ketika maut hadir kepada Ya`qub, ketika (itu) dia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang akan kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: " Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Isma`il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami kepada-Nya (adalah) orang-orang yang berserah diri".
134. Sungguh itulah umat yang telah lalu. Baginya apa yang telah mereka usahakan dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan ditanya tentang apa yang mereka kerjakan.
135. Dan mereka berkata: "Jadilah kamu penganut Yahudi atau penganut Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah: "Tidak, (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan dia (Ibrahim) bukan dari orang musyrik (atau mempersekutukan Alloh dengan sesuatu yang lain)".
136. Katakanlah olehmu," kami beriman kepada Alloh dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma`il, Ishaq, Ya`qub dan anak-cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan `isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. kami tidak membeda-bedakan seorang pun diantara mereka dan kami kepada-Nya (adalah) orang-orang yang berserah diri".

قَالَ اَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٣١﴾ وَوَصّٰى بِهَآ اِبْرٰهٖمُ بَنِيْهِ

anak-anaknya	Ibrahim	dengannya (ucapan itu)	dan telah mewasiatkan	131	semesta alam	kepada Tuhan	aku berserah diri	dia berkata

qāla aslamtu lirabbil `ālamīn (131) Wawash-shā bihā̃ ibrāhīmu banīhi

وَيَعْقُوْبُۗ يٰبَنِيَّ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمُ الدِّيْنَ فَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا

kecuali	kalian mati	maka janganlah	agama	bagi kalian	telah memilih	Alloh	sesungguhnya	wahai anak-anakku	dan Ya`qub (juga berwasiat)

waya`qūbu yābaniyya innal lāhash thafā lakumud dīna falā tamūtunna illa

وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَۗ ﴿١٣٢﴾ اَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاۤءَ اِذْ حَضَرَ يَعْقُوْبَ

kepada Ya`qub	hadir	ketika	menyaksikan	kalian adalah	ataukah/ apakah	132	orang-2 yang berserah diri	dan kalian

wa-antum muslimūn (132) Am kuntum syuhadā̃-a idz ĥadhara ya`qūbal

الْمَوْتُۙ اِذْ قَالَ لِبَنِيْهِ مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْۢ بَعْدِيْۗ قَالُوْا نَعْبُدُ

kami akan menyembah	mereka berkata	sesudahku/ sepeninggalku	dari	akan kalian sembah	apa yang	kepada anak-2-nya	dia berkata	ketika	maut/ kematian

mautu idz qāla libanīhi mā ta`budūna mim ba`dī qālū na`budu

اِلٰهَكَ وَاِلٰهَ اٰبَاۤىِٕكَ اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ اِلٰهًا

Tuhan	dan Ishaq	dan Isma`il	Ibrahim	bapak-bapakmu	dan Tuhan	Tuhanmu

ilāhaka wa-ilāha ābā̃-ika ibrāhīma wa-ismā`īla wa-is-ĥāqa ilāhaw

وَّاحِدًاۚ وَّنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ﴿١٣٣﴾ تِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْۚ لَهَا

baginya	telah lalu	sungguh	umat	Itulah	133	orang-2 yang berserah diri	kepada-Nya	dan kami	yang satu/ esa

waĥidaw wanaĥnu lahū muslimūn (133) Tilka ummatun qad khalat lahā

مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْۚ وَلَا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٣٤﴾

134	yang mereka kerjakan	(adalah mereka)	tentang apa	kalian akan ditanya	dan tidak	sudah kalian usahakan	apa yang	dan bagi kalian	telah ia usahakan	apa yang

mā kasabat walakum mā kasabtum walā tus-alūna `ammā kanū ya`malūn (134)

وَقَالُوْا كُوْنُوْا هُوْدًا اَوْ نَصٰرٰى تَهْتَدُوْاۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ اِبْرٰهٖمَ

Ibrahim	agama	bahkan	katakanlah	kalian akan mendapat petunjuk	Nasrani	atau	Yahudi	adalah/jadilah kalian	dan mereka berkata

Waqālū kūnū hūdan au nashārā tahtadū qul bal millata ibrāhīma

حَنِيْفًاۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٣٥﴾ قُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ

dan apa yang	kepada Alloh	kami beriman	katakanlah oleh kalian	135	orang musyrik	(bagian) dari	(adalah dia)	dan bukan	lurus

ĥanīfaw wamā kāna minal musyrikīn (135) Qūlū āmannā billāhi wamā̃

اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ اِلٰٓى اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ

dan Ya`qub	dan Ishaq	dan Isma`il	Ibrahim	kepada	diturunkan	dan apa yang	kepada kami	diturunkan

unzila ilainā wamā̃ unzila ilā̃ ibrāhīma wa-ismā`īla wa-is-ĥāqa waya`qūba

وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَمَآ اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ

nabi-nabi	diberikan (kepada)	dan apa yang	dan `Isa	Musa	diberikan (kepada)	dan apa yang	dan anak cucunya

wal-asbāthi wamā̃ ūtiya mūsā wa`īsā wamā̃ ūtiyan nabiyyūna

مِنْ رَّبِّهِمْ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ ۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ١٣٦

orang-2 yang kepa- dan dari sese- di kami mem- tidak Tuhan dari
136 berserah diri da-Nya kami mereka orang antara beda-2-kan mereka

mir rabbihim lā nufarriqu baina aĥadim minhum wanaĥnu lahū muslimūn (136)

فَاِنْ اٰمَنُوْا بِمِثْلِ مَآ اٰمَنْتُمْ بِهٖ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۚ وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا

maka sung- kalian dan mereka menda- maka dengan- kalian te- apa dengan mereka maka
guh hanyalah berpaling jika pat petunjuk sungguh nya lah beriman yang seperti beriman jika

Fa-in āmanū bimitsli mā āmantum bihī faqadih tadau wa-in tawallau fa-innamā

هُمْ فِيْ شِقَاقٍ ۚ فَسَيَكْفِيْكَهُمُ اللّٰهُ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۗ

Maha Maha dan Alloh maka mencukupkan engkau perpecahan/ da- me-
Mengetahui Mendengar Dia terhadap mereka permusuhan lam reka

hum fī syiqāq fasayakfīkahumul lāh wahuwas samī`ul `alīm

١٣٧ صِبْغَةَ اللّٰهِ ۚ وَمَنْ اَحْسَنُ مِنَ اللّٰهِ صِبْغَةً ۖ وَّنَحْنُ لَهٗ

kepa- dan celupan/ Alloh daripada lebih dan sia- Alloh celupan/
da-Nya kami agama baik pa yang agama 137

(137) Shibghatal lāh waman aĥsanu minal lāhi shibghah wanaĥnu lahū

عٰبِدُوْنَ ١٣٨ قُلْ اَتُحَاۤجُّوْنَنَا فِى اللّٰهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۚ

dan Tuhan Tuhan dan Alloh ten- apakah kalian ber- kata- orang-2 yang
kalian kami Dia tang debat dengan kami kan 138 menyembah

`ābidūn (138) Qul atuĥājjūnanā fil lāhi wahuwa rabbunā warabbukum

وَلَنَآ اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۚ وَنَحْنُ لَهٗ مُخْلِصُوْنَ ۙ ١٣٩ اَمْ

atau- orang-2 yang tulus kepa- dan amalan dan bagi amalan dan bagi
kah 139 mengabdikan diri da-Nya kami kalian kalian kami kami

walanā a`mālunā walakum a`mālukum wanaĥnu lahū mukhlishūn (139) Am

تَقُوْلُوْنَ اِنَّ اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ

dan dan Ishaq dan Ibrahim sesung- kalian
Ya`qub Isma`il guhnya berkata

taqūlūna inna ibrāhīma wa-ismā`īla wa-is-ĥāqa waya`qūba

وَالْاَسْبَاطَ كَانُوْا هُوْدًا اَوْ نَصٰرٰى ۗ قُلْ ءَاَنْتُمْ اَعْلَمُ اَمِ اللّٰهُ ۗ

Alloh atau- lebih me- apakah kata- orang atau orang adalah dan anak
Kah ngetahui kalian kanlah Nasrani Yahudi (mereka) cucunya

wal-asbātha kānū hūdan au nashārā qul a-antum a`lamu amil lāh

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهٗ مِنَ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ

Alloh dan Alloh dari di sisinya/ kesaksian menyem- daripada lebih dan
tidaklah dirinya bunyikan orang zalim siapakah

waman azhlamu mimman katama syahādatan `indahū minal lāh wamal lāhu

بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ١٤٠ تِلْكَ اُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ

dia apa bagi- telah sung- umat itulah kalian dari lalai/
usahakan yang nya berlalu guh 140 kerjakan apa lengah

bighāfilin `ammā ta`malūn (140) Tilka ummatun qad khalat lahā mā kasabat

وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ ۚ وَلَا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ع ١٤١ الجزء

yang mereka (adalah dari/ ten- dan kalian kalian usa- apa dan bagi
141 kerjakan mereka) tang apa tidak ditanya hakan yang kalian

walakum mā kasabtum walātus-alūna `ammā kānū ya`malūn (141)

137. Maka jika mereka beriman seperti kamu telah beriman dengannya (rukun iman), maka sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Dan jika kamu berpaling maka sungguh mereka dalam perpecahan, maka Alloh mencukupkan engkau (Muhammad) terhadap mereka (dengan pertolongan-Nya). Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

138. Celupan (pewarnaan kehidupan oleh) Alloh. Dan siapakah yang lebih baik (mewarnai kehidupan) dari pada Alloh? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah.

139. Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Alloh, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan kami kepada-Nya adalah orang-orang yang tulus mengabdikan diri,

140. ataukah kamu berkata sesungguhnya Ibrahim, Isma`il, Ishaq, Ya`qub dan anak-cucunya adalah orang Yahudi atau orang Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Alloh, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang menyembunyikan kesaksian di sisinya (apa yang) dari Alloh?" Dan Alloh tidaklah lalai dari apa yang kamu kerjakan.

141. Sungguh itulah umat yang telah berlalu. Baginya apa yang dia usahakan dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak ditanya tentang apa yang mereka kerjakan.

142. (2) ۞ Akan berkata orang-orang bodoh di antara manusia: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblat mereka (yakni Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya (Baitul Maqdis itu)?" Katakanlah: "Kepunyaan Alloh-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan orang-orang yang lurus".
143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik kebelakang. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Alloh; dan Alloh tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Alloh Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.
144. Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka Kami memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) mengetahui, bahwa (berpaling ke Masjidil Haram) itu adalah benar dari Tuhannya; dan Alloh tidaklah lalai dari apa yang mereka kerjakan.

۞ سَيَقُوْلُ السُّفَهَآءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلّٰىهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِيْ كَانُوْا

سَيَقُوْلُ	السُّفَهَآءُ	مِنَ	النَّاسِ	مَا	وَلّٰىهُمْ	عَنْ	قِبْلَتِهِمُ	الَّتِيْ	كَانُوْا
akan berkata	orang-orang bodoh	dari/di antara	manusia	apakah yang	memaling-kan mereka	dari	kiblat mereka	yang	dahulu mereka

Sayaqūlus sufahā̃-u minan nāsi mā wallāhum `an qiblatihimul latī̃ kānū

عَلَيْهَا ۗ قُلْ لِّلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۗ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ

عَلَيْهَا	قُلْ	لِّلّٰهِ	الْمَشْرِقُ	وَالْمَغْرِبُ	يَهْدِيْ	مَنْ	يَّشَآءُ	اِلٰى	صِرَاطٍ
berkiblat kepadanya	kata-kanlah	milik Alloh	timur	dan barat	Dia memberi petunjuk	siapa yang	Dia ke-hendaki	ke-pada	jalan

`alaihā qul lillāhil masyriqu walmaghrib yahdī may yasyā̃-u ilā shirāthim

مُّسْتَقِيْمٍ ١٤٢ وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا

مُّسْتَقِيْمٍ	١٤٢	وَكَذٰلِكَ	جَعَلْنٰكُمْ	اُمَّةً	وَّسَطًا	لِّتَكُوْنُوْا
orang-orang yang lurus	142	dan demi-kian itu	Kami telah men-jadikan kalian	umat	per-tengahan	agar kalian menjadi

mustaqīm (142) Wakadzālika ja`alnākum ummataw wasathal litakūnū

شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا

شُهَدَآءَ	عَلَى	النَّاسِ	وَيَكُوْنَ	الرَّسُوْلُ	عَلَيْكُمْ	شَهِيْدًا	وَمَا
saksi-saksi	atas	manusia	dan adalah	Rasul (Muhammad)	atas kalian	(sebagai) saksi	dan tidaklah

syuhadā̃-a `alan nāsi wayakūnar rasūlu `alaikum syahīdā wama

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ

جَعَلْنَا	الْقِبْلَةَ	الَّتِيْ	كُنْتَ	عَلَيْهَآ	اِلَّا	لِنَعْلَمَ	مَنْ	يَّتَّبِعُ	الرَّسُوْلَ
Kami jadikan	kiblat	yang	adalah kamu (menghadap)	kepada-nya	kecuali/ melainkan	agar Kami tahu	orang/ siapa	ia meng-ikuti	Rasul

ja`alnal qiblatal latī̃ kunta `alaihā̃ illa lina`lama may yattabi`ur rasūla

مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ

مِمَّنْ	يَّنْقَلِبُ	عَلٰى	عَقِبَيْهِ	وَاِنْ	كَانَتْ	لَكَبِيْرَةً	اِلَّا	عَلَى	الَّذِيْنَ
dan siapa yang	ia ber-balik	atas dua	tumit-nya	dan sebe-narnya	adalah ia	sungguh berat	ke-cuali	atas	orang-2 yang

mimmay yanqalibu `alā `aqibaih wa-in kānat lakabīratan illā `alal ladzīna

هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ

هَدَى	اللّٰهُ	وَمَا	كَانَ	اللّٰهُ	لِيُضِيْعَ	اِيْمَانَكُمْ	اِنَّ	اللّٰهَ	بِالنَّاسِ
memberi petunjuk	Alloh	dan ti-daklah	ada	Alloh	hendak me-nyia-nyiakan	iman kalian	sung-guh	Alloh	dengan/ kepada manusia

hadal lāh wamā kānal lāhu liyudhī̃`a īmānakum innal lāha binnāsi

لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ١٤٣ قَدْ نَرٰى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى السَّمَآءِ ۚ

لَرَءُوْفٌ	رَّحِيْمٌ	١٤٣	قَدْ	نَرٰى	تَقَلُّبَ	وَجْهِكَ	فِى	السَّمَآءِ
sungguh Ma-ha Pengasih	Maha Penyayang	143	sung-guh	Kami melihat	berbolak-balik (menengadah)	muka kamu	di/ ke	langit

lara-ūfur raĥîm (143) Qad narā taqalluba wajhika fis samā̃[k]

فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضٰىهَا ۖ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ

فَلَنُوَلِّيَنَّكَ	قِبْلَةً	تَرْضٰىهَا	فَوَلِّ	وَجْهَكَ	شَطْرَ	الْمَسْجِدِ
maka Kami me-malingkanmu	kiblat	yang kamu sukai	maka pa-lingkan	muka kamu	ke arah	Masjid

falanuwalliyannaka qiblatan tardhāhā fawalli wajhaka syathral masjidil

الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَهٗ ۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ

الْحَرَامِ	وَحَيْثُ مَا	كُنْتُمْ	فَوَلُّوْا	وُجُوْهَكُمْ	شَطْرَهٗ	وَاِنَّ	الَّذِيْنَ
Al-Haram	dan di mana saja	kalian berada	maka pa-lingkanlah	wajah kalian	ke arah-nya	dan sungguh	orang-2 yang

ĥarām waĥaitsumā kuntum fawallū wujūhakum syathrah wa-innal ladzīna

اُوْتُوا الْكِتٰبَ لَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ

اُوْتُوا	الْكِتٰبَ	لَيَعْلَمُوْنَ	اَنَّهُ	الْحَقُّ	مِنْ	رَّبِّهِمْ	وَمَا	اللّٰهُ	بِغَافِلٍ
mereka diberi	Al-Kitab	sungguh mere-ka mengetahui	bahwa itu	kebe-naran	dari	Tuhan mereka	dan tidaklah	Alloh	lalai

ūtul kitāba laya`lamūna annahul ĥaqqu mir rabbihim wamal lāhu bighāfilin

عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ١٤٤ وَلَىِٕنْ اَتَيْتَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ بِكُلِّ

عَمَّا	يَعْمَلُوْنَ	١٤٤	وَلَىِٕنْ	اَتَيْتَ	الَّذِيْنَ	اُوْتُوا	الْكِتٰبَ	بِكُلِّ
dari apa yang	mereka kerjakan	144	dan sung-guh jika	kamu men-datangkan	orang-2 yang	mereka diberi	Al-Kitab	dengan tiap-tiap/ semua

`ammā ya`malūn (144) Wala-in ataital ladzīna ūtul kitāba bikulli

بَعْضُهُم	وَمَا	قِبْلَتَهُمْ ۚ	بِتَابِعٍ	أَنتَ	وَمَا	قِبْلَتَكَ ۚ	تَبِعُوا	مَّا	آيَةٍ
sebagian mereka	dan tidaklah	kiblat mereka	dengan mengikuti	kamu	dan tidak	kiblatmu	mereka mengikuti	tidak-lah	ayat/ke-terangan

āyatim mā tabi`ū qiblatak wamā̄ anta bitābi`in qiblatahum wamā ba`dhuhum

بَعْدِ	مِّن	أَهْوَاءَهُم	اتَّبَعْتَ	وَلَئِنِ	بَعْضٍ ۚ	قِبْلَةَ	بِتَابِعٍ
sesudah	dari	keinginan mereka	kamu mengikuti	dan sung-guh jika	sebagian yang lain	kiblat	mengikuti

bitābi`in qiblata ba`dh wala-init taba`ta ahwā̄-ahum mim ba`di

﴿١٤٥﴾	الظَّالِمِينَ	لَّمِنَ	إِذًا	إِنَّكَ	الْعِلْمِ ۙ	مِنَ	جَاءَكَ	مَا
145	orang-orang yang zalim	benar-2 dari	kalau begitu	sungguh kamu	penge-tahuan	(bagian) dari	datang padamu	apa yang

mā jā̄-aka minal `ilmi innaka idzal laminazh zhālimīn (145)

وَإِنَّ	أَبْنَاءَهُمْ ۖ	يَعْرِفُونَ	كَمَا	يَعْرِفُونَهُ	الْكِتَابَ	آتَيْنَاهُمُ	الَّذِينَ
dan se-sungguhnya	anak anak mereka	mereka mengenal	sebagaima-na / seperti	mereka me-ngenalnya	Al-Kitab	Kami telah berikan mereka	orang-2 yang

Alladzīna ātaināhumul kitāba ya`rifūnahū kamā ya`rifūna abnā̄-ahum wa-inna

مِن	الْحَقُّ	﴿١٤٦﴾	يَعْلَمُونَ	وَهُمْ	الْحَقَّ	لَيَكْتُمُونَ	مِّنْهُمْ	فَرِيقًا
dari	kebenaran	146	(mereka) mengetahui	dan mereka	kebenaran	sungguh mereka menyembunyikan	dari/dian-tara mereka	sego-longan

farīqam minhum layaktumūnal ĥaqqa wahum ya`lamūn (146) Alĥaqqu mir

مُوَلِّيهَا	هُوَ	وِجْهَةٌ	وَلِكُلٍّ	﴿١٤٧﴾	الْمُمْتَرِينَ	مِنَ	تَكُونَنَّ	فَلَا	رَّبِّكَ ۖ
menghadap kepadanya	ia	tujuan/ kiblat	dan bagi tiap-2 orang	147	orang-orang yang ragu	dari/ter-masuk	sekali-2 ka-mu adalah	maka jangan	Tuhan kamu

rabbika falā takūnanna minal mumtarīn (147) Walikulliw wijhatun huwa muwallīhā

جَمِيعًا ۚ	اللَّهُ	بِكُمُ	يَأْتِ	تَكُونُوا	أَيْنَ مَا	الْخَيْرَاتِ ۚ	فَاسْتَبِقُوا
semuanya sekalian	Alloh	dengan kalian	dia menda-tangkan	kalian	di mana saja berada	kebaikan	maka berlomba-lombalah kalian

fastabiqul khairāt ainamā takūnū ya^{k}ti bikumul lāhu jamī`ā

فَوَلِّ	خَرَجْتَ	حَيْثُ	وَمِنْ	﴿١٤٨﴾	قَدِيرٌ	شَيْءٍ	كُلِّ	عَلَىٰ	اللَّهَ	إِنَّ
maka ha-dapkanlah	kamu keluar	mana saja	dan dari	148	Maha-kuasa	sesuatu	segala	atas	Alloh	sung-guh

innal lāha `alā kulli syai-in qadīr (148) Wamin ĥaitsu kharajta fawalli

وَمَا	رَّبِّكَ ۗ	مِن	لَلْحَقُّ	وَإِنَّهُ	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ	شَطْرَ	وَجْهَكَ
dan tidaklah	Tuhan-mu	dari	benar-2 ketentuan	dan sesung-guhnya ia	Masjidil Haram	ke arah	wajahmu

wajhaka syathral masjidil ĥarām wa-innahū lalĥaqqu mir rabbik wamal

وَجْهَكَ	فَوَلِّ	خَرَجْتَ	حَيْثُ	وَمِنْ	﴿١٤٩﴾	تَعْمَلُونَ	عَمَّا	بِغَافِلٍ	اللَّهُ
wajahmu	maka ha-dapkanlah	kamu keluar	mana saja	dan dari	149	kalian kerjakan	terhadap apa yang	lengah	Alloh

lāhu bighāfilin `ammā ta`malūn (149) Wamin ĥaitsu kharajta fawalli wajhaka

وُجُوهَكُمْ	فَوَلُّوا	كُنتُمْ	وَحَيْثُ مَا	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ	شَطْرَ
wajah-wajah kalian	maka hadapkan	kalian berada	dan di mana saja berada	Masjidil Haram	ke arah

syathral masjidil ĥarām waĥaitsumā kuntum fawallū wujūhakum

ظَلَمُوا	الَّذِينَ	إِلَّا	حُجَّةٌ	عَلَيْكُمْ	لِلنَّاسِ	يَكُونَ	لِئَلَّا	شَطْرَهُ ۙ
zalim	orang-orang yang	ke-cuali	alasan	atas kalian	bagi manusia	ada	agar tidak	ke arah-nya

syathrahū li-allā yakūna linnāsi `alaikum ĥujjatun illal ladzīna zhalamū

145. Dan sesungguhnya jika kamu mendatangi orang-orang yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) dengan semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamu tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebagian mereka tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan sungguh jika kamu mengikuti keinginan mereka sesudah datang pengetahuan kepadamu, (maka) kalau begitu kamu sungguh benar-benar dari orang-orang yang zalim (atau menganiaya diri sendiri).

146. Orang-orang yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya (sendiri). Dan sesungguhnya segolongan diantara mereka menyembunyikan kebenaran dan mereka mengetahui (kebenaran itu).

147. Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.

148. Dan bagi tiap-tiap orang (mempunyai) tujuan (mengapa) ia menghadap kepadanya (kiblat). Maka berlomba-lombalah kamu (dalam) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Alloh akan mengumpulkan kamu semua (pada hari kiamat). Sesungguhnya Alloh Maha Kuasa atas segala sesuatu.

149. Dan dari mana saja kamu keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya (menghadap ke Masjidil Haram itu) benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Dan Alloh tidaklah lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

150. Dan dari mana saja kamu keluar, maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya (Masjidil Haram), agar tidak ada alasan bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.

151. Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab (Al Qurān) dan Al-Hikmah (As-Sunnah atau hadis), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.
152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kamu kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari-Ku.
153. Wahai orang-orang yang beriman, kamu mohonlah pertolongan (kepada Alloh) dengan sabar dan salat, sesungguhnya Alloh beserta orang-orang yang sabar.
154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap siapa yang gugur di jalan Alloh (itu) mati; bahkan mereka (itu) hidup, akan tetapi kamu tidak menyadari.
155. Dan sungguh akan Kami uji kamu, dengan sesuatu dari ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.
156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillāhi wa innā ilaihi rāji`ūn (artinya: sesungguhnya kami milik Alloh dan kepada-Nyalah kami kembali)".
157. Mereka itu mendapat kehormatan dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَلَعَلَّكُمْ	عَلَيْكُمْ	نِعْمَتِي	وَلِأُتِمَّ	وَاخْشَوْنِي	تَخْشَوْهُمْ	فَلَا	مِنْهُمْ
dan supaya kalian	atas kalian	nikmat-Ku	dan agar Aku sempurnakan	dan takutlah kepada-Ku	kalian takut pada mereka	maka ja-nganlah	di antara mereka

minhum falā takhsyauhum wakh-syaunī wali-utimma ni`matī `alaikum wala`allakum

مِّنكُمْ	رَسُولًا	فِيكُمْ	أَرْسَلْنَا	كَمَآ	١٥٠	تَهْتَدُونَ ۙ
di antara kalian	seorang rasul	kepada kalian	Kami telah mengutus	sebagai-mana	150	mendapat petunjuk

tahtadūn (150) Kamā̃ arsalnā fīkum rasūlam minkum

ٱلْكِتَٰبَ	وَيُعَلِّمُكُمُ	وَيُزَكِّيكُمْ	ءَايَٰتِنَا	عَلَيْكُمْ	يَتْلُوا
Al-Kitab	dan dia meng ajarkan kalian	dan dia menyuci-kan kalian	ayat-ayat Kami	atas/kepada kalian	dia mem-bacakan

yatlū `alaikum āyā-tinā wayuzakkīkum wayu`allimukumul kitāba

فَاذْكُرُونِي	١٥١	تَعْلَمُونَ	تَكُونُوا	لَمْ	مَّا	وَيُعَلِّمُكُم	وَالْحِكْمَةَ
maka ingatlah kalian kepada-Ku	151	ketahui	(adalah) kalian	be-lum	apa yang	dan dia meng-ajarkan kalian	dan Hikmah

walĥikmata wayu`allimukum mā lam takūnū ta`lamūn (151) Fadz-kurūnī

الَّذِينَ	يَا أَيُّهَا	١٥٢	تَكْفُرُونِ	وَلَا	لِي	وَاشْكُرُوا	أَذْكُرْكُمْ
orang-orang yang	wahai	152	kalian meng-ingkari-Ku	dan jangan	pada-Ku	dan bersyu-kurlah kalian	Aku akan ingat pada kalian

adzkurkum wasy-kurū lī walā takfurūn (152) Yā-ayyuhal ladzīna

١٥٣	الصَّٰبِرِينَ	مَعَ	اللَّهَ	إِنَّ	وَالصَّلَوٰةِ	بِالصَّبْرِ	اسْتَعِينُوا	ءَامَنُوا
153	orang-orang yang sabar	be-serta	Alloh	sung-guh	dan salat	dengan sabar	kalian mohonlah pertolongan	mereka beriman

āmanus ta`īnū bish-shabri wash-shalāh innal lāha ma`ash-shābirīn (153)

وَلَٰكِن	أَحْيَآءٌ	بَلْ	أَمْوَٰتٌ	اللَّهِ	سَبِيلِ	فِي	يُقْتَلُ	لِمَن	تَقُولُوا	وَلَا
akan tetapi	(mereka) hidup	bahkan/ tetapi	mati	Alloh	jalan	di	terbunuh/ gugur	bagi sia-pa yang	kalian mengatakan	dan jangan

Walā taqūlū limay yuqtalu fī sabīlil lāhi amwāt bal aĥyā̃-uw walākil

وَالْجُوعِ	الْخَوْفِ	مِّنَ	بِشَيْءٍ	وَلَنَبْلُوَنَّكُم	١٥٤	تَشْعُرُونَ	لَّا
dan kelaparan	ketakutan	dari	dengan sesuatu	dan sungguh akan Kami uji kalian	154	kalian menyadari	tidak

lā tasy`urūn (154) Walanabluwannakum bisyai-im minal khaufi waljū`i

الصَّٰبِرِينَ	وَبَشِّرِ	وَالثَّمَرَٰتِ	وَالْأَنفُسِ	الْأَمْوَٰلِ	مِّنَ	وَنَقْصٍ
kepada orang-orang yang sabar	dan berikan berita gembira	dan buah-buahan	dan jiwa	harta	dari	dan ke-kurangan

wanaqshimminal amwāli wal-anfusi wats-tsamarāt wabasy-syirish shābirīn

رَٰجِعُونَ	إِلَيْهِ	وَإِنَّآ	لِلَّهِ	إِنَّا	قَالُوٓا	مُّصِيبَةٌ	أَصَٰبَتْهُم	إِذَآ	الَّذِينَ	١٥٥
kami kembali	kepa-da-Nya	dan sung-guh kami	milik Alloh	sungguh kami	mereka berkata	musi-bah	menimpa mereka	apa-bila	orang-2 yang	155

(155) Alladzīna idzā̃ ashābat-hum mushībatun qālū̃ innā lillāhi wa-innā̃ ilaihi rāji`ūn

وَأُولَٰٓئِكَ	وَرَحْمَةٌ	رَّبِّهِمْ	مِّن	صَلَوَٰتٌ	عَلَيْهِمْ	أُولَٰٓئِكَ	١٥٦
dan mereka itu	dan rahmat	Tuhan mereka	dari	kehormatan	atas mereka	mereka itu	156

(156) Ulā̃-ika `alaihim shalawātum mir rabbihim waraĥmah wa-ulā̃-ika

هُمُ الْمُهْتَدُوْنَ ﴿١٥٧﴾ ۞ اِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَاۤىِٕرِ اللّٰهِ ۚ

Alloh	tanda-2/ syiar	dari	dan Marwah	Safa	sesung-guhnya	157	orang-orang yang mendapat petunjuk	me-reka

humul muhtadūn (157) Innash-shafā walmarwata min sya`ā-iril lāh

فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ اَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ اَنْ يَّطَّوَّفَ

bertawaf/ bersai	untuk	atas-nya	mengapa/ berdosa	maka tidak	berumrah	atau	rumah/ Baitullah	ber-haji	maka ba-rang siapa

faman ĥajjal baita awi` tamara falā junāĥa `alaihi ay yath-thawwafa

بِهِمَا ۗ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا ۙ فَاِنَّ اللّٰهَ شَاكِرٌ عَلِيْمٌ ﴿١٥٨﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ

orang-2 yang	sung-guh	158	Maha Mengetahui	Maha Mensyukuri	Alloh	maka sungguh	keba-jikan	mengerjakan dengan rela	dan si-apa yang	di antara keduanya

bihimā waman tathawwa`a khairan fa-innal lāha syākirun `alīm (158) Innal ladzīna

يَكْتُمُوْنَ مَآ اَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالْهُدٰى مِنْۢ بَعْدِ مَا بَيَّنّٰهُ

telah Kami terangkan	apa yang	sesu-dah	dari	dan petunjuk	keterangan-keterangan	dari	Kami turunkan	apa yang	mereka me-nyembunyikan

yaktumūna mā anzalnā minal bayyināti walhudā mim ba`di mā bayyannāhu

لِلنَّاسِ فِى الْكِتٰبِ ۙ اُولٰۤىِٕكَ يَلْعَنُهُمُ اللّٰهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللّٰعِنُوْنَ ۙ

para pelaknat/ pengutuk	dan melak-nati mereka	Alloh	melaknati mereka	mereka itulah	Al-Kitab	da-lam	bagi/kepada manusia

linnāsi fil kitābi ulā-ika yal`anuhumul lāhu wayal`anuhumul lā`inūn

﴿١٥٩﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا وَاَصْلَحُوْا وَبَيَّنُوْا فَاُولٰۤىِٕكَ اَتُوْبُ

Aku teri-ma tobat	maka mereka itulah	dan mereka menerangkan	dan mereka mengada-kan perbaikan	mereka bertobat	orang-2 yang	ke-cuali	159

(159) Illal ladzīna tābū wa-ashlaĥū wabayyanū fa-ulā-ika atūbu

عَلَيْهِمْ ۚ وَاَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿١٦٠﴾ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَمَاتُوْا وَهُمْ

dan mereka	dan mere-ka mati	mereka kafir	orang-2 yang	sung-guh	160	Maha Penyayang	Maha Pene-rima tobat	dan Aku	atas mereka

`alaihim wa-anat tawwābur raĥīm (160) Innal ladzīna kafarū wamātū wahum

كُفَّارٌ اُولٰۤىِٕكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللّٰهِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ۙ

semuanya	dan manusia	dan para malaikat	Alloh	kutukan/ laknat	atas mereka	mereka itu	dalam ke-adaan kafir

kuffārun ulā-ika `alaihim la`natul lāhi walmalā-ikati wannāsi ajma`īn

﴿١٦١﴾ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ

mereka diberi penangguhan	mere-ka	dan tidaklah	siksa	atas mereka	diringan-kan	tidak	di da-lamnya	mereka kekal	161

(161) Khālidīna fīhā lā yukhaffafu `anhumul `adzābu walā hum yunzharūn

﴿١٦٢﴾ وَاِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ ۚ ﴿١٦٣﴾

163	Maha Penyayang	Maha Pemurah	Dia	melain-kan	tuhan	tidak ada	satu/ esa	Tu-han	dan Tuhan kalian	162

(162) Wa-ilāhukum ilāhuw wâĥid lā ilāha illā huwar raĥmānur raĥīm (163)

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ

dan siang	malam	dan pergantian	dan bumi	langit	kejadian/ penciptaan	pada	sesung-guhnya

Inna fī khalqis samāwāti wal-ardhi wakh-tilāfil laili wannahāri

158. ۞ Sesungguhnya Safa dan Marwah (merupakan) tanda-tanda (kebesaran) Alloh. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai (atau berjalan dan berlari-lari kecil pulang pergi tujuh kali) antara keduanya. Dan siapa yang mengerjakan kebajikan dengan ikhlas, maka sesungguhnya Alloh Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.
159. Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Al Kitab (Al Qurān), mereka itulah yang dilaknat Alloh dan dilaknat (pula) oleh para pelaknat,
160. kecuali mereka bertobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima tobatnya dan Aku Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.
161. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Alloh, para Malaikat dan semua manusia.
162. Mereka kekal di dalam laknat itu; tidak akan diringankan siksa atas mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.
163. Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

164. Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang diturunkan Alloh dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (kekuasaan Alloh) bagi kaum yang berakal.
165. Dan dari manusia ada orang yang mengambil tandingan selain (dari) Alloh; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Alloh. Dan orang-orang yang beriman amat sangat cinta kepada Alloh. Dan seandainya orang-orang yang zalim (itu) melihat, ketika mereka melihat siksa (neraka), bahwasanya kekuatan (itu) semuanya kepunyaan Alloh, dan bahwa siksaan Alloh (itu) amat berat.
166. (Yaitu) ketika berlepas tangan orang-orang yang diikuti dari orang-orang yang mengikuti, dan mereka melihat siksa (neraka); (maka) terputuslah hubungan mereka.
167. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya kami mendapat kesempatan (kembali lagi ke dunia), maka kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami". Demikianlah Alloh memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan mereka tidak akan keluar dari api neraka.
168. Wahai manusia, makanlah apa yang halal lagi baik di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ

Alloh menu- dan apa manusia memberi dengan laut di ber- yang dan
runkan yang manfaat apa yang layar bahtera

walfulkil latī tajrī fil baĥri bimā yanfa`un nāsa wamā̄ anzalal lāhu

مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَّآءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا

di da- dan Dia mati- se- bumi dengan- lalu Dia air dari langit dari
lamnya sebarkan nya sudah nya hidupkan

minas samā̄-i mim mā̄-in fa-aĥyā bihil ardha ba`da mautihā wabats-tsa fīhā

مِنْ كُلِّ دَآبَّةٍ ۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ

di- dan angin dan hewan segala dari
kendalikan awan perkisaran

min kulli dā̄bbatiw watashrīfir riyāĥi wassaĥābil musakh-khari

بَيْنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿١٦٤﴾ وَمِنَ

dan dari mereka berakal/ bagi sungguh tanda-2 dan langit antara
(sebagian) 164 mengerti kaum (kekuasaan Alloh) bumi

bainas samā̄-i wal-ardhi la-āyātil liqaumiy ya`qilūn (164) Waminan

النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗ

Alloh sebagaimana mereka tanding- Alloh selain dari dia meng- orang manusia
mencintai mencintainya an ambil

nāsi may yattakhidzu min dūnil lāhi andāday yuĥibbūnahum kaĥubbil lāh

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ۙ وَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ

mereka ke- (mereka) orang-2 melihat dan sean- kepada cinta amat (mereka) dan orang-
melihat tika zalim yang dainya Alloh sangat beriman orang yang

walladzīna āmanū̄ asyaddu ĥubbal lillāh walau yaral ladzīna zhalamū̄ idz yaraunal

الْعَذَابَ ۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

siksa (-Nya) amat Alloh dan semua- kepunya- kekuatan bahwa- siksa
165 berat bahwa nya an Alloh sanya

`adzāba annal quwwata lillāhi jamī`aw wa-annal lāha syadīdul `adzāb (165)

اِذْ تَبَرَّاَ الَّذِيْنَ اتُّبِعُوْا مِنَ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْا وَرَاَوُا الْعَذَابَ

siksa dan (mereka) (mereka) orang-orang dari mereka orang-2 berlepas ke-
melihat mengikuti yang diikuti yang tangan tika

Idz tabarra-al ladzīnat tubi`ū minal ladzīnat taba`ū wara-awul `adzāba

وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْاَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْا لَوْ اَنَّ

bahwa sean- (mereka) orang-orang dan sebab-sebab/ dengan dan
dainya mengikuti yang berkata 166 hubungan mereka terputuslah

wataqath-tha`at bihimul asbāb (166) Waqālal ladzīnat taba`ū lau anna

لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّاَ مِنْهُمْ ۗ كَمَا تَبَرَّءُوْا مِنَّا ۗ كَذٰلِكَ يُرِيْهِمُ اللّٰهُ

Alloh memperlihatkan demiki- dari mereka ber- sebagai- dari maka kami kesem- bagi
pada mereka anlah kami lepas diri mana mereka berlepas diri patan lagi kami

lanā karratan fanatabarra-a minhum kamā tabarra-ū minnā kadzālika yurīhimul lāhu

اَعْمَالَهُمْ حَسَرٰتٍ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَا هُمْ بِخٰرِجِيْنَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾

neraka dari orang-orang me- dan atas sesalan amal perbu-
167 yang keluar reka tidaklah mereka atan mereka

a`mālahum ĥasarātin `alaihim wamā hum bikhārijīna minan nār (167)

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا

kalian dan ja- baik/ halal bumi di dari makan- manusia wahai
mengikuti nganlah bersih apa yang lah

Yā̄-ayyuhan nāsu kulū mimmā fil ardhi ĥalālan thayyibaw walā tattabi`ū

خُطُوٰتِ الشَّيۡطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمۡ عَدُوٌّ مُّبِيۡنٌ ﴿١٦٨﴾ اِنَّمَا يَاۡمُرُكُمۡ

ia menyuruh kalian | sesungguh-nya hanyalah | 168 | yang nyata | musuh | bagi kalian | sungguh ia | setan | langkah-langkah

khuthuwātisy syaithān innahū lakum `aduwwum mubīn (168) Innamā ya^{k}murukum

بِالسُّوۡٓءِ وَالۡفَحۡشَآءِ وَاَنۡ تَقُوۡلُوۡا عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعۡلَمُوۡنَ ﴿١٦٩﴾

169 | kalian ketahui | tidak | apa yang | Alloh | atas/ ter-hadap | kalian mengatakan | dan supaya | dan perbu-atan keji | dengan kejahatan

bissū̃-i walfaĥsyā̃-i wa-an taqūlū `alal lāhi mā lā ta`lamūn (169)

وَاِذَا قِيۡلَ لَهُمُ اتَّبِعُوۡا مَآ اَنۡزَلَ اللّٰهُ قَالُوۡا بَلۡ نَتَّبِعُ مَآ اَلۡفَيۡنَا عَلَيۡهِ

atas-nya | kami dapati | apa yang | kami mengikuti | tidak/ bahkan | mereka berkata | Alloh | menu-runkan | apa yang | ikutilah oleh kalian | kepada mereka | dikata-kan | dan apabila

Wa-idzā qīla lahumut tabi`ū mā̃ anzalal lāhu qālū bal nattabi`u mā̃ alfainā `alaihi

اٰبَآءَنَا ؕ اَوَلَوۡ كَانَ اٰبَآؤُهُمۡ لَا يَعۡقِلُوۡنَ شَيۡـًٔـا وَّلَا

dan tidak | sesuatu/ sedikit pun | berakal/ mengerti | tidak | bapak-bapak mereka | (adalah dia) | apakah walaupun | bapak-2 kami

ābā̃-anā awalau kāna ābā̃-uhum lā ya`qilūna syai-aw walā

يَهۡتَدُوۡنَ ﴿١٧٠﴾ وَمَثَلُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا كَمَثَلِ الَّذِىۡ يَنۡعِقُ

dia berteriak/ memanggil | orang yang | seperti perumpamaan | (mereka) kafir | orang-orang yang | dan perum-pamaan | 170 | (mereka) menda-pat petunjuk

yahtadūn (170) Wamatsalul ladzīna kafarū kamatsalil ladzī yan`iqu

بِمَا لَا يَسۡمَعُ اِلَّا دُعَآءً وَّنِدَآءً ؕ صُمٌّۢ بُكۡمٌ عُمۡىٌ فَهُمۡ لَا يَعۡقِلُوۡنَ

(mereka) mengerti | ti-dak | maka mereka | buta | bisu | tuli | dan seruan | pang-gilan | kecuali/ selain | ia men-dengar | ti-dak | dengan apa

bimā lā yasma`u illā du`ā̃-aw wanidā̃-a shummum bukmun `umyun fahum lā ya`qilūn

﴿١٧١﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا كُلُوۡا مِنۡ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقۡنٰكُمۡ

Kami rezeki-kan pada kalian | apa yang | yang baik-baik | dari | makanlah | (mereka) beriman | orang-orang yang | wahai | 171

(171) Yā̃-ayyuhal ladzīna āmanū kulū min thayyibāti mā razaqnākum

وَاشۡكُرُوۡا لِلّٰهِ اِنۡ كُنۡتُمۡ اِيَّاهُ تَعۡبُدُوۡنَ ﴿١٧٢﴾ اِنَّمَا حَرَّمَ

Dia meng-haramkan | sesungguh-nya hanyalah | 172 | (kalian) menyembah | kepada-Nya | kalian | jika | kepada Alloh | dan ber-syukurlah

wasykurū lillāhi in kuntum iyyāhu ta`budūn (172) Innamā ĥarrama

عَلَيۡكُمُ الۡمَيۡتَةَ وَالدَّمَ وَلَحۡمَ الۡخِنۡزِيۡرِ وَمَآ اُهِلَّ بِهٖ

dengan-nya | disem-belih | dan apa-2 yang | babi | dan daging | dan darah | bangkai | atas/bagi kalian

`alaikumul maitata waddama walaĥmal khinzīri wamā̃ uhilla bihī

لِغَيۡرِ اللّٰهِ ۚ فَمَنِ اضۡطُرَّ غَيۡرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَلَآ اِثۡمَ عَلَيۡهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ

Alloh | sung-guh | atas-nya | ber-dosa | maka tidak | melam-paui batas | dan tidak | se-ngaja | selain/ tidak | terpaksa | maka ba-rang siapa | Alloh | untuk selain

lighairil lāh famanidh thurra ghaira bāghiw walā `ādin falā̃ itsma `alaih innal lāha

غَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿١٧٣﴾ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَكۡتُمُوۡنَ مَآ اَنۡزَلَ اللّٰهُ مِنَ

dari | Alloh | menurun-kan | apa yang | mereka me-nyembunyikan | orang-orang yang | sung-guh | 173 | Maha Penyayang | Maha Pengampun

ghafūrur raĥīm (173) Innal ladzīna yaktumūna mā̃ anzalal lāhu minal

الۡكِتٰبِ وَيَشۡتَرُوۡنَ بِهٖ ثَمَنًا قَلِيۡلًا ۙ اُولٰٓـئِكَ مَا يَاۡكُلُوۡنَ

mereka memakan | tidak-lah | mereka | sedikit/ murah | harga | dengan-nya | dan mereka menjualnya | Al-Kitab

kitābi wayasytarūna bihī tsamanan qalīlan ulā̃-ika mā ya^{k}kulūna

169. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan supaya kamu mengatakan terhadap Alloh apa yang tidak kamu ketahui.

170. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah olehmu apa yang diturunkan Alloh," mereka menjawab: "(Tidak!), kami mengikuti apa yang kami dapati dari nenek moyang kami". Padahal nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak (pula) mendapat petunjuk?".

171. Dan perumpamaan orang-orang kafir seperti perumpamaan orang yang dipanggil dengan sesuatu, mereka tidak mendengar kecuali panggilan dan seruan (saja). (Mereka) tuli, bisu dan buta, maka mereka tidak mengerti.

172. Wahai orang-orang yang beriman, makanlah yang baik-baik, (yaitu) apa yang telah Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Alloh, jika kepada-Nya kamu menyembah.

173. Sesungguhnya Dia (Alloh) hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan apa-apa yang disembelih dengan (hasil sembelihan itu) disediakan untuk selain Alloh. Maka barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakan persembahan untuk selain Alloh itu dengan) tidak sengaja dan tidak melampaui batas, maka tidak berdosa baginya. Sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

174. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Alloh, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga murah, mereka tidaklah memakan (makanan) dalam perutnya kecuali api, dan Alloh tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan Dia tidak menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang pedih.

175. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah mereka harus menerima siksa di atas (api) neraka!
176. Yang demikian itu karena Alloh telah menurunkan Al Kitab (Al Qurān) dengan (membawa) kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al Kitab itu, tentu dalam perpecahan yang jauh (dari kebenaran).
177. ۞ Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi kebajikan itu ialah orang yang beriman kepada Alloh, hari akhirat, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat dekat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir dan untuk orang-orang yang meminta-minta, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk orang yang mendirikan salat, untuk orang yang menunaikan zakat dan untuk orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan untuk orang-orang yang sabar dalam kesempitan, kemelaratan dan ketika perang. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

فِيْ بُطُوْنِهِمْ اِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللّٰهُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ

da-lam | perut-perut mereka | kecuali/ melainkan | api | dan tidak | berbicara pada mereka | Alloh | (pada) hari | kiamat

fī buthūnihim illan nāra walā yukallimuhumul lāhu yaumal qiyāmati

وَلَا يُزَكِّيْهِمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٧٤﴾ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ

dan tidak | Dia menyucikan mereka | dan bagi mereka | siksa | yang pedih | 174 | mereka itulah | orang-orang yang

walā yuzakkīhim walahum `adzābun alīm (174) Ulā-ikal ladzīnasy

اشْتَرَوُا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَآ

mereka membeli | kesesatan | dengan petunjuk | dan siksa | dengan ampunan | maka alangkah

tarawudh dhalālata bilhudā wal`adzāba bilmaghfirah famā

اَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿١٧٥﴾ ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ نَزَّلَ الْكِتٰبَ

sangat sabarnya mereka | di atas | neraka | 175 | yang demikian itu | karena | Alloh | Dia telah menurunkan | Al-Kitab

ashbarahum `alan nār (175) Dzālika bi-annal lāha nazzalal kitāba

بِالْحَقِّ ۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِى الْكِتٰبِ لَفِيْ شِقَاقٍۢ بَعِيْدٍ ﴿١٧٦﴾

dengan kebenaran | dan sungguh | orang-orang yang | (mereka) berselisih | tentang | Al-Kitab | tentu dalam | perpecahan | yang jauh | 176

bilĥaqq wa-innal ladzīnakh talafū fil kitābi lafī syiqāqim ba`īd (176)

۞ لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ

bukanlah | kebajikan | untuk | kalian hadapkan | wajah-wajah kalian | ke arah | timur | dan barat | akan tetapi

Laisal birra an tuwallū wujūhakum qibalal masyriqi walmaghribi walākinnal

الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ

kebajikan | orang yang | dia beriman | kepada Alloh | dan hari akhirat | dan malaikat-malaikat | dan kitab-kitab

birra man āmana billāhi walyaumil-ākhiri walmalā-ikati walkitābi

وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى

dan nabi-nabi | dan memberikan | harta | atas | yang dicintainya | dan kerabat dekat | dan anak-2 yatim

wannabiyyīna wa-ātal māla `alā ĥubbihī dzawilqurbā walyatāmā

وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ ۙ وَالسَّاۤىِٕلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِ ۚ وَاَقَامَ

dan orang-orang miskin | dan ibnu sabil | dan orang yang minta-minta | dan dalam | memerdekakan hamba sahaya | dan orang yang mendirikan

walmasākīna wabnassabīli wassā-ilīna wafir riqābi wa-aqāmash

الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا ۚ

salat | dan orang yang menunaikan | zakat | dan orang-orang yang menepati | pada janji mereka | apabila | mereka berjanji

shalāta wa-ātaz zakāta walmūfūna bi`ahdihim idzā `āhadū

وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَأْسَاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَحِيْنَ الْبَأْسِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ

dan orang-orang yang sabar | dalam | kesempitan | dan kemelaratan | dan ketika | perang | mereka itulah | orang-2 yang

wash-shābirīna fil ba^{k}sā-i wadh-dharrā-i waĥīnal ba^{k}s ulā-ikal ladzīna

صَدَقُوْا ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿١٧٧﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ

(mereka) benar | dan mereka itu | merekalah | orang-2 yang bertakwa | 177 | wahai | orang-2 yang | mereka beriman | diwajibkan

shadaqū wa-ulā-ika humul muttaqūn (177) Yā-ayyuhal ladzīna āmanū kutiba

عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى

dan wanita | dengan hamba sahaya | dan hamba sahaya | dengan orang merdeka | orang merdeka | pembunuhan | di dalam | hukum kisas | atas kalian

`alaikumul qishāshu fil qatlā alĥurru bilĥurri wal`abdu bil`abdi wal-untsā

بِالْأُنْثَى ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ

dan membayar diat | dengan cara yang baik | maka hendaklah mengikuti | sesuatu | saudaranya | dari | padanya | dimaafkan | maka siapa yang | dengan wanita

bil-untsā faman `ufiya lahū min akhīhi syai-un fattibā`um bilma`rūfi wa-adā-un

إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ

melampaui batas | maka barang siapa | dan rahmat | Tuhan kalian | dari | keringanan | demikian itu | dengan baik | kepadanya

ilaihi bi-iĥsān dzālika takhfīfum mir rabbikum waraĥmah famani` tadā

بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ

(jaminan) kehidupan | kisas | dalam | dan bagimu | 178 | yang sangat pedih | siksa | maka baginya | demikian itu | sesudah

ba`da dzālika falahū `adzābun alīm (178) Walakum fil qishāshi ĥayātuy

يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾ كُتِبَ عَلَيْكُمْ

atas kalian | diwajibkan | 179 | (kalian) bertakwa | supaya kalian | wahai yang mempunyai akal

yā-ulil-albābi la`allakum tattaqūn (179) Kutiba `alaikum

إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ

untuk kedua orang tua | (memberi) wasiat | kebaikan (harta) | ia meninggalkan | jika | maut/ kematian | (kepada) seorang diantara kalian | datang | apabila

idzā ĥadhara aĥadakumul mautu in taraka khairānil washiyyatu lilwālidaini

وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٨٠﴾ فَمَنْ بَدَّلَهُ

mengubahnya | maka barang siapa | 180 | orang-2 yang bertakwa | atas | kewajiban | dengan cara yang baik | dan para kerabat

wal-aqrabīna bilma`rūf ĥaqqan `alal muttaqīn (180) Famam baddalahū

بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٨١﴾

181 | Mahatahu | Maha Mendengar | Alloh | sungguh | (mereka) mengubahnya | orang-2 yang | atas | dosanya | maka sungguh hanyalah | ia mendengarnya | setelah

ba`damā sami`ahū fa-innamā itsmuhū `alal ladzīna yubaddilūnah innal lāha samī`un `alīm (181)

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ

ada dosa | maka tidak | di antara mereka | maka ia mendamaikan | berbuat dosa | atau | berat sebelah | pemberi wasiat | dari | khawatir | maka siapa yang

Faman khāfa mim mūshin janafan au itsman fa-ashlaĥa bainahum falā itsma

عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨٢﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ

diwajibkan | mereka beriman | orang-2 yang | wahai | 182 | Maha Penyayang | Maha Pengampun | Alloh | sungguh | atasnya/ baginya

`alaih innal lāha ghafūrur raĥīm (182) Yā-ayyuhal ladzīna āmanū kutiba

عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ

sebelum kalian | dari | orang-orang yang | atas | diwajibkan | sebagaimana | berpuasa | atas kalian

`alaikumush shiyāmu kamā kutiba `alal ladzīna min qablikum

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ

di antara kalian | (adalah ia) | maka barang siapa | yang tertentu | beberapa hari | 183 | (kalian) bertakwa | agar kalian

la`allakum tattaqūn (183) Ayyāmam ma`dūdāt faman kāna minkum

178. Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu hukum kisas di dalam (hal) pembunuhan; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, dan wanita dengan wanita. Maka siapa yang dimaafkan oleh saudaranya (karena sesuatu), hendaklah (yang dimaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, (yakni) membayar (denda berupa uang atau barang) kepada orang yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dan rahmat dari Tuhan kamu. Maka barang siapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.

179. Dan bagimu dalam kisas itu ada (jaminan) kehidupan (akhirat), wahai (orang-orang) yang berakal, supaya kamu bertakwa.

180. Diwajibkan atas kamu, apabila datang maut kepada seorang di antara kamu, jika ia meninggalkan kebaikan (termasuk harta), (hendaklah memberi) wasiat untuk kedua orang tua dan para kerabat dengan cara yang baik, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

181. Maka barang siapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sungguh dosanya (adalah) hanya bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

182. (Akan tetapi) barang siapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan di antara mereka, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

183. Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka hitunglah (berapa hari tidak berpuasa) (dan gantilah) dari hari-hari yang lain. Dan bagi orang-orang yang berat menjalankan puasa, wajib membayar denda, yaitu memberi makan satu orang miskin. Barang siapa yang mengerjakan kebajikan maka (itu) lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qurān sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang tidak benar). Karena itu, barang siapa diantara kamu menyaksikan (datangnya) bulan (Ramadhan), maka hendaklah ia berpuasa dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan maka hitunglah (berapa hari tidak berpuasa) (dan gantilah) dari hari-hari yang lain. Alloh menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan hitungan (satu bulan puasa) dan hendaklah kamu mengagungkan Alloh atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), sungguh Aku (Alloh itu) dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (janjinya) kepada-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka mendapat petunjuk.

مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى الَّذِينَ

orang-orang yang	dan atas	lain	hari-hari	dari	maka hitunglah	perja-lanan	dalam	atau	sakit

marīdhan au `alā safarin fa`iddatum min ayyāmin ukhar wa`alal ladzīna

يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ

lebih baik	maka ia (itu)	kebaikan/ kebajikan	ia me-ngerjakan	maka ba-rang siapa	seorang miskin	memberi makan	fidiah/ denda	mereka berat menjalankannya

yuthīqūnahū fidyatun tha`āmu miskīn faman tathawwa`a khairan fahuwa khairul

لَّهُ ۚ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾ شَهْرُ

bulan	184	(kalian) mengetahui	kalian	jika	bagi kalian	lebih baik	kalian berpuasa	dan bahwa	bagi-nya

lah wa-an tashūmū khairul lakum in kuntum ta`lamūn (184) Syahru

رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ

bagi manusia	petunjuk	Al-Qurān	di dalam-nya	ditu-runkan	yang	Ramadhan

ramadhānal ladzī unzila fīhil qur-ānu hudal linnāsi

وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ

bulan	di antara kalian	menyak-sikan	maka ba-rang siapa	dan Al-Furqān (pembeda)	petun-juk itu	dari	dan penjelasan

wabayyinātim minal hudā walfurqān faman syahida minkumusy syahra

فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ

dari	maka hitungan (berpuasa)	perja-lanan	dalam	atau	sakit	(adalah ia)	dan barang siapa	maka hendak-lah ia berpuasa

falyashumh waman kāna marīdhan au `alā safarin fa`iddatum min

أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ

bagi kalian	Dia meng-hendaki	dan tidak	kemu-dahan	bagi kalian	Alloh	meng-hendaki	lain	hari-hari

ayyāmin ukhar yurīdul lāhu bikumul yusra walā yurīdu bikumul

الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا

apa yang	atas	Alloh	dan hendaklah ka-lian mengagungkan	hitungan/ bilangan	dan agar kalian mencukupkan	kesukaran

`usra walitukmilul `iddata walitukabbirul lāha `alā mā

هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾ وَإِذَا سَأَلَكَ

bertanya kepadamu	dan apabila	185	kalian bersyukur	dan supaya kalian	Dia memberi petunjuk pada kalian

hadākum wala`allakum tasykurūn (185) Wa-idzā sa-alaka

عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ

ia berdoa kepada-Ku	apabila	orang yang mendoa	permo-honan	Aku me-ngabulkan	dekat	maka sung-guh Aku	tentang Aku	hamba-hamba-Ku

`ibādī `annī fa-innī qarīb ujību da`watad dā`i idzā da`ān

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

186	mereka mendapat petunjuk/kebenaran	agar mereka	kepa-da-Ku	dan hendaklah mereka beriman	bagi-Ku/ kepada-Ku	maka hendaklah mereka memenuhi

falyastajībū lī walyu^{k}minū bī la`allahum yarsyudūn (186)

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ

pakaian	mereka	istri-istri kalian	kepada/ dengan	ber-campur	puasa	malam	bagi kalian	dihalal-kan

Uĥilla lakum lailatash shiyāmir rafatsu ilā nisā-ikum hunna libāsul

لَكُمْ وَاَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللّٰهُ اَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُوْنَ

khianat/ tidak dapat menahan | (kalian adalah) | bahwasanya kalian | Alloh | telah mengetahui | bagi mereka | pakaian | dan kalian | bagi kalian

lakum wa-antum libāsul lahunn `alimal lāhu annakum kuntum takhtānūna

اَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۚ فَالْـٰٔنَ بَاشِرُوْهُنَّ

campurilah mereka (istri-istri) | maka sekarang | dari/ kepada kalian | dan Dia memaafkan | atas kalian | maka Dia mengampuni | diri kalian

anfusakum fatāba `alaikum wa`afā `ankum fal-āna bāsyirūhunna

وَابْتَغُوْا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ

oleh kalian | nyata/ jelas | sampai | dan minumlah | dan makanlah | untuk kalian | Alloh | telah menetapkan | apa yang | dan carilah oleh kalian

wabtaghū mā katabal lāhu lakum wakulū wasy-rabū ĥattā yatabayyana lakumul

الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْاَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ اَتِمُّوا الصِّيَامَ

puasa | sempurnakanlah | kemudian | waktu fajar | dari | hitam | benang | dari | putih | benang

khaithul abyadhu minal khaithil aswadi minal fajr tsumma atimmush shiyāma

اِلَى الَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوْهُنَّ وَاَنْتُمْ عَاكِفُوْنَ ۙ فِى الْمَسٰجِدِ ۗ

masjid | dalam | orang yang iktikaf | sedang kalian | kalian campuri mereka | dan jangan | malam | sampai

ilal lail walā tubāsyirūhunna wa-antum `ākifūna fil masājid

تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَقْرَبُوْهَا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ

ayat-ayat-Nya | Alloh | menerangkan | demikianlah | kalian mendekatinya | maka janganlah | Alloh | batas-batas (hukum) | itulah

tilka ĥudūdul lāhi falā taqrabūhā kadzālika yubayyinul lāhu āyātihī

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ١٨٧ وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ

di antara kalian | harta kalian | kalian memakan | dan janganlah | 187 | (mereka) bertakwa | supaya mereka | kepada manusia

linnāsi la`allahum yattaqūn (187) Walā ta^{k}kulū amwālakum bainakum

بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ

dari | sebagian | supaya kalian (dapat) memakan | hakim | kepada | dengannya (harta itu) | dan kalian membawa | dengan batil

bilbāthili watudlū bihā ilal ĥukkāmi lita^{k}kulū fariqam min

اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ࣖ ١٨٨ ۞ يَسْـَٔلُوْنَكَ

mereka bertanya kepadamu | 188 | kalian mengetahui | padahal kalian | dengan dosa | manusia | harta

amwālin nāsi bil-itsmi wa-antum ta`lamūn (188) Yas-alūnaka

عَنِ الْاَهِلَّةِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ

kebaikan | dan bukanlah | dan (ibadah) haji | bagi manusia | tanda-tanda waktu tertentu | ia(bulan sabit) | katakan | bulan baru/sabit | tentang

`anil ahillah qul hiya mawāqītu linnāsi walĥajj walaisal birru

بِاَنْ تَأْتُوا الْبُيُوْتَ مِنْ ظُهُوْرِهَا وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقٰى ۚ

bertakwa | siapa/ orang | kebaikan | akan tetapi | belakangnya | dari | rumah-rumah | kalian datangi | bahwa

bi-an ta^{k}tul buyūta min zhuhūrihā walākinnal birra manit taqā

وَأْتُوا الْبُيُوْتَ مِنْ اَبْوَابِهَا ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

agar kalian | kepada Alloh | dan bertakwalah kalian | pintu-pintunya | dari | rumah-rumah | dan masukilah

wa^{k}tul buyūta min abwābihā wattaqul lāha la`allakum

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Alloh mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan dirimu, karena itu Alloh mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah olehmu apa yang telah ditetapkan Alloh untukmu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu (waktu) fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, dan jangan kamu campuri mereka, sedang kamu beriktikaf dalam mesjid. Itulah batas-batas (hukum) Alloh, maka janganlah kamu mendekatinya (isterimu). Demikianlah Alloh menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

188. Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang tidak benar dan kamu membawa harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

189. ۞ Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu tertentu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji; Dan bukanlah kebajikan (kalau) kamu memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah siapa yang bertakwa (kepada Alloh), (dan) memasuki rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Alloh agar kamu beruntung.

190. Dan perangilah di jalan Alloh orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Alloh tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

191. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu; dan fitnah itu lebih keras dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikanlah balasan bagi orang-orang kafir.

192. Kemudian jika mereka berhenti (perang), maka sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

193. Dan perangilah mereka sehingga tidak ada lagi fitnah dan agama (dikerjakan) hanya untuk Alloh. Jika mereka berhenti (perang), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim (atau aniaya).

194. Bulan haram dengan bulan haram[4], dan pada sesuatu yang dihormati, berlaku hukum kisas. Oleh sebab itu barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia seperti apa ia menyerangmu. Dan bertakwalah kepada Alloh dan ketahuilah bahwasanya Alloh beserta orang-orang yang bertakwa.

195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Alloh, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Alloh menyukai orang-orang yang berbuat baik.

4. bulan haram yaitu bulan Zulkaidah, Zulhijah, Muharam dan Rajab

يُقَاتِلُوْنَكُمْ	الَّذِيْنَ	اللّٰهِ	سَبِيْلِ	فِيْ	وَقَاتِلُوْا	١٨٩	تُفْلِحُوْنَ
(mereka) memerangi kalian	orang-orang yang	Alloh	jalan	di	dan perangilah	189	(kalian) beruntung

tufliĥūn (189) Waqātilū fī sabīlil lāhil ladzīna yuqātilūnakum

١٩٠	الْمُعْتَدِيْنَ	يُحِبُّ	لَا	اللّٰهَ	اِنَّ	تَعْتَدُوْا	وَلَا
190	orang-orang yang melampaui batas	Dia menyukai	tidak	Alloh	sungguh	kalian melampaui batas	dan jangan

walā ta`tadū innal lāha lā yuĥibbul mu`tadīn (190)

وَالْفِتْنَةُ	اَخْرَجُوْكُمْ	حَيْثُ	مِّنْ	وَاَخْرِجُوْهُمْ	ثَقِفْتُمُوْهُمْ	حَيْثُ	وَاقْتُلُوْهُمْ
dan fitnah	mereka mengusir kalian	mana saja	dari	dan usirlah mereka	kalian jumpai mereka	di mana saja	dan bunuhlah mereka

Waqtulūhum ĥaitsu tsaqiftumūhum wa-akhrijūhum min ĥaitsu akhrajūkum walfitnatu

يُقٰتِلُوْكُمْ	حَتّٰى	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	عِنْدَ	تُقَاتِلُوْهُمْ	وَلَا	الْقَتْلِ	مِنَ	اَشَدُّ
mereka memerangi kalian	hingga/ kecuali	Masjidil Haram	di	kalian memerangi mereka	dan jangan	pembunuhan	daripada	lebih keras

asyaddu minal qatl walā tuqātilūhum `indal masjidilĥarāmi ĥattā yuqātilūkum

انْتَهَوْا	فَاِنِ	١٩١	الْكٰفِرِيْنَ	جَزَاۤءُ	كَذٰلِكَ	فَاقْتُلُوْهُمْ	قٰتَلُوْكُمْ	فَاِنْ	فِيْهِ
mereka berhenti	maka jika	191	orang-orang kafir	balasan	demikianlah	maka bunuhlah mereka	mereka memerangi kalian	maka jika	di dalamnya

fīh fa-in qātalūkum faqtulūhum kadzālika jazā-ul kāfirīn (191) Fa-inin tahau

وَّيَكُوْنَ	فِتْنَةٌ	تَكُوْنَ	لَا	حَتّٰى	وَقٰتِلُوْهُمْ	١٩٢	رَّحِيْمٌ	غَفُوْرٌ	اللّٰهَ	فَاِنَّ
dan adalah	fitnah	ada lagi	tidak	sehingga	dan perangilah mereka	192	Maha Penyayang	Maha Pengampun	Alloh	maka sungguh

fa-innal lāha ghafūrur raĥīm (192) Waqātilūhum ĥattā lā takūna fitnatuw wayakūnad

الْحَرَامُ	اَلشَّهْرُ	١٩٣	الظّٰلِمِيْنَ	عَلَى	اِلَّا	عُدْوَانَ	فَلَا	انْتَهَوْا	فَاِنِ	لِلّٰهِ	الدِّيْنُ
haram	bulan	193	orang-orang yang zalim	terhadap	kecuali	permusuhan	maka tidak ada	mereka berhenti	maka jika	bagi Alloh	agama

dīnu lillāh fa-inin tahau falā `udwāna illā `alazh zhālimīn (193) Asy-syahrul ĥarāmu

فَاعْتَدُوْا	عَلَيْكُمْ	اعْتَدٰى	فَمَنِ	قِصَاصٌ	وَالْحُرُمٰتُ	الْحَرَامِ	بِالشَّهْرِ
maka seranglah	atas kalian	menyerang	maka barang siapa	(berlaku hukum) kisas	dan sesuatu yang dihormati	haram	dengan bulan

bisy-syahril ĥarāmi walĥurumātu qishāsh famani` tadā `alaikum fa`tadū

مَعَ	اللّٰهَ	اَنَّ	وَاعْلَمُوْٓا	اللّٰهَ	وَاتَّقُوا	عَلَيْكُمْ	اعْتَدٰى	مَا	بِمِثْلِ	عَلَيْهِ
beserta	Alloh	bahwasanya	dan ketahuilah	(pada) Alloh	dan bertakwalah	atas kalian	ia menyerang	apa yang	seperti/ seimbang	atasnya

`alaihi bimitsli ma` tadā `alaikum wattaqul lāha wa`lamū annal lāha ma`al

التَّهْلُكَةِ	اِلَى	بِاَيْدِيْكُمْ	تُلْقُوْا	وَلَا	اللّٰهِ	سَبِيْلِ	فِيْ	وَاَنْفِقُوْا	١٩٤	الْمُتَّقِيْنَ
kebinasaan	kepada/ ke dalam	dengan tangan/dirimu	kalian jatuhkan	dan jangan	Alloh	jalan	pada/ di	dan belanjakanlah	194	orang-2 yang bertakwa

muttaqīn (194) Wa-anfiqū fī sabīlil lāhi walā tulqū bi-aidīkum ilat tahlukati

لِلّٰهِ	وَالْعُمْرَةَ	الْحَجَّ	وَاَتِمُّوا	١٩٥	الْمُحْسِنِيْنَ	يُحِبُّ	اللّٰهَ	اِنَّ	وَاَحْسِنُوْا
karena Alloh	dan umrah	ibadah haji	dan sempurnakanlah	195	orang-2 yang berbuat baik	Dia menyukai	Alloh	sungguh	dan berbuat baiklah kalian

wa-aĥsinū innal lāha yuĥibbul muĥsinīn (195) Wa-atimmul ĥajja wal`umrata lillāh

يَبْلُغَ	حَتّٰى	رُءُوْسَكُمْ	تَحْلِقُوْا	وَلَا	الْهَدْيِ	مِنَ	اسْتَيْسَرَ	فَمَا	اُحْصِرْتُمْ	فَاِنْ
sampai	sehingga	kepala-kepala kalian	kalian mencukur	dan jangan	binatang kurban	dari	mudah didapat	maka apa yang	kalian terkepung	maka jika

fa-in uĥshirtum famas taisara minal hadyi walā taĥliqū ru-ūsakum ĥattā yablughal

الْهَدْيُ مَحِلَّهٗ ۗ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيْضًا اَوْ بِهٖٓ اَذًى مِّنْ رَّأْسِهٖ فَفِدْيَةٌ

maka bayar- kepa- dari gangguan pada- atau sakit di antara ada- maka ba- tempat me- binatang
lah fidiah lanya (penyakit) nya kalian lah rang siapa nyembelih kurban

hadyu maĥillah faman kāna minkum marīdhan au bihī adzam mir ra^{k}sihī fafidyatum

مِّنْ صِيَامٍ اَوْ صَدَقَةٍ اَوْ نُسُكٍ ۚ فَاِذَآ اَمِنْتُمْ ۗ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ اِلَى الْحَجِّ

haji kepada/ dengan ingin maka si- kalian maka berkur- atau berse- atau ber- dari
sebelum berumrah apa yang aman apabila ban dekah puasa

min shiyāmin au shadaqatin au nusuk fa-idzā amintum faman tamatta`a bil`umrati ilal ĥajji

فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ اَيَّامٍ فِى الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ

dan tujuh haji di da- hari tiga maka ber- ia da- ti- maka si- binatang dari mudah maka
(hari) lam puasalah patkan dak apa yang kurban didapat apa yang

famas taisara minal hadyi famal lam yajid fashiyāmu tsalātsati ayyāmin fil ĥajji wasab`atin

اِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ اَهْلُهٗ حَاضِرِى

berada keluar- ada tidak bagi demikian yang sepuluh itulah kalian ketika
(penduduk) ganya orang itu sempurna (hari) kembali

idzā raja`tum tilka `asyaratun kāmilah dzālika limal lam yakun ahluhū ĥādhiril

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ࣖ ١٩٦

siksa- amat Alloh bahwa- dan keta- (pada) dan ber- Masjidil Haram
196 (Nya) berat sanya huilah Alloh takwalah

masjidilĥarām wattaqul lāha wa`lamū annal lāha syadīdul `iqāb (196)

اَلْحَجُّ اَشْهُرٌ مَّعْلُوْمٰتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيْهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ

bercampur maka ber- di da- menetap- maka ba- dimaklumi bulan- (musim)
berkata jorok jangan haji lamnya kan (niatnya) rang siapa bulan haji

Alĥajju asyhurum ma`lūmāt faman faradha fīhinnal ĥajja falā rafatsa

وَلَا فُسُوْقَ وَلَا جِدَالَ فِى الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ

kebaik- dari kalian dan apa berhaji di da- ber- dan berbuat dan tidak
an kerjakan yang lamnya tengkar tidak fasik/maksiat boleh

walā fusūqa walā jidāla fil ĥajj wamā taf`alū min khairiy

يَّعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَتَزَوَّدُوْا فَاِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوٰى ۖ وَاتَّقُوْنِ

dan bertakwa- takwa bekal sebaik- maka sesung- dan berbe- Alloh niscaya me-
lah kepada-Ku baik guhnya kallah kalian ngetahuinya

ya`lamhul lāh watazawwadū fa-inna khairaz zādit taqwā wattaqūni

يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ ١٩٧ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ

untuk dosa atas/bagi tidak wahai orang-orang
kalian ada 197 yang berakal

yā-ulil-albāb (197) Laisa `alaikum junâĥun an

تَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ فَاِذَآ اَفَضْتُمْ مِّنْ

dari kalian telah maka Tuhan kalian dari karunia kalian
bertolak apabila mencari

tabtaghū fadhlam mir rabbikum fa-idzā afadhtum min

عَرَفٰتٍ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ

Haram Masy`aril di sisi (pada) maka `Arafah
Alloh berzikirlah

`arafātin fadz-kurul lāha `indal masy`aril ĥarāmi

وَاذْكُرُوْهُ كَمَا هَدٰىكُمْ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهٖ

sebelum- dari kalian dan Dia telah memberi sebagai- dan berzikir-
nya adalah sungguh petunjuk pada kalian mana lah pada-Nya

wadz-kurūhu kamā hadākum wa-in kuntum min qablihī

196. Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Alloh. Jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (ambillah) binatang kurban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum binatang kurban sampai di tempat penyembelihan. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan (penyakit) di kepalanya, maka bayarlah denda dengan berpuasa atau bersedekah atau berkurban. Apabila kamu (dalam keadaan) aman, maka siapa yang ingin berumrah sebelum haji, (ambillah) binatang kurban yang mudah didapat (untuk disembelih), jika ia yang tidak mendapatkan binatang kurban (untuk disembelih) maka berpuasalah tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah kembali (dari berhaji). Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (berlaku) bagi orang yang tidak ada keluarganya yang berada (di sekitar) Masjidil Haram. Dan bertakwalah kepada Alloh dan ketahuilah bahwa Alloh amat berat siksa-Nya.

197. (Musim) haji adalah beberapa bulan (yakni bulan Syawal, Zulkaidah dan Zulhijah) yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya di dalam berhaji, maka jangan berkata jorok (rafats)[5], tidak boleh berbuat maksiat dan tidak bertengkar di dalam berhaji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Alloh mengetahuinya. Berbekallah kamu, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal.

198. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari `Arafat, berzikirlah kepada Alloh di Masy`arilharam. Dan berzikirlah pada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu; dan sungguh kamu sebelumnya termasuk orang-orang yang sesat.

5. Jorok (rafats) artinya mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi, perbuatan yang tidak senonoh atau hubungan seksual

199. Kemudian bertolaklah kamu dari tempat orang banyak bertolak (`Arafat) dan memohon ampunlah kamu kepada Alloh; sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
200. Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah kepada Alloh, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kesenangan) di dunia", dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat.
201. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".
202. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan; dan Alloh sangat cepat perhitungan-Nya.
203. ۞ Dan berzikirlah kamu kepada Alloh dalam beberapa hari yang terbilang.[6] Barang siapa mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, maka tidak ada dosa baginya. Dan barang siapa mengakhirkan (melengkapi beberapa hari yang terbilang tersebut), maka tidak ada dosa pula baginya, (yakni) bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Alloh, dan ketahuilah bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.
204. Dan di antara manusia ada orang yang menarik hatimu akan ucapannya tentang kehidupan dunia, dan ia mempersaksikan kepada Alloh apa yang (ada) dalam hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras.

6. Maksud zikir disini ialah membaca takbir (Alloh Maha Besar), tasbih (Maha Suci Alloh), tahmid (Segala Puji bagi Alloh), dan sebagainya. Beberapa hari yang terbilang ialah tiga hari setelah hari raya haji, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Zulhijah. Hari-hari itu dinamakan hari Tasyrik.

لَمِنَ الضَّآلِّيْنَ ١٩٨ ثُمَّ اَفِيْضُوْا مِنْ حَيْثُ اَفَاضَ

telah bertolak	tempat mana	dari	bertolaklah kalian	kemudian	198	orang-orang yang sesat	sungguh dari/ termasuk

laminadh dhāllīn (198) Tsumma afīdhū min ĥaitsu afādhan

النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ١٩٩

199	Maha Penyayang	Maha Pengampun	Alloh	sungguh	(pada) Alloh	dan mohonlah ampun kalian	manusia/ orang-orang

nāsu wastaghfirul lāh innal lāha ghafūrur raĥim (199)

فَاِذَا قَضَيْتُمْ مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَذِكْرِكُمْ

sebagaimana kalian menyebut-nyebut	(pada) Alloh	maka berzikirlah	ibadah haji kalian	kalian telah menyelesaikan	maka apabila

Fa-idzā qadhaitum manāsikakum fadz-kurul lāha kadzikrikum

اٰبَاۤءَكُمْ اَوْ اَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَنْ

(ada) orang	manusia	maka dari/ di antara	(dalam) berzikir	lebih (banyak dari itu)	atau	bapak-bapakmu/ nenek moyang

ābā-akum au asyadda dzikrā faminan nāsi may

يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا وَمَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ

dari	akhirat	di	baginya	dan tidaklah	dunia	di	berilah kami	Tuhan kami	dia berkata/ berdoa

yaqūlu rabbanā ātinā fid dunya wamā lahū fil ākhirati min

خَلَاقٍ ٢٠٠ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا

dunia	di	berilah kami	Tuhan kami	yang berdoa	(ada) orang	dan dari/di antara mereka	200	bagian (menyenangkan)

khalāq (200) Waminhum may yaqūlu rabbanā ātinā fid dunyā

حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

201	neraka	dari siksa	dan peliharalah kami	kebaikan	akhirat	dan di	kebaikan

ĥasanataw wafil ākhirati ĥasanataw waqinā `adzāban nār (201)

اُولٰۤىِٕكَ لَهُمْ نَصِيْبٌ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ٢٠٢

202	perhitungan (-Nya)	sangat cepat	dan Alloh	mereka usahakan	dari apa yang	(mendapat) bagian	bagi mereka/ orang-orang	mereka itulah

Ulā-ika lahum nashībum mimmā kasabū wallāhu sarī`ul ĥisāb (202)

۞ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْدُوْدٰتٍ ۗ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِيْ

dalam	mempercepat	maka barang siapa	berbilang	beberapa hari	dalam	(pada) Alloh	dan kalian berzikirlah

Wadz-kurul lāha fī ayyāmim ma`dūdāt faman ta`ajjala fī

يَوْمَيْنِ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۚ وَمَنْ تَاَخَّرَ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۙ لِمَنِ اتَّقٰى ۗ

bertakwa	bagi orang	atasnya/ baginya	dosa	maka tidak ada	mengakhirkan	dan barang siapa	atas/ baginya	dosa	maka tidak ada	dua hari

yaumaini falā itsma `alaihi waman ta-akh-khara falā itsma `alaihi limanit taqā

وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ٢٠٣ وَمِنَ

dan dari/ di antara	203	kalian dikumpulkan	kepada-Nya	bahwasanya kalian	dan ketahuilah	(pada) Alloh	dan bertakwalah

wattaqul lāha wa`lamū annakum ilaihi tuĥsyarūn (203) Waminan

النَّاسِ مَنْ يُّعْجِبُكَ قَوْلُهٗ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللّٰهَ

Alloh	dan ia mempersaksikan	dunia	kehidupan	dalam	ucapannya	menarik hatimu	orang	manusia yang

nāsi may yu`jibuka qauluhū fil ĥayātid dunyā wayusy-hidul lāha

عَلٰى مَا فِيْ قَلْبِهٖۙ وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى

ia ber- ia ber- dan penentang paling dan/ pa- hati- dalam/ apa atas
jalan paling apabila 204 keras dahal ia nya isi yang

\`alā mā fī̃ qalbihī̃ wahuwa aladdul khishām (204) Wa-idzā tawallā sa\`ā

فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللّٰهُ

dan dan bina- tanam- dan ia di dalam/ untuk membu- muka di
Alloh tang ternak tanaman merusak padanya at kerusakan bumi

fil ardhi liyufsida fī̃hā wayuhlikal ĥartsa wannasl wallāhu

لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾ وَاِذَا قِيْلَ لَهُ اتَّقِ اللّٰهَ اَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ

kesom- ia mengam- (pada) bertak- kepa- dika- dan kerusakan me- tidak
bongan bilnya/bangkit Alloh walah danya takan apabila 205 nyukai

lā yuĥibbul fasād (205) Wa-idzā qīla lahut taqil lāha akhadzat-hul \`izzatu

بِالْاِثْمِ فَحَسْبُهٗ جَهَنَّمُ ۗ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾ وَمِنَ

dan tempat dan seburuk- neraka maka cukup- dengan ber-
di antara 206 tinggal buruk Jahanam lah baginya buat dosa

bil-itsm faĥasbuhū jahannam walabi^{k}sal mihād (206) Waminan

النَّاسِ مَنْ يَّشْرِيْ نَفْسَهُ ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ

dan Alloh keridaan karena dirinya menjual/ (ada) orang manusia
Alloh mencari mengorbankan yang

nāsi may yasyrī̃ nafsahub tighā̃-a mardhātil lāh wallāhu

رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا

masuklah mereka orang-orang wahai pada hamba- Maha
kalian beriman yang 207 hamba-Nya Penyantun

ra-ūfum bil\`ibād (207) Yā̃-ayyuhal ladzī̃na āmanud khulū

فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ

setan langkah- kalian dan ja- keselu- Islam keda-
langkah ikuti nganlah ruhannya lam

fis silmi kā̃ffataw walā tattabi\`ū khuthuwātisy syaithān

اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾ فَاِنْ زَلَلْتُمْ مِّنْ بَعْدِ

sesudah dari kalian maka yang musuh bagi sungguh
tergelincir jika 208 nyata kalian dia

innahū lakum \`aduwwum mubī̃n (208) Fa-in zalaltum mim ba\`di

مَا جَاۤءَتْكُمُ الْبَيِّنٰتُ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

Maha- Maha- Alloh bahwa- maka bukti-bukti datang ke- apa
bijaksana perkasa sanya ketahuilah (kebenaran) pada kalian yang

mā jā̃-atkumul bayyinātu fa\`lamū̃ annal lāha \`azzizun ĥakī̃m

﴿٢٠٩﴾ هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيَهُمُ اللّٰهُ فِيْ ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ

awan dari naungan da- Alloh akan datang bah- ke- mereka apakah/
lam pada mereka wa cuali menanti-nanti tidakkah 209

(209) Hal yanzhurūna illā̃ ay ya^{k}tiyahumul lāhu fī̃ zhulalim minal ghamāmi

وَالْمَلٰۤىِٕكَةُ وَقُضِيَ الْاَمْرُ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ࣖ ﴿٢١٠﴾

(segala) dikem- Alloh dan ke- perkara dan telah dan
210 perkara balikan pada diputuskan malaikat

wal-malā̃-ikatu waqudhiyal amr wa-ilal lāhi turja\`ul umūr (210)

205. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di muka bumi untuk membuat kerusakan pada bumi itu, dan ia merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Alloh tidak menyukai kerusakan.

206. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Alloh", bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka cukuplah baginya neraka Jahannam yakni tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

207. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridaan Alloh; dan Alloh Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

208. Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam (secara) keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

209. Tetapi jika kamu tergelincir sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Alloh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

210. Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Alloh dan malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan telah diputuskan perkara. Dan (hanya) kepada Alloh dikembalikan segala perkara.

211. Tanyakanlah kepada Bani Israil: "Berapa banyak telah Kami beri mereka bukti-bukti yang nyata". Dan barang siapa yang menukar nikmat Alloh setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sesungguhnya Alloh amat keras siksa-Nya.

212. Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina kepada orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu berada di atas mereka pada hari kiamat. Dan Alloh memberi rezeki kepada orang yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

213. Dahulu manusia itu adalah umat yang satu. Maka Alloh mengutus para nabi, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Alloh menurunkan bersama mereka Al Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang apa yang mereka perselisihkan di dalam Al kitab tersebut. Tidaklah berselisih tentang Al Kitab itu kecuali orang-orang yang mereka diberi Al Kitab sesudah datang kepada mereka keterangan-keterangan (yang nyata), karena dengki di antara mereka (sendiri). Dengan izin-Nya, maka Alloh memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman (perihal) kebenaran tentang apa yang mereka perselisihkan di dalam Al Kitab tersebut. Dan Alloh memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus.

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Kapankah (datang) pertolongan Alloh?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Alloh itu amat dekat.

سَلْ بَنِيٓ إِسْرَآءِيلَ كَمْ ءَاتَيْنَٰهُم مِّنْ ءَايَةٍۭ بَيِّنَةٍۗ وَمَن يُبَدِّلْ نِعْمَةَ

nikmat | ia me- nukar | dan ba- rang siapa | nyata | bukti/ tanda-2 | dari | telah Kami beri mereka | berapa banyak | Israil | Bani | tanya- kan

Sal banī̃ isrā̃-īla kam ātaināhum min āyatim bayyinah wamay yubaddil ni`matal

ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢١١﴾ زُيِّنَ لِلَّذِينَ

bagi yang | dijadikan indah pandangan | 211 | siksa-Nya | amat keras | Alloh | maka sungguh | datang ke- padanya | apa yang | se- sudah | dari | Alloh

lāhi mim ba`di mā jā̃-at-hu fa-innal lāha syadīdul `iqāb (211) Zuyyina lilladzīna

كَفَرُوا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ

dan/padahal orang-2 yang | (mereka) beriman | orang-2 yang | ke- pada | dan mereka memandang hina | dunia | kehidupan | mereka kafir

kafarul ĥayātud dunyā wayaskharūna minal ladzīna āmanū walladzīnat

ٱتَّقَوْا۟ فَوْقَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

perhitung- an | dengan ti- dak/ tanpa | Dia ke- hendaki | siapa/ orang | memberi rezeki | dan Alloh | kiamat | (pada) hari | di atas mereka | ber- takwa

taqau fauqahum yaumal qiyāmah wallāhu yarzuqu may yasyā̃-u bighairi ĥisāb

﴿٢١٢﴾ كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّۦنَ مُبَشِّرِينَ

pembawa ka- bar gembira | para nabi | Alloh | maka mengutus | (yang) satu | umat | manusia | adalah (dahulu) | 212

(212) Kānan nāsu ummataw wâĥidatan faba`atsal lāhun nabiyyīna mubasy-syirīna

وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ

manusia | di an- tara | untuk mem- beri keputusan | dengan hak/benar | Al-Kitab | bersama mereka | dan Dia menurunkan | dan pemberi peringatan

wamundzirīna wa-anzala ma`ahumul kitāba bilĥaqqi liyaĥkuma bainan nāsi

فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِۚ وَمَا ٱخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ أُوتُوهُ مِنۢ بَعْدِ

se- sudah | dari | mereka diberinya | orang-2 yang | ke- cuali | di da- lamnya | ber- selisih | dan tidak | di da- lamnya | mereka perselisihkan | tentang apa

fīmakh talafū fīh wamakh talafa fīhi illal ladzīna ūtūhu mim ba`di

مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْۖ فَهَدَى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟

mereka beriman | orang-orang yang | Alloh | maka mem- beri petunjuk | di antara mereka | (karena) dengki | keterangan- keterangan | datang kepa- da mereka | apa yang

mā jā̃-at-humul bayyinātu baghyām bainahum fahadal lāhul ladzīna āmanū

لِمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلْحَقِّ بِإِذْنِهِۦۗ وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ

ke- pada | Dia ke- hendaki | siapa yang | Dia memberi petunjuk | dan Alloh | dengan izin-Nya | ke- benaran | dari | di da- lamnya | mereka perselisihkan | tentang apa

limakh talafū fīhi minal ĥaqqi bi-idznih wallāhu yahdī may yasyā̃-u ilā

صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾ أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا

padahal belum | surga | kalian akan masuk | bah- wa | kalian mengira | apa- kah | 213 | yang lurus | jalan

shirathim mustaqīm (213) Am ĥasibtum an tadkhulul jannata walammā

يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُمۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ

dan ke- sengsaraan | mala- petaka | telah menim- pa mereka | sebelum kalian | dari | ter- dahulu | orang-2 yang | seperti (halnya) | datang ke- pada kalian

ya^{k}tikum matsalul ladzīna khalau min qablikum massat-humul ba^{k}sā-u wadh-dharrā̃-u

اللّٰهِ ۗ	نَصْرُ	مَتٰى	مَعَهٗ	اٰمَنُوْا	وَالَّذِيْنَ	الرَّسُوْلُ	يَقُوْلَ	حَتّٰى	وَزُلْزِلُوْا
Alloh	pertolongan	kapankah	bersamanya	mereka beriman	dan orang-2 yang	Rasul	berkata	sehingga	dan mereka digoncangkan

wazulzilū ĥattā yaqūlar rasūlu walladzīna āmanū ma`ahu matā nashrul lāh

قُلْ	يُنْفِقُوْنَ ەۗ	مَاذَا	يَسْـَٔلُوْنَكَ	٢١٤	قَرِيْبٌ	اللّٰهِ	نَصْرَ	اِنَّ	اَلَآ
katakanlah	mereka infakkan	apa yang	mereka bertanya kepadamu	214	(amat) dekat	Alloh	pertolongan	sesungguhnya	ingatlah

alā inna nashral lāhi qarīb (214) Yas-alūnaka mādzā yunfiqūn qul

وَالْمَسٰكِيْنِ	وَالْيَتٰمٰى	وَالْاَقْرَبِيْنَ	فَلِلْوَالِدَيْنِ	خَيْرٍ	مِّنْ	اَنْفَقْتُمْ	مَآ
dan orang-2 miskin	dan anak-2 yatim	dan kaum kerabat	maka untuk kedua orang tua	kebajikan/ harta	dari	kalian infakkan	apa yang

mā anfaqtum min khairin falilwālidaini wal-aqrabīna walyatāmā walmasākīni

٢١٥	عَلِيْمٌ	بِهٖ	اللّٰهَ	فَاِنَّ	خَيْرٍ	مِنْ	تَفْعَلُوْا	وَمَا	السَّبِيْلِ ۗ	وَابْنِ
215	Maha Mengetahui	dengannya	Alloh	maka sesungguhnya	kebajikan	dari	kalian perbuat	dan apa saja yang	dalam perjalanan	dan orang-2

wabnis sabīl wamā taf`alū min khairin fa-innal lāha bihī `alīm (215)

تَكْرَهُوْا	اَنْ	وَعَسٰٓى	لَّكُمْ ۚ	كُرْهٌ	وَهُوَ	الْقِتَالُ	عَلَيْكُمُ	كُتِبَ
kalian membenci	bahwa	dan boleh jadi	bagi kalian	kebencian	padahal ia (berperang)	berperang	atas kalian	diwajibkan

Kutiba `alaikumul qitālu wahuwa kurhul lakum wa`asā an takrahū

لَّكُمْ ۗ	شَرٌّ	وَّهُوَ	شَيْـًٔا	تُحِبُّوْا	اَنْ	وَعَسٰٓى	لَّكُمْ ۚ	خَيْرٌ	وَّهُوَ	شَيْـًٔا
bagi kalian	(amat) buruk	dan/ padahal ia	sesuatu	kalian menyukai	bahwa	dan boleh jadi	bagi kalian	(amat) baik	dan/ padahal ia	sesuatu

syai-aw wahuwa khairul lakum wa`asā an tuĥibbū syai-aw wahuwa syarrul lakum

الشَّهْرِ	عَنِ	يَسْـَٔلُوْنَكَ	٢١٦	تَعْلَمُوْنَ ࣖ	لَا	وَاَنْتُمْ	يَعْلَمُ	وَاللّٰهُ
bulan	tentang	mereka bertanya kepadamu	216	kalian mengetahui	tidak	dan/ sedang kalian	Dia mengetahui	dan Alloh

wallāhu ya`lamu wa-antum lā ta`lamūn (216) Yas-alūnaka `anisy syahril

اللّٰهِ	سَبِيْلِ	عَنْ	وَصَدٌّ	كَبِيْرٌ ۗ	فِيْهِ	قِتَالٌ	قُلْ	فِيْهِ ۗ	قِتَالٍ	الْحَرَامِ
Alloh	jalan	dari	dan/ tetapi menghalangi	besar (dosanya)	di dalamnya	berperang	katakanlah	di dalamnya	berperang	haram

ĥarāmi qitālin fīh qul qitālun fīhi kabīr washaddun `an sabīlil lāhi

اَكْبَرُ	مِنْهُ	اَهْلِهٖ	وَاِخْرَاجُ	الْحَرَامِ	وَالْمَسْجِدِ	بِهٖ	وَكُفْرٌۢ
lebih besar	darinya	penduduknya	dan mengusir	Al-Haram	dan Masjid	kepada-Nya	dan ingkar

wakufrum bihī walmasjidil ĥarāmi wa-ikhrāju ahlihī minhu akbar

يُقَاتِلُوْنَكُمْ	يَزَالُوْنَ	وَلَا	الْقَتْلِ ۗ	مِنَ	اَكْبَرُ	وَالْفِتْنَةُ	اللّٰهِ ۚ	عِنْدَ
mereka memerangi kalian	mereka akan berhenti	dan tidak	pembunuhan	daripada	lebih besar	dan berbuat fitnah	Alloh	di sisi

`indal lāh walfitnatu akbar minal qatl walā yazālūna yuqātilūnakum

يَّرْتَدِدْ	وَمَنْ	اسْتَطَاعُوْا ۗ	اِنِ	دِيْنِكُمْ	عَنْ	يَرُدُّوْكُمْ	حَتّٰى
dia murtad	dan barang siapa	mereka sanggup	seandainya	agama kalian	dari	mereka mengembalikan kalian	hingga

ĥattā yaruddūkum `an dīnikum inis tathā`ū wamay yartadid

215. Mereka bertanya kepadamu apa yang (mesti) mereka infakkan (atau sedekahkan). Jawablah: "Apa saja yang kamu sedekahkan (termasuk harta) dari kebajikan hendaklah diberikan kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Alloh Maha Mengetahuinya.

216. Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu; Dan Alloh mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

217. Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Alloh, ingkar kepada-Nya, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya (Masjidil Haram itu), lebih (berdosa) besar di sisi Alloh. Dan berbuat fitnah lebih (berdosa) besar daripada pembunuhan. Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), (itupun) seandainya mereka sanggup. Barang siapa yang murtad di antara kamu dari agama(islam)nya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalam neraka.

218. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Alloh, mereka itu mengharapkan rahmat Alloh, dan Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
219. ۞ Mereka bertanya kepadamu tentang minuman keras dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang (harus) mereka infakkan (atau sedekahkan). Katakanlah: "kelebihan dari keperluan". Demikianlah Alloh menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir
220. tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka itu saudaramu; dan Alloh mengetahui (orang) yang berbuat kerusakan dari orang yang berbuat kebaikan. Dan kalau Alloh menghendaki, niscaya Dia mempersulit kamu. Sesungguhnya Alloh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

مِنكُمْ	عَن	دِينِهِۦ	فَيَمُتْ	وَهُوَ	كَافِرٌ	فَأُو۟لَٰٓئِكَ	حَبِطَتْ
di antara kalian	dari	agama-nya	maka/ lalu dia mati	dan dia	(dalam) kekafiran	maka mereka itu	sia-sia

minkum `an dīnihī fayamut wahuwa kāfirun fa-ulā-ika ĥabithat

أَعْمَٰلُهُمْ	فِى	ٱلدُّنْيَا	وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ	وَأُو۟لَٰٓئِكَ	أَصْحَٰبُ	ٱلنَّارِ ۖ
amal-amal mereka	di	dunia	dan akhirat	dan mereka itu	penghuni	neraka

a`māluhum fid dunyā wal-ākhirah wa-ulā-ika ash-ĥābun nāri

هُمْ	فِيهَا	خَٰلِدُونَ	(٢١٧)	إِنَّ	ٱلَّذِينَ	ءَامَنُوا۟	وَٱلَّذِينَ
mereka	di dalamnya	mereka kekal	217	sesung-guhnya	orang-orang yang	(mereka) beriman	dan orang-orang yang

hum fīhā khālidūn (217) Innal ladzīna āmanū walladzīna

هَاجَرُوا۟	وَجَٰهَدُوا۟	فِى	سَبِيلِ	ٱللَّهِ	أُو۟لَٰٓئِكَ	يَرْجُونَ	رَحْمَتَ
mereka berhijrah	dan mereka berjihad	di	jalan	Alloh	mereka itu	mereka meng-harapkan	rahmat

hājarū wajāhadū fī sabīlil lāhi ulā-ika yarjūna raĥmatal

ٱللَّهِ ۚ	وَٱللَّهُ	غَفُورٌ	رَّحِيمٌ	(٢١٨)	۞	يَسْـَٔلُونَكَ	عَنِ	ٱلْخَمْرِ
Alloh	dan Alloh	Maha Pengampun	Maha Penyayang	218		mereka bertanya kepada kamu	dari/ tentang	minuman keras

lāh wallāhu ghafūrur raĥīm (218) Yas-alūnaka `anil khamri

وَٱلْمَيْسِرِ ۖ	قُلْ	فِيهِمَآ	إِثْمٌ	كَبِيرٌ	وَمَنَٰفِعُ	لِلنَّاسِ	وَإِثْمُهُمَآ
dan judi	kata-kanlah	pada keduanya	dosa	besar	dan beberapa manfaat	bagi manusia	dan dosa keduanya

walmaisir qul fīhimā itsmun kabīruw wamanāfi`u linnāsi wa-itsmuhumā

أَكْبَرُ	مِن	نَّفْعِهِمَا ۗ	وَيَسْـَٔلُونَكَ	مَاذَا	يُنفِقُونَ ۗ	قُلِ	ٱلْعَفْوَ ۗ
lebih besar	dari-pada	manfaat keduanya	dan mereka bertanya kepada kamu	apa yang	mereka infakkan	kata-kanlah	lebih dari keperluan

akbar min naf`ihimā wayas-alūnaka mādzā yunfiqūna qulil `afw

كَذَٰلِكَ	يُبَيِّنُ	ٱللَّهُ	لَكُمُ	ٱلْءَايَٰتِ	لَعَلَّكُمْ	تَتَفَكَّرُونَ	(٢١٩)
demi-kianlah	mene-rangkan	Alloh	kepada kalian	ayat-ayat-(Nya)	supaya kalian	kalian berpikir	219

kadzālika yubayyinul lāhu lakumul āyāti la`allakum tatafakkarūn (219)

فِى	ٱلدُّنْيَا	وَٱلْءَاخِرَةِ ۗ	وَيَسْـَٔلُونَكَ	عَنِ	ٱلْيَتَٰمَىٰ ۖ	قُلْ	إِصْلَاحٌ	لَّهُمْ
ten-tang	dunia	dan akhirat	dan mereka ber-tanya kepada kamu	dari/ tentang	anak yatim	kata-kanlah	memperbaiki keadaan	bagi mereka

Fid dunyā wal-ākhirah wayas-alūnaka `anil yatāmā qul ishlāĥul lahum

خَيْرٌ ۖ	وَإِن	تُخَالِطُوهُمْ	فَإِخْوَٰنُكُمْ ۚ	وَٱللَّهُ	يَعْلَمُ	ٱلْمُفْسِدَ	مِنَ
baik	dan jika	kalian meng-gauli mereka	maka mereka itu saudara kalian	dan Alloh	dia me-ngetahui	yang berbuat kerusakan	dari

khair wa-in tukhālithūhum fa-ikhwānukum wallāhu ya`lamul mufsida minal

ٱلْمُصْلِحِ ۚ	وَلَوْ	شَآءَ	ٱللَّهُ	لَأَعْنَتَكُمْ ۚ	إِنَّ	ٱللَّهَ	عَزِيزٌ	حَكِيمٌ	(٢٢٠)
orang berbuat kebaikan	dan kalau	meng-hendaki	Alloh	niscaya Dia mempersulit kalian	sung-guh	Alloh	Maha-perkasa	Maha-bijaksana	220

mushliĥ walau syā-al lāhu la-a`natakum innal lāha `azīzun ĥakīm (220)

خَيْرٌ	مُّؤْمِنَةٌ	وَلَاَمَةٌ	يُؤْمِنَّ	حَتّٰى	الْمُشْرِكٰتِ	تَنْكِحُوا	وَلَا
lebih baik	beriman	dan sungguh budak wanita	mereka beriman	sehingga	wanita-wanita musyrik	kalian nikahi	dan jangan

Walā tankiĥul musyrikāti ĥatta yu^{k}minn wala-amatum mu^{k}minatun khairum

حَتّٰى	الْمُشْرِكِيْنَ	تُنْكِحُوا	وَلَا	اَعْجَبَتْكُمْ	وَّلَوْ	مُّشْرِكَةٍ	مِّنْ
sehingga	orang-orang musyrik	kalian meni-kahkan	dan jangan	ia menarik hati kalian	walau-pun	wanita musyrik	dari pada

mim musyrikatiw walau a`jabatkum walā tunkiĥul musyrikīna ĥattā

اُولٰۤىِٕكَ	اَعْجَبَكُمْ	وَّلَوْ	مُّشْرِكٍ	مِّنْ	خَيْرٌ	مُّؤْمِنٌ	وَلَعَبْدٌ	يُؤْمِنُوْا
mereka itu	dia menarik hati kalian	walau	orang musyrik	dari-pada	lebih baik	beriman	dan sung-guh budak	mereka beriman

yu^{k}minū wala`abdum mu$^{k}$minun khairum mim musyrikiw walau a`jabakum ulā-ika

بِاِذْنِهٖ	وَالْمَغْفِرَةِ	الْجَنَّةِ	اِلَى	يَدْعُوْٓا	وَاللّٰهُ	النَّارِ	اِلَى	يَدْعُوْنَ
dengan izin-Nya	dan ampunan	surga	ke	Dia meng-ajak	dan Alah	neraka	kepada	mereka mengajak

yad`ūna ilan nār wallāhu yad`ū ilal jannati walmaghfirati bi-idznih

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ	٢٢١	يَتَذَكَّرُوْنَ	لَعَلَّهُمْ	لِلنَّاسِ	اٰيٰتِهٖ	وَيُبَيِّنُ
dan mereka ber-tanya kepadamu	221	mereka ingat/ meng-ambil pelajaran	supaya mereka	kepada manusia	ayat-ayat-Nya	dan Dia me-nerangkan

wayubayyinu āyātihī linnāsi la`allahum yatadzakkarūn (221) Wayas-alūnaka

الْمَحِيْضِ	فِى	النِّسَاۤءَ	فَاعْتَزِلُوا	اَذًى	هُوَ	قُلْ	الْمَحِيْضِ	عَنِ
haid	di dalam	wanita-wanita	maka jauhkan diri kalian	penyakit/ kotoran	ia (haid) itu	kata-kanlah	haid	tentang

`anil maĥīdh qul huwa adzan fa`tazilun nisā-a fil maĥīdh

حَيْثُ	مِنْ	فَأْتُوْهُنَّ	تَطَهَّرْنَ	فَاِذَا	يَطْهُرْنَ	حَتّٰى	تَقْرَبُوْهُنَّ	وَلَا
sekiranya/ sebagaimana	dari	maka datangi-lah mereka	mereka telah suci	maka apabila	mereka suci	se-hingga	kalian mende-kati mereka	dan jangan

walā taqrabūhunna ĥattā yath-hurn fa-idzā tathahharna fa^{k}tūhunna min ĥaitsu

٢٢٢	الْمُتَطَهِّرِيْنَ	وَيُحِبُّ	التَّوَّابِيْنَ	يُحِبُّ	اللّٰهَ	اِنَّ	اللّٰهُ	اَمَرَكُمُ
222	orang-orang yang menyucikan diri	dan Dia menyukai	orang-orang yang tobat	Dia menyukai	Alloh	sung-guh	Alloh	memerintah kan kalian

amarakumul lāh innal lāha yuĥibbut tawwābīna wayuĥibbul mutathahhirīn (222)

لِاَنْفُسِكُمْ	وَقَدِّمُوْا	شِئْتُمْ	اَنّٰى	حَرْثَكُمْ	فَأْتُوْا	لَّكُمْ	حَرْثٌ	نِسَاۤؤُكُمْ
untuk diri kalian	dan dahulukan/ kerjakanlah	kalian kehendaki	kapan saja	ladang kalian	maka datangilah	bagi kalian	ladang	Istri-istri kalian

Nisā-ukum ĥartsul lakum fa^{k}tū ĥartsakum annā syi^{k}tum waqaddimū li-anfusikum

الْمُؤْمِنِيْنَ	وَبَشِّرِ	مُّلٰقُوْهُ	اَنَّكُمْ	وَاعْلَمُوْٓا	اللّٰهَ	وَاتَّقُوا
orang-orang yang beriman	dan berilah kabar gembira	akan me-nemui-Nya	bahwa kalian	dan ketahuilah	Alloh	dan ber-takwalah

wattaqul lāha wa`lamū annakum mulāqūh wabasy-syiril mu^{k}minīn

تَبَرُّوْا	اَنْ	لِّاَيْمَانِكُمْ	عُرْضَةً	اللّٰهَ	تَجْعَلُوا	وَلَا	٢٢٣
berbuat kebajikan	untuk	bagi/ dalam sumpah kalian	sebagai penghalang	Alloh	kalian jadikan	dan jangan	223

(223) Walā taj`alul lāha `urdhatal li-aimānikum an tabarrū

221. Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik sehingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya wanita yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik sehingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya yang beriman lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka itu mengajak ke neraka, sedang Alloh mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Alloh menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

222. Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu kotoran". Maka jauhkan dirimu dari wanita pada waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sehingga mereka suci. Maka apabila mereka telah suci, maka datangilah mereka sebagaimana Alloh memerintahkan kamu. Sesungguhnya Alloh menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

223. Isteri-isterimu (itu adalah) ladang bagimu, maka datangilah ladangmu kapan saja kamu kehendaki, dan kerjakanlah (ladang itu) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Alloh dan ketahuilah bahwa kamu akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira (kepada) orang-orang yang beriman.

224. Janganlah kamu jadikan Alloh sebagai Penghalang dalam sumpahmu untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan perdamaian di antara manusia. Dan Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

225. Alloh tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dengan sungguh-sungguh, tetapi Alloh menghukum kamu disebabkan (sumpah yang) diusahakan (oleh) hatimu. Dan Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

226. Bagi orang-orang yang meng-ila` (yakni bersumpah tidak akan mencampuri dan tidak pula menceraikan) isterinya (maka) harus menunggu (selama) empat bulan. Kemudian jika mereka kembali (kepada isterinya), maka sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

227. Dan jika mereka berketetapan niat untuk talak, maka sesungguhnya Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

228. Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri mereka tiga kali suci dari haid. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Alloh dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Alloh dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujuki mereka dalam masa (hamil) itu, jika mereka (para suami) menghendaki perbaikan. Dan bagi para wanita seperti yang (suaminya mengajak rujuk itu) kepada mereka (maka harus menerima) dengan cara yang baik (pula). Dan para suami (mempunyai) satu tingkat kelebihan dari isterinya. Dan Alloh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

229. Talak (yang dapat dirujuki) itu dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang patut atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Alloh. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami dan isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Alloh, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isterinya untuk menebus sesuatu itu. Itulah hukum-hukum Alloh, maka janganlah kamu melanggarnya. Barang siapa yang melanggar hukum-hukum Alloh maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٢٤

224 | Maha Mengetahui | Maha Mendengar | dan Alloh | manusia | di antara | dan menciptakan perdamaian | dan bertakwa

watattaqū watushlîhū bainan nās wallāhu samī`un `alīm (224)

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ

diusahakan | dengan sebab | Dia menghukum kalian | tetapi | sumpah kalian | dalam | dengan main -2 | Alloh | menghukum kalian | tidak

Lā yu-ākhidzukumul lāhu billaghwi fī aimānikum walākiy yu-ākhidzukum bimā kasabat

قُلُوبُكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ٢٢٥ لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرَبُّصُ

dia menanti | istri-istri mereka | dari | mereka meng-ila` (bersumpah) | bagi orang-2 yang | 225 | Maha Penyantun | Maha Pengampun | dan Alloh | hati kalian

qulūbukum wallāhu ghafūrun ĥalīm (225) Lilladzīna yu[k]lūna min nisā-ihim tarabbushu

أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ۖ فَإِنْ فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٢٢٦ وَإِنْ عَزَمُوا

mereka ber-tetap hati | dan jika | 226 | Maha Penyayang | Maha Pengampun | Alloh | maka sungguh | mereka kembali | maka jika | bulan | empat

arba`ati asyhur fa-in fā-ū fa-innal lāha ghafūrur raĥīm (226) Wa-in `azamuth

الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٢٧ وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ

hendaklah mere-ka menahan | dan wanita-wanita yang ditalak | 227 | Maha Me-ngetahui | Maha Mendengar | Alloh | maka sungguh | bertalak

thalāqa fa-innal lāha samī`un `alīm (227) Walmuthallaqātu yatarabbashna

بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي

di da-lam | Alloh | menja-dikan | apa yang | mereka me-nyembunyikan | untuk | bagi mereka | halal/ boleh | dan tidak | suci (dari haid) | tiga kali | dengan diri mereka

bi-anfusihinna tsalātsata qurū[k] walā yaĥillu lahunna ay yaktumna mā khalaqal lāhu fī

أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ

merujuki mereka | lebih berhak | dan suami-suami mereka | Akhirat | dan Hari | kepada Alloh | beriman | adalah mereka | jika | rahim mereka

arĥāmihinna in kunna yu[k]minna billāhi walyaumil ākhir wabu`ūlatuhunna aĥaqqu biraddihinna

فِي ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ

dengan cara yang baik | atas mereka | yang | seperti | bagi mereka (para wanita) | perbaikan | mereka menghendaki | jika | yang demikian | pada

fī dzālika in arādū ishlāĥā walahunna mitslul ladzī `alaihinna bilma`rūf

وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٢٨ الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ ۖ

dua kali | talak | 228 | Maha-bijaksana | Maha-perkasa | dan Alloh | satu tingkat kelebihan | atas mereka | dan para lelaki/ suami

walirrijāli `alaihinna darajah wallāhu `azīzun ĥakīm (228) Ath-thalāqu marratān

فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ

untuk | bagi kalian | halal | dan tidak | dengan cara yang baik | mence-raikan | atau | dengan cara yang patut | maka menahan/ rujuk lagi

fa-imsākum bima`rūfin autasrīĥum bi-iĥsān walā yaĥillu lakum an

تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ

hukum-hukum | keduanya melaksanakan | bahwa tidak | keduanya khawatir | kalau | ke-cuali | sesuatu | kalian telah berikan pada mereka | dari apa yang | kalian mengambil

ta[k]khudzū mimmā ātaitumūhunna syai-an illā ay yakhāfā allā yuqīmā ĥudūdal

اللَّهِ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۖ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ

ia (istri) membayar tebusan | tentang apa yang | atas ke-duanya | ber-dosa | maka tidak | Alloh | hukum-hukum | keduanya melaksanakan | bahwa tidak | kalian khawatir | maka jika | Alloh

lāh fa-in khiftum allā yuqīmā ĥudūdal lāhi falā junāĥa `alaihimā fīmaf tadat

بِهٖ ۗ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَعْتَدُوْهَا ۚ وَمَنْ يَّتَعَدَّ حُدُوْدَ اللّٰهِ فَاُولٰۤىِٕكَ

maka me- reka itulah	Alloh	hukum- hukum	melang- gar	dan ba- rang siapa	kalian me- langgar	maka jangan	Alloh	hukum- hukum	itulah	dengan- nya

bih tilka ĥudūdul lāhi falā ta`tadūhā wamay yata`adda ĥudūdal lāhi fa-ulā̄-ika

هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٢٩﴾ فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهٗ مِنْۢ بَعْدُ حَتّٰى تَنْكِحَ

dia kawin	se- hingga	se- sudah	dari	bagi- nya	halal	maka tidak	dia (suami) mentalaknya	maka jika	229	orang-orang yang zalim	mereka

humuzh zhālimūn (229)   Fa-in thallaqahā falā taĥillu lahū mim ba`du ĥattā tankiĥa

زَوْجًا غَيْرَهٗ ۗ فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ اَنْ يَّتَرَاجَعَآ اِنْ ظَنَّآ اَنْ

bah- wa	keduanya mengira	jika	keduanya rujuk	untuk	atas ke- duanya	berdosa	maka tidak	dia mence- raikannya	maka jika	lainnya	suami

zaujan ghairah fa-in thallaqahā falā junāĥa `alaihimā̄ ay yatarāja`ā̄ in zhannā̄ ay

يُّقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٢٣٠﴾

230	mereka mengetahui	bagi kaum	Dia mene- rangkannya	Alloh	hukum- hukum	dan itulah	Alloh	hukum- hukum	keduanya me- laksanakan

yuqīmā ĥudūdal lāh watilka ĥudūdul lāhi yubayyinuhā liqaumiy ya`lamūn (230)

وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ

atau	dengan cara yang baik	maka tahanlah/ rujuklah mereka	masa (idah)nya	maka/ lalu dia sampai	istri-istri	kalian mentalak	dan apabila

Wa-idzā thallaqtumun nisā̄-a fabalaghna ajalahunna fa-amsikūhunna bima`rūfin au

سَرِّحُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ ۗ وَلَا تُمْسِكُوْهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوْا ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ

ia ber- buat	dan ba- rang siapa	melewati batas karena kalian	ke- mudaratan	kalian ta- han mereka	dan jangan	dengan cara yang baik	ceraikanlah mereka

sarriĥūhunna bima`rūf walā tumsikūhunna dhirāral lita`tadū wamay yaf`al

ذٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوْٓا اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا وَّاذْكُرُوْا

dan ingatlah	perma- inan	Alloh	ayat-ayat/ hukum-2	kalian jadikan	dan jangan	diri- nya	ia meng- aniaya	maka sungguh	demi- kian

dzālika faqad zhalama nafsah walā tattakhidzū̄ āyātil lāhi huzuwā wadzkurū

نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ اَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ وَالْحِكْمَةِ

dan Hikmah	Al-Kitab	dari	kepada kalian	Dia me- nurunkan	dan apa yang	atas kalian	Alloh	nikmat

ni`matal lāhi `alaikum wamā̄ anzala `alaikum minal kitābi walĥikmati

يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٢٣١﴾

231	Maha Me- ngetahui	se- suatu	atas segala	Alloh	bahwa- sanya	dan ketahuilah oleh kalian	(pada) Alloh	dan ber- takwalah	dengan- nya	Dia meng- ajarkan kalian

ya`izhukum bih wattaqul lāha wa`lamū̄ annal lāha bikulli syai-in `alīm (231)

وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ اَنْ يَّنْكِحْنَ

mereka kawin	untuk	kalian meng- halangi mereka	maka jangan	masa (idah) mereka	maka/lalu dia sampai	istri-istri (kalian)	kalian mentalak	dan apabila

Wa-idzā thallaqtumun nisā̄-a fabalaghna ajalahunna falā ta`dhulūhunna ay yankiĥna

اَزْوَاجَهُنَّ اِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ ذٰلِكَ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ

adalah	kepada orang yang	dengan- nya	dinasi- hatkan	itulah	dengan cara yang baik	di antara mereka	mereka sa- ling rela	apa- bila	suami-suami mereka

azwājahunna idzā tarādhau bainahum bilma`rūf dzālika yū`azhu bihī̄ man kāna

230. Kemudian jika si suami mentalak isterinya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia menikah dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan isteri) untuk menikah kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Alloh. Itulah hukum-hukum Alloh, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui.
231. Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir idahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula). Janganlah kamu rujuki mereka dengan maksud buruk untuk menganiaya mereka. Barang siapa berbuat demikian, maka sungguh ia menganiaya dirinya (sendiri). Janganlah kamu jadikan ayat-ayat Alloh (sebagai) permainan, dan ingatlah nikmat Alloh kepadamu, dan apa yang telah diturunkan Alloh kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qurān) dan Al-Hikmah (As-Sunnah atau hadis). Alloh mengajarkan kamu dengannya (Al Qurān dan hadis). Dan bertakwalah kepada Alloh, serta ketahuilah olehmu bahwasanya Alloh Maha Mengetahui segala sesuatu.
232. Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa idahnya, maka janganlah kamu menghalangi mereka untuk menikah lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang baik. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Alloh dan hari akhirat. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Alloh mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi rezeki dan pakaian kepada mereka (isteri dan anaknya) dengan cara baik. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti demikian (itu pula). Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Alloh dan ketahuilah olehmu bahwa Alloh Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

234. Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri hendaklah mereka (isteri-isteri itu) menangguhkan dirinya (beridah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis masa idahnya, maka tiada dosa bagimu membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Dan Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكُمْ اَزْكٰى لَكُمْ وَاَطْهَرُۗ وَاللّٰهُ

dan Alloh	dan lebih suci	bagi kalian	lebih baik/suci	demikian itu	akhirat	dan hari	kepada Alloh	beriman	di antara kalian

minkum yu[k]minu billāhi walyaumil ākhir dzālikum azkā lakum wa-ath-har wallāhu

يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝٢٣٢ وَالْوَالِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ

anak-anak mereka	hendaklah menyusukan	dan para ibu	232	kalian mengetahui	tidak	dan/ sedang kalian	Dia mengetahui

ya`lamu wa-antum lā ta`lamūn (232) Walwālidātu yurdhi`na aulādahunna

حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَۗ وَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ

memberi rezeki	baginya	anak-2 yang dilahirkan	dan atas	penyusuan (nya)	menyempurnakan	untuk	(ia) ingin	bagi orang	sempurna/ penuh	dua haul/ tahun

ĥaulaini kāmilaini liman arāda ay yutimmar radhā`ah wa`alal maulūdi lahū rizquhunna

وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَاۚ لَا تُضَاۤرَّ

menderita/ sengsara	jangan	menurut kesanggupannya	melainkan	seseorang	dibebani	tidak	dengan cara yang baik	dan pakaian mereka

wakiswatuhunna bilma`rūf lā tukallafu nafsun illā wus`ahā lā tudhārra

وَالِدَةٌ ۢبِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَۚ

demikian	seperti	ahli waris	dan atas	dengan/karena anaknya	baginya (ayah)	anak yang dilahirkan	dan tidak	dengan/ karena anaknya	seorang ibu

wālidatum biwaladihā walā maulūdul lahū biwaladihī wa`alal wāritsi mitslu dzālik

فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَاۗ وَاِنْ

dan jika	atas keduanya	berdosa	maka tidak	dan permusyawaratan	dari keduanya	kerelaan	dengan	menyapih	keduanya ingin	maka jika

fa-in arāda fishālan `an tarādhim minhumā watasyāwurin falā junâĥa `alaihimā wa-in

اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ

apa yang	kalian menyerahkan	apabila	atas kalian/ bagi kalian	berdosa	maka tidak	anak-anak kalian	menyusukan (pada orang lain)	untuk	kalian ingin

arattum an tastardhi`ū̃ aulādakum falā junâĥa `alaikum idzā sallamtum mā̃

اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ۝٢٣٣

233	Maha Melihat	kalian kerjakan	dengan apa yang	Alloh	bahwasanya	dan ketahuilah oleh kalian	pada Alloh	dan bertakwalah kalian	dengan (cara) yang patut	kalian berikan

ātaitum bilma`rūf wattaqul lāha wa`lamū̃ annal lāha bimā ta`malūna bashīr (233)

وَالَّذِيْنَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُوْنَ اَزْوَاجًا يَّتَرَبَّصْنَ بِاَنْفُسِهِنَّ

dengan diri mereka	hendaklah mereka menangguhkan	istri-istri	dan (mereka) meninggalkan	di antara kalian	diwafatkan	dan orang-orang yang

Walladzīna yutawaffauna minkum wayadzarūna azwājay yatarabbashna bi-anfusihinna

اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَّعَشْرًاۚ فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ

atas kalian	berdosa	maka tiada	masa (idah) mereka	mereka sampai	maka apabila	dan sepuluh (hari)	bulan	empat

arba`ata asyhuriw wa`asyrā fa-idzā balaghna ajalahunna falā junâĥa `alaikum

فِيْمَا فَعَلْنَ فِيْٓ اَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Maha Mengetahui	kalian kerjakan	dengan apa yang	dan Alloh	menurut yang patut	diri mereka	pada	mereka perbuat	tentang apa yang

fīmā fa`alna fī̃ anfusihinna bilma`rūf wallāhu bimā ta`malūna khabīr

﴿٢٣٤﴾ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ

wanita-	me-	dari	dengan-	kalian	tentang	atas	berdosa	dan	
wanita	minang		nya	sindirkan	apa	kalian		tidak	234

(234) Walā junâha `alaikum fīmā `arradhtum bihī min khithbatin nisā̄-i

أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ

kalian akan me-	bahwa	Alloh	menge-	diri	da-	kalian menyem-	atau
nyebut-2 mereka	kalian		tahui	kalian	lam	bunyikan	

au aknantum fī̄ anfusikum `alimal lāhu annakum satadzkurūnahunna

وَلَٰكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ

yang	perka-	kalian	hen-	kecu-	(secara)	kalian mengadakan janji	ja-	tetapi
baik	taan	mengucapkan	daknya	ali	rahasia	(kawin) pada mereka	ngan	

walākil lā tuwā`idūhunna sirran illā̄ an taqūlū qaulam ma`rūfā

وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ

waktunya	kitab/	sampai	sehingga	nikah	berakad	kalian ber-	dan
	kepastian					tetap hati	jangan

walā ta`zimū `uqdatan nikâhi ĥattā yablughal kitābu ajalah

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا

dan	maka takutlah	diri kalian	di da-	apa	Dia me-	Alloh	bahwa-	dan
ketahuilah	kepada-Nya	(hati kalian)	lam	yang	ngetahui		sanya	ketahuilah

wa`lamū̄ annal lāha ya`lamu mā fī̄ anfusikum faĥdzarūh wa`lamū̄

أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾ لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ

isteri-2	kalian men-	jika	atas	berdosa	tidak-		Maha	Maha	Alloh	bahwa-
(kalian)	ceraikan		kalian		lah	235	Penyantun	Pengampun		sanya

annal lāha ghafūrun ĥalīm (235) Lā junâha `alaikum in thallaqtumun nisā̄-a

مَا لَمْ تَمَسُّوهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَمَتِّعُوهُنَّ عَلَى الْمُوسِعِ

orang yang	atas	dan berilah mutah	ketentuan/	bagi	kalian me-	atau	kalian cam-	belum	yang
mampu		(pemberian) mereka	mahar	mereka	nentukan		puri mereka		

mā lam tamassūhunna au tafridhū lahunna farīdhah wamatti `ūhunna `alal mūsi`i

قَدَرُهُ وَعَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهُ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ

orang-2 yang	atas	(merupakan)	dengan	(sebagai)	menurut ke-	orang yang	dan	menurut ke-
berbuat kebaikan		ketentuan	yang baik	hadiah	mampuannya	miskin	atas	mampuannya

qadaruhū wa`alal muqtiri qadaruhū matā`ām bilma`rūfi ĥaqqan `alal muĥsinīn

﴿٢٣٦﴾ وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ

kalian telah	dan	kalian mencam-	bahwa	se-	dari	kalian mence-	dan	
menentukan	sungguh	puri mereka		belum		raikan mereka	jika	236

(236) Wa-in thallaqtumūhunna min qabli an tamassūhunna waqad faradhtum

لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَا

dima-	atau	mereka	jika	ke-	kalian	apa	maka (bayarlah)	ketentuan	bagi
afkan		memaafkan		cuali	tentukan	yang	seperdua	mahar	mereka

lahunna farīdhatan fanishfu mā faradhtum illā̄ ay ya`fūna au ya`fuwal

الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ ۚ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ

kepada	lebih	pemaafan	dan	nikah	ikatan	di tangannya	yang
takwa	dekat	kalian	bahwa			(memegang)	

ladzī biyadihī `uqdatun nikâh wa-an ta`fū̄ aqrabu littaqwā

235. Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran (yang baik) atau kamu menyembunyikan (keinginan meminang itu) dalam dirimu. Alloh mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, tetapi janganlah kamu mengadakan janji menikah dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan perkataan yang baik. Dan janganlah kamu bermaksud untuk berakad nikah, sebelum habis masa idahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Alloh mengetahui apa yang di dalam dirimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

236. Tidak ada dosa bagimu jika kamu menceraikan isteri-isterimu yang belum kamu sentuh (atau dicampuri) atau (belum) kamu tentukan mahar bagi mereka. Dan hendaklah kamu beri mereka mutah (yakni pemberian uang, barang dan sebagainya), dan orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), yaitu hadiah yang baik. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.

237. Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan mahar bagi mereka, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan (atau kebaikan budi pekerti) di antara kamu. Sesungguhnya Alloh Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.

238. Peliharalah oleh kamu semua salat dan salat wustha (atau salat `Ashar). Berdirilah kamu untuk Alloh (dalam salat) dengan tunduk (melihat ke bawah).

239. Jika kamu dalam keadaan takut, maka salatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka ingatlah Alloh (dan salatlah lagi), sebagaimana Alloh telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

240. Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Akan tetapi jika mereka keluar (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (mengenai apa) yang mereka perbuat terhadap diri mereka sendiri dalam hal-hal yang baik. Dan Alloh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

241. Dan bagi wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberi) mutah menurut cara yang patut, sebagai suatu kebajikan bagi orang-orang yang takwa.

242. Demikianlah Alloh menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya supaya kamu memahaminya.

243. ۞ Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Alloh berfirman kepada mereka: "Matilah kamu", kemudian Alloh menghidupkan mereka. Sesungguhnya Alloh mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

وَلَا تَنسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٧

وَلَا	dan jangan
تَنسَوُا	kalian melupakan
الْفَضْلَ	karunia/ keutamaan
بَيْنَكُمْ	di antara kalian
إِنَّ	sesungguhnya
اللَّهَ	Alloh
بِمَا	dengan/ segala apa
تَعْمَلُونَ	kalian kerjakan
بَصِيرٌ	Maha Melihat
٢٣٧	237

walā tansawul fadhla bainakum innal lāha bimā ta`malūna bashīr (237)

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ

حَافِظُوا	peliharalah oleh kalian
عَلَى	atas
الصَّلَوَاتِ	semua salat
وَالصَّلَاةِ	dan salat
الْوُسْطَىٰ	wusthā (Asar)
وَقُومُوا	dan berdirilah kalian
لِلَّهِ	untuk Alloh

Ĥāfizhū `alash shalawāti wash-shalātil wusthā waqūmū lillāhi

قَانِتِينَ ٢٣٨ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنتُمْ

قَانِتِينَ	dengan tunduk
٢٣٨	238
فَإِنْ	maka jika
خِفْتُمْ	kalian (dalam keadaan) takut
فَرِجَالًا	maka (sambil) berjalan
أَوْ	atau
رُكْبَانًا	berkendaraan
فَإِذَا	maka apabila
أَمِنتُمْ	kalian telah aman

qānitīn (238) Fa-in khiftum farijālan au rukbānan fa-idzā amintum

فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

فَاذْكُرُوا	maka ingatlah/ sebutlah
اللَّهَ	Alloh
كَمَا	sebagaimana
عَلَّمَكُم	Dia telah mengajar kalian
مَّا	apa yang
لَمْ	belum
تَكُونُوا	(adalah) kalian
تَعْلَمُونَ	(kalian) ketahui

fadzkurul lāha kamā `allamakum mā lam takūnū ta`lamūn

٢٣٩ وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً

٢٣٩	239
وَالَّذِينَ	dan orang-orang yang
يُتَوَفَّوْنَ	(mereka) diwafatkan/ meninggal
مِنكُمْ	di antara kalian
وَيَذَرُونَ	dan mereka meninggalkan
أَزْوَاجًا	istri
وَصِيَّةً	hendaklah berwasiat

(239) Walladzīna yutawaffauna minkum wayadzarūna azwājaw washiyyatal

لِأَزْوَاجِهِم مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ

لِأَزْوَاجِهِم	untuk istri mereka
مَّتَاعًا	pemberian/ nafkah
إِلَى	sampai/ hingga
الْحَوْلِ	setahun
غَيْرَ	dengan tidak
إِخْرَاجٍ	mengeluarkan/ disuruh pindah
فَإِنْ	maka jika
خَرَجْنَ	mereka pindah

li-azwājihim matā`an ilal ĥauli ghaira ikhrāj fa-in kharajna

فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ مِن

فَلَا	maka tidak
جُنَاحَ	berdosa
عَلَيْكُمْ	atas kalian/ bagi kalian
فِي	di dalam
مَا	apa (membiarkan)
فَعَلْنَ	mereka berbuat
فِي	pada
أَنفُسِهِنَّ	diri mereka sendiri
مِن	dari

falā junāĥa `alaikum fī mā fa`alna fī anfusihinna mim

مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٤٠ وَلِلْمُطَلَّقَاتِ مَتَاعٌ

مَّعْرُوفٍ	yang patut
وَاللَّهُ	dan Alloh
عَزِيزٌ	Mahaperkasa
حَكِيمٌ	Mahabijaksana
٢٤٠	240
وَلِلْمُطَلَّقَاتِ	dan bagi wanita-2 yang diceraikan
مَتَاعٌ	mutah/ hadiah

ma`rūf wallāhu `azīzun ĥakīm (240) Walilmuthallaqāti matā`um

بِالْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ٢٤١ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ

بِالْمَعْرُوفِ	dengan yang patut
حَقًّا	suatu kebajikan
عَلَى	atas/ bagi
الْمُتَّقِينَ	orang-orang yang takwa
٢٤١	241
كَذَٰلِكَ	demikianlah
يُبَيِّنُ	menerangkan

bilma`rūfi ĥaqqan `alal muttaqīn (241) Kadzālika yubayyinul

اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢٤٢ ۞ أَلَمْ تَرَ

اللَّهُ	Alloh
لَكُمْ	bagi kalian/ kepada kalian
آيَاتِهِ	ayat-ayat-Nya
لَعَلَّكُمْ	supaya kalian
تَعْقِلُونَ	kalian memahami(nya)
٢٤٢	242
أَلَمْ	tidakkah
تَرَ	kamu perhatikan

lāhu lakum āyātihī la`allakum ta`qilūn (242) Alam tara

إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ

إِلَى	kepada
الَّذِينَ	orang-orang yang
خَرَجُوا	mereka keluar
مِن	dari
دِيَارِهِمْ	rumah/kampung halaman mereka
وَهُمْ	dan/sedang mereka
أُلُوفٌ	beribu-ribu
حَذَرَ	(karena) takut
الْمَوْتِ	mati

ilal ladzīna kharajū min diyārihim wahum ulūfun ĥadzaral mauti

فَقَالَ لَهُمُ اللّٰهُ مُوْتُوْا ثُمَّ اَحْيَاهُمْ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى

atas/terhadap	karunia	sungguh punya	Alloh	sesungguhnya	Dia menghidupkan mereka	kemudian	matilah kalian	Alloh	kepada mereka	maka berfirman

faqāla lahumul lāhu mūtū tsumma aĥyāhum innal lāha ladzū fadhlin `alan

النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ٢٤٣

243	mereka bersyukur	tidak	manusia	kebanyakan	akan tetapi	manusia

nāsi walākinna aktsaran nāsi lā yasykurūn (243)

وَقَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٢٤٤

244	Maha Mengetahui	Maha Mendengar	Alloh	bahwa	dan ketahuilah	Alloh	jalan	di	dan berperanglah kalian

Waqātilū fī sabīlil lāhi wa`lamū annal lāha samī`un `alīm (244)

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗٓ اَضْعَافًا

pelipatgandaan	kepadanya	maka Dia akan melipatgandakan	yang baik	pinjaman	(pada) Alloh	(dia) memberi pinjaman	yang	siapakah orang

Man dzalladzī yuqridhul lāha qardhan ĥasanan fayudhā`ifahū lahū adh`āfan

كَثِيْرَةً وَاللّٰهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ٢٤٥

245	kalian dikembalikan	dan kepada-Nya	dan Dia melapangkan	Dia menyempitkan	dan Alloh	yang banyak

katsīrah wallāhu yaqbidhu wayabsuthu wa-ilaihi turja`ūn (245)

اَلَمْ تَرَ اِلَى الْمَلَاِ مِنْۢ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى اِذْ قَالُوْا

mereka berkata	ketika	Musa	sesudah	dari	Israil	Bani	dari	pemuka-pemuka	kepada	kamu lihat	apakah tidak

Alam tara ilal mala-i mim banī isrā-īla mim ba`di mūsā idz qālū

لِنَبِيٍّ لَّهُمُ ابْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُّقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ قَالَ

dia (nabi) berkata	Alloh	jalan	di	kami berperang	seorang raja	untuk kami	angkatlah	untuk mereka	kepada seorang nabi

linabiyyil lahumub `ats lanā malikan nuqātil fī sabīlil lāh qāla

هَلْ عَسَيْتُمْ اِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ اَلَّا تُقَاتِلُوْا

kalian mau berperang	tidaklah	berperang	atas kalian	diwajibkan	jika	mungkin sekali kalian	apakah

hal `asaitum in kutiba `alaikumul qitālu alla tuqātilū

قَالُوْا وَمَا لَنَآ اَلَّا نُقَاتِلَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَدْ اُخْرِجْنَا

kami telah diusir	padahal sesungguhnya	Alloh	jalan	di	kami berperang	tidak mau	bagi kami	dan mengapa	mereka berkata

qālū wamā lanā allā nuqātila fī sabīlil lāhi waqad ukhrijnā

مِنْ دِيَارِنَا وَاَبْنَاۤىِٕنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا

mereka berpaling	berperang	atas mereka	diwajibkan	maka tatkala	dan anak-anak kami	rumah/ kampung halaman kami	dari

min diyārinā wa-abnā-inā falammā kutiba `alaihimul qitālu tawallau

اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِالظّٰلِمِيْنَ ٢٤٦ وَقَالَ

dan berkata	246	terhadap orang-2 zalim	Maha Mengetahui	dan Alloh	di antara mereka	sedikit/beberapa (orang)	kecuali

illā qalīlam minhum wallāhu `alīmum bizh-zhālimīn (246) Waqāla

244. Dan berperanglah kamu di jalan Alloh, dan ketahuilah bahwa Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

245. Barang siapa yang mau memberi pinjaman (atau sedekah) karena Alloh, pinjaman (atau sedekah) yang baik, maka Alloh akan melipatgandakan ganti kepadanya dengan berlipat ganda. Dan Alloh menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

246. Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa (wafat), yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja (niscaya) kami berperang di jalan Alloh". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak mau berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Alloh, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami?". Maka tatkala diwajibkan atas mereka berperang, merekapun berpaling, kecuali beberapa orang di antara mereka. Dan Alloh Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang zalim.

247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Alloh telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Apakah patut Thalut mengendalikan pemerintahan atas kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi mereka berkata: "Sesungguhnya Alloh telah memilihnya (menjadi rajamu) dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Alloh memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Alloh Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.
248. Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut (yakni peti tempat menyimpan Kitab Taurat) kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagimu, jika kamu adalah orang-orang yang beriman.
249. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Alloh akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka barang siapa meminum airnya; ia bukanlah pengikutku. Dan barang siapa tiada meminumnya, kecuali menciduk seciduk tangan, maka dia adalah pengikutku". Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, mereka (yang telah minum) berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya". Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Alloh, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Alloh. Dan Alloh beserta orang-orang yang sabar".

لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوْتَ مَلِكًاۗ

(sebagai) raja	Thālūt	bagi kalian	Dia telah mengangkat	sung-guh	Alloh	sesung-guhnya	nabi mereka	kepada mereka

lahum nabiyyuhum innal lāha qad ba`atsa lakum thālūta malikā

قَالُوْٓا اَنّٰى يَكُوْنُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ اَحَقُّ بِالْمُلْكِ

(mengendalikan) pemerintahan	lebih berhak	dan/pada-hal kami	atas kami	kerajaan/peme-rintahan	pada-nya	adalah/ jadi dia	apakah patut	mereka berkata

qālū annā yakūnu lahul mulku `alainā wa naĥnu aĥaqqu bilmulki

مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِۗ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰىهُ

Dia telah memilihnya	Alloh	sesung-guhnya	berkata (nabi)	harta/ kekayaan	dari	luas/ cukup	dia diberi	dan tidak	dari-padanya

minhu walam yu^{k}ta sa`atam minal māl qāla innal lāhash thafāhu

عَلَيْكُمْ وَزَادَهٗ بَسْطَةً فِى الْعِلْمِ وَالْجِسْمِۗ وَاللّٰهُ

dan Alloh	dan tubuh (yang perkasa)	ilmu	di da-lam	keluasan/ keunggulan	dan Dia me-nambahnya	atas kalian

`alaikum wazādahū basthatan fil `ilmi waljismi wallāhu

يُؤْتِيْ مُلْكَهٗ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٤٧﴾

247	Maha Mengetahui	Mahaluas (pemberian-Nya)	dan Alloh	Dia ke-hendaki	siapa yang	kerajaan-Nya/ (pemerintahan)	Dia mem-berikan

yu^{k}tī mulkahū may yasyā^{k} wallāhu wāsi`un `alīm (247)

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اٰيَةَ مُلْكِهٖٓ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ

akan datang kepada kalian	bah-wa	kerajaannya (ia jadi raja)	tanda-tanda	sesung-guhnya	nabi mereka	kepada mereka	dan berkata

Waqāla lahum nabiyyuhum inna āyata mulkihī ay ya^{k}tiyakumut

التَّابُوْتُ فِيْهِ سَكِيْنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا

dari apa	dan sisa	Tuhan kalian	dari	ketenangan	di da-lamnya	peti tabut

tābūtu fīhi sakīnatum mir rabbikum wabaqiyyatum mimmā

تَرَكَ اٰلُ مُوْسٰى وَاٰلُ هٰرُوْنَ تَحْمِلُهُ الْمَلٰۤىِٕكَةُۗ

malaikat	mem-bawanya	Harun	dan ke-luarga	Musa	ke-luarga	mening-galkan

taraka ālu mūsā wa-ālu hārūna taĥmiluhul malā-ikah

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٤٨﴾

248	orang-orang yang beriman	(adalah kalian)	jika	bagi kalian	terdapat tanda-tanda	demi-kian itu	pada	sung-guh

inna fī dzālika la-āyatal lakum in kuntum mu^{k}minīn (248)

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوْتُ بِالْجُنُوْدِ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ مُبْتَلِيْكُمْ

Dia menguji kalian	Alloh	sung-guh	ia ber-kata	dengan ten-taranya	Thālūt	sampai/ keluar	maka tatkala

Falammā fashala thālūtu biljunūdi qāla innal lāha mubtalīkum

بِنَهَرٍۚ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّيْۚ وَمَنْ لَّمْ يَطْعَمْهُ فَاِنَّهٗ

maka sung-guh dia	merasa-kannya	dia tidak	dan siapa yang	dari (go-longan)ku	maka bu-kanlah dia	dari pa-danya	dia me-minum	maka ba-rang siapa	dengan sungai

binaharin faman syariba minhu falaisa minnī wamal lam yath`amhu fa-innahū

مِنِّيٓ	اِلَّا	مَنِ	اغۡتَرَفَ	غُرۡفَةًۢ	بِيَدِهٖ ۚ	فَشَرِبُوۡا	مِنۡهُ	اِلَّا	قَلِيۡلًا
dari (golongan)ku	kecuali	orang yang	menciduk	seciduk	dengan tangannya	maka mereka meminum	dari padanya	kecuali	sedikit/ beberapa

minnī̃ illā manigh tarafa ghurfatam biyadih fasyaribū minhu illā qalīlam

مِّنۡهُمۡ ؕ	فَلَمَّا	جَاوَزَهٗ	هُوَ	وَالَّذِيۡنَ	اٰمَنُوۡا	مَعَهٗ ۙ	قَالُوۡا
di antara mereka	maka tatkala	mereka menyeberanginya	dia	dan orang-orang yang	mereka beriman	bersama dia	mereka berkata

minhum falammā jāwazahū huwa walladzī̃na āmanū ma`ahū qālū

لَا	طَاقَةَ	لَنَا	الۡيَوۡمَ	بِجَالُوۡتَ	وَجُنُوۡدِهٖ ؕ	قَالَ	الَّذِيۡنَ
tidak	kuat/ sanggup	bagi kami	hari (ini)	dengan Jālūt	dan tentaranya	berkata	orang-orang yang

lā thāqata lanal yauma bijālūta wajunūdih qālal ladzī̃na

يَظُنُّوۡنَ	اَنَّهُمۡ	مُّلٰقُوا	اللّٰهِ ۙ	كَمۡ	مِّنۡ	فِئَةٍ	قَلِيۡلَةٍ
mereka yakin	bahwa mereka	mereka menemui	Alloh	berapa banyak	dari	golongan	yang sedikit

yazhunnūna annahum mulāqul lāhi kam min fi-atin qalī̃latin

غَلَبَتۡ	فِئَةً	كَثِيۡرَةًۢ	بِاِذۡنِ	اللّٰهِ ؕ	وَاللّٰهُ	مَعَ	الصّٰبِرِيۡنَ	﴿۲۴۹﴾
telah mengalahkan	golongan	yang banyak	dengan izin	Alloh	dan Alloh	beserta	orang-orang yang sabar	249

ghalabat fi-atan katsī̃ratam bi-idznil lāh wallāhu ma`ash shābirī̃n (249)

وَلَمَّا	بَرَزُوۡا	لِجَالُوۡتَ	وَجُنُوۡدِهٖ	قَالُوۡا	رَبَّنَآ	اَفۡرِغۡ
dan tatkala	mereka telah nampak	bagi/kepada Jālūt	dan tentaranya	mereka berkata	Tuhan kami	tuangkanlah

Walammā barazū lijālūta wa junūdihī̃ qālū rabbanā̃ afrigh

عَلَيۡنَا	صَبۡرًا	وَّثَبِّتۡ	اَقۡدَامَنَا	وَانۡصُرۡنَا	عَلَى	الۡقَوۡمِ
atas kami	kesabaran	dan kokohkanlah	tapak kaki/ pendirian kami	dan tolonglah kami	atas/terhadap	kaum

`alainā shabraw wa-tsabbit aqdāmanā wanshurnā `alal qaumil

الۡكٰفِرِيۡنَ ؕ	﴿۲۵۰﴾	فَهَزَمُوۡهُمۡ	بِاِذۡنِ	اللّٰهِ ۙ	وَقَتَلَ
orang-orang kafir	250	maka mereka mengalahkan tentara Jālūt	dengan izin	Alloh	dan membunuh

kāfirī̃n (250) Fahazamūhum bi-idznil lāhi waqatala

دَاوٗدُ	جَالُوۡتَ	وَاٰتٰٮهُ	اللّٰهُ	الۡمُلۡكَ	وَالۡحِكۡمَةَ
Dawud	Jālūt	dan memberikan kepadanya	Alloh	kerajaan/ pemerintahan	dan hikmah

dāwūdu jālūta wa-ātāhul lāhul mulka walĥikmata

وَعَلَّمَهٗ	مِمَّا	يَشَآءُ ؕ	وَلَوۡلَا	دَفۡعُ	اللّٰهِ	النَّاسَ	بَعۡضَهُمۡ
dan Dia mengajarkannya	dari apa-apa	Dia kehendaki	dan seandainya tidak	menolak	Alloh	manusia	sebagian mereka

wa`allamahū mimma yasyā̃k walaulā daf`ul lāhin nāsa ba`dhahum

بِبَعۡضٍ	لَّفَسَدَتِ	الۡاَرۡضُ	وَلٰـكِنَّ	اللّٰهَ	ذُوۡ
dengan sebagian yang lain	pasti rusaklah	bumi	tetapi	Alloh	mempunyai

biba`dhil lafasadatil ardhu walākinnal lāha dzū

250. Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir".

251. Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Alloh dan (dalam peperangan itu) Dawud membunuh Jalut, kemudian Alloh memberikan kepada Dawud pemerintahan dan hikmah (sesudah Thalut wafat) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Alloh tidak menolak (keganasan) sebagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Alloh mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

252. Itu adalah ayat-ayat dari Alloh, Kami bacakan kepadamu dengan benar dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar orang yang diutus.
253. (3) ۞ Rasul-rasul itu Kami telah lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Alloh berkata-kata (langsung dengan dia) dan Alloh meninggikan sebagian mereka beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada `isa putra Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Rohulkudus (atau Malaikat Jibril). Dan kalau Alloh menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Alloh menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Alloh berbuat apa yang dikehendaki-Nya.
254. Hai orang-orang yang beriman, sedekahkanlah (di jalan Alloh) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan persahabatan dan tidak ada lagi pertolongan. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.
255. Alloh, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi Berdiri Sendiri dan terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi pertolongan di sisi Alloh kecuali dengan izin-Nya? Alloh mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Alloh melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi (kekuasaan) Alloh meliputi langit dan bumi. Dan Alloh tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Alloh Maha Tinggi lagi Maha Besar.

اللّٰهِ	اٰيٰتُ	تِلْكَ	٢٥١	الْعٰلَمِيْنَ	عَلَى	فَضْلٍ
Alloh	ayat-ayat	itulah	251	seluruh alam	atas	karunia

fadhlin `alal `ālamīn (251)   Tilka āyātul lāhi

٢٥٢	الْمُرْسَلِيْنَ	لَمِنَ	وَاِنَّكَ	بِالْحَقِّ ۗ	عَلَيْكَ	نَتْلُوْهَا
252	orang-orang yang diutus	sungguh dari	dan sesungguhnya kamu	dengan benar	kepada kalian	Kami membacakannya

natlūha `alaika bilĥaqq wa-innaka laminal mursalīn (252)

اللّٰهُ	كَلَّمَ	مَّنْ	مِنْهُمْ	بَعْضٍ	عَلٰى	بَعْضَهُمْ	فَضَّلْنَا	الرُّسُلُ	۞ تِلْكَ
Alloh	ber-kata-2	(ada) orang	dari/di antara mereka	yang lain	atas sebagian	sebagian mereka	Kami telah lebihkan	rasul-rasul	itu

Tilkar rusulu fadh-dhalnā ba`dhahum `alā ba`dh minhum man kallamal lāh

الْبَيِّنٰتِ	مَرْيَمَ	ابْنَ	عِيْسَى	وَاٰتَيْنَا	دَرَجٰتٍ ۗ	بَعْضَهُمْ	وَرَفَعَ
keterangan/ mukjizat	Maryam	anak	`Isa	dan Kami berikan	beberapa derajat	sebagian mereka	dan Dia meninggikan

warafa`a ba`dhahum darajāt wa-ātainā `īsab na maryamal bayyināti

الَّذِيْنَ	اقْتَتَلَ	مَا	اللّٰهُ	شَاۤءَ	وَلَوْ	الْقُدُسِ ۗ	بِرُوْحِ	وَاَيَّدْنٰهُ
orang-2 yang	berbunuh-bunuhan	tidak	Alloh	menghendaki	dan jika	Al-Qudus (Jibril)	dengan Roh	dan Kami perkuat dia

wa-ayyadnāhu birūĥil qudus walau syā-al lāhu maq tatalal ladzīna

اخْتَلَفُوْا	وَلٰكِنِ	الْبَيِّنٰتُ	جَاۤءَتْهُمُ	مَا	بَعْدِ	مِّنْۢ	بَعْدِهِمْ	مِنْۢ
mereka berselisih	akan tetapi	keterangan-keterangan	datang kepada mereka	apa yang	sesudah	dari	sesudah mereka	dari

mim ba`dihim mim ba`di mā jā-at-humul bayyinātu walākinikh talafū

اقْتَتَلُوْا ۗ	مَا	اللّٰهُ	شَاۤءَ	وَلَوْ	كَفَرَ ۗ	مَّنْ	وَمِنْهُمْ	اٰمَنَ	مَّنْ	فَمِنْهُمْ
mereka berbunuh-2	tidak	Alloh	menghendaki	dan jika	kafir	orang yang	dan di antara mereka	beriman	(ada) orang	maka di antara mereka

faminhum man āmana waminhum man kafar walau syā-al lāhu maq tatalū

اَنْفِقُوْا	اٰمَنُوْٓا	الَّذِيْنَ	يٰٓاَيُّهَا	٢٥٣	يُرِيْدُ ع	مَا	يَفْعَلُ	اللّٰهَ	وَلٰكِنَّ
infakkanlah	mereka beriman	orang-orang yang	wahai	253	Dia kehendaki	apa yang	Dia berbuat	Alloh	akan tetapi

walākinnal lāha yaf`alu mā yurīd (253)   Yā-ayyuhal ladzīna āmanū anfiqū

وَّلَا	خُلَّةٌ	وَلَا	فِيْهِ	بَيْعٌ	لَّا	يَوْمٌ	يَّأْتِيَ	اَنْ	قَبْلِ	مِّنْ	رَزَقْنٰكُمْ	مِمَّا
dan tidak ada	persahabatan	dan tidak ada	padanya	jual beli	tidak ada	hari	akan datang	bahwa	sebelum	dari	Kami berikan rezeki pada kalian	dari apa

mimmā razaqnākum min qabli ay ya^{k}tiya yaumul lā bai`un fīhi walā khullatuw walā

هُوَ ع	اِلَّا	اِلٰهَ	لَآ	اَللّٰهُ	٢٥٤	الظّٰلِمُوْنَ	هُمُ	وَالْكٰفِرُوْنَ	شَفَاعَةٌ ۗ
Dia	melainkan	tuhan	tidak ada	Alloh	254	orang-orang yang zalim	mereka	dan orang-orang kafir	syafaat/ pertolongan

syafā`ah walkāfirūna humuzh zhālimun (254)   Allāhu lā ilāha illa huwal

وَمَا	السَّمٰوٰتِ	فِى	مَا	لَهٗ	نَوْمٌ ۗ	وَّلَا	سِنَةٌ	تَأْخُذُهٗ	لَا	الْقَيُّوْمُ ع	اَلْحَيُّ
dan apa yang	langit	di	apa yang	kepunyaan-Nya	tidur	dan tidak	kantuk	menimpa-Nya	tidak	Berdiri Sendiri	Yang Hidup

ĥayyul qayyūm lā ta^{k}khudzuhū sinatuw walā naum lahū mā fis samāwāti wamā

بَيْنَ	مَا	يَعْلَمُ	بِاِذْنِهٖ ۗ	اِلَّا	عِنْدَهٗٓ	يَشْفَعُ	ذَا الَّذِيْ	مَنْ	الْاَرْضِ ۗ	فِى
di antara	apa yang	Dia mengetahui	dengan izin-Nya	kecuali	di sisi-Nya	(bisa) memberi syafaat	yang	siapakah	bumi	di

fil ardh man dzalladzī yasyfa`u `indahū illā bi-idznih ya`lamu mā baina

أَيْدِيهِمْ	وَمَا	خَلْفَهُمْ ۖ	وَلَا	يُحِيطُونَ	بِشَيْءٍ	مِّنْ	عِلْمِهِۦٓ	إِلَّا	بِمَا
tangan mereka	dan apa yang	di belakang mereka	dan tidak	mereka mengetahui	dengan sesuatu	dari	ilmu	ke-cuali	dengan apa yang

aidīhim wamā khalfahum walā yuĥīthūna bisyai-im min `ilmihī illā bimā

شَآءَ ۚ	وَسِعَ	كُرْسِيُّهُ	السَّمٰوٰتِ	وَالْأَرْضَ ۖ	وَلَا	يَـُٔودُهُۥ	حِفْظُهُمَا ۚ
Dia ke-hendaki	luas/ meliputi	kekuasa-an-Nya	langit	dan bumi	dan tidak	Dia mera-sa berat	memelihara keduanya

syā̄^{k} wasi`a kursiyyuhus samāwāti wal-ardh walā ya-ūduhū ĥifzhuhumā

وَهُوَ	الْعَلِيُّ	الْعَظِيمُ	﴿٢٥٥﴾	لَآ	إِكْرَاهَ	فِى	الدِّينِ ۖ	قَد	تَّبَيَّنَ	الرُّشْدُ
dan Dia	Maha-tinggi	Maha-besar	255	tidak ada	paksaan	dalam/ untuk	agama	sesung-guhnya	telah jelas	(jalan) yang benar

wahuwal `aliyyul `azhīm (255) Lā̄ ikrāha fid dīn qat tabayyanar rusydu

مِنَ	الْغَىِّ ۚ	فَمَن	يَكْفُرْ	بِالطّٰغُوتِ	وَيُؤْمِنۢ	بِاللَّهِ	فَقَدِ
dari	(jalan) yang sesat	maka ba-rang siapa	ia ingkar	dengan/kepa da tagut	dan ia beriman	kepada Alloh	maka sungguh

minal ghayy famay yakfur bith-thāghūti wayu^{k}mim billāhi faqadis

اسْتَمْسَكَ	بِالْعُرْوَةِ	الْوُثْقٰى	لَا	انفِصَامَ	لَهَا ۗ	وَاللَّهُ	سَمِيعٌ	عَلِيمٌ	﴿٢٥٦﴾
ia telah berpegang	dengan/ kepada tali	yang teguh	tidak	akan putus	bagi-nya	dan Alloh	Maha Mendengar	Maha Me-ngetahui	256

tamsaka bil`urwatil wutsqā lan fishāma lahā wallāhu samī`un `alīm (256)

اللَّهُ	وَلِىُّ	الَّذِينَ	ءَامَنُوا	يُخْرِجُهُم	مِّنَ	الظُّلُمٰتِ	إِلَى	النُّورِ ۖ
Alloh	Pelin-dung	orang-orang yang	mereka beriman	Dia mengeluar-kan mereka	dari	kegelapan (kekafiran)	kepada	cahaya (iman)

Allāhu waliyyul ladzīna āmanū yukhrijuhum minazh zhulumāti ilan nūr

وَالَّذِينَ	كَفَرُوٓا	أَوْلِيَآؤُهُمُ	الطّٰغُوتُ	يُخْرِجُونَهُم	مِّنَ
dan orang-orang yang	mereka kafir	pelindung mereka	setan/ berhala	(setan) menge-luarkan mereka	dari

walladzīna kafarū auliyā̄-uhumuth thāghūtu yukhrijūnahum minan

النُّورِ	إِلَى	الظُّلُمٰتِ ۗ	أُولٰٓئِكَ	أَصْحٰبُ	النَّارِ ۖ	هُمْ	فِيهَا
cahaya	pada	kepada kegelap-an (kekafiran)	mereka itu	penghuni	neraka	mereka	di da-lamnya

nūri ilazh zhulumāt ulā̄-ika ash-ĥābun nāri hum fīhā

خٰلِدُونَ	﴿٢٥٧﴾	أَلَمْ	تَرَ	إِلَى	الَّذِى	حَآجَّ	إِبْرٰهِۦمَ	فِى	رَبِّهِۦٓ
mereka kekal	257	apakah tidak	kamu per-hatikan	ke-pada	orang yang	(ia) mendebat	Ibrahim	dalam/ tentang	Tuhan-nya

khālidūn (257) Alam tara ilal ladzī ĥā̄jja ibrāhīma fī rabbihī̄

أَنْ	ءَاتٰىهُ	اللَّهُ	الْمُلْكَ	إِذْ	قَالَ	إِبْرٰهِۦمُ	رَبِّىَ	الَّذِى	يُحْىِۦ
ka-rena	telah mem-berinya	Alloh	kerajaan/ pemerintahan	ketika	ber-kata	Ibrahim	Tuhan-ku	Dia yang	menghi-dupkan

an ātāhul lāhul mulka idz qāla ibrāhīmu rabbiyal ladzī yuĥyī

وَيُمِيتُ	قَالَ	أَنَا۠	أُحْىِۦ	وَأُمِيتُ ۖ	قَالَ	إِبْرٰهِۦمُ	فَإِنَّ	اللَّهَ	يَأْتِى
dan Dia mematikan	(orang itu) berkata	saya	saya hidupkan	dan saya mematikan	ber-kata	Ibrahim	maka sungguh	Alloh	menda-tangkan

wayumītu qāla ana uĥyī wa umīt qāla ibrāhīmu fa-innal lāha ya^{k}tī

256. Tidak ada paksaan untuk (masuk) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada tagut (atau berhala yang disembah orang) dan beriman kepada Alloh, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

257. Alloh Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

258. Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Alloh) karena Alloh telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: " saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Alloh menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah matahari itu dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Alloh tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

259. Atau seperti orang yang melalui suatu negeri yang (bangun-bangunannya) telah roboh hingga menutupi (reruntuhan) atap-atapnya. dia berkata: "Bagaimana Alloh menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Alloh mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Alloh bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: " saya tinggal di sini sehari atau setengah hari". Alloh berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang tidak berubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, bagaimana Kami menyusunnya (tulang belulang keledai itu) kembali, kemudian Kami membalutnya (tulang belulang keledai itu) dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Alloh menghidupkan yang telah mati) diapun berkata: " saya mengetahui (dan yakin) bahwa Alloh Maha Kuasa atas segala sesuatu".

260. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Alloh berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Ya, saya yakin, akan tetapi agar hatiku tenteram. Alloh berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu jinakkan semua burung itu olehmu. (Alloh berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit seekor (burung), kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Alloh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِيْ

orang yang | maka kehilangan akal | barat | dari | dengannya | maka datangkan | timur | dari | dengan matahari

bisy-syamsi minal masyriqi fa^{k}ti bihā minal maghribi fabuhital ladzī

كَفَرَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ۚ ﴿٢٥٨﴾ اَوْ كَالَّذِيْ مَرَّ

ia melalui | seperti orang yang | atau | 258 | orang-orang yang zalim | pada kaum | Dia memberi petunjuk | tidak | dan Alloh | ia kafir

kafar wallāhu lā yahdil qaumazh zhālimīn (258) Au kalladzī marra

عَلٰى قَرْيَةٍ وَّهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا ۚ قَالَ اَنّٰى يُحْيٖ هٰذِهِ اللّٰهُ

Alloh | (negeri) ini | menghidupkan | bagaimana | ia berkata | atapatapnya | atas | roboh | dan (negeri) itu | suatu negeri | atas

\`alā qaryatiw wahiya khāwiyatun \`alā \`urūsyihā qāla annā yuĥyī hādzihil lāhu

بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ فَاَمَاتَهُ اللّٰهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهٗ ۗ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ

kalian tinggal (di sini) | berapa (lama) | Dia berkata | Dia bangkitkan | kemudian | tahun | seratus | Alloh | maka mematikannya | matinya (robohnya) | sesudah

ba\`da mautihā fa-amātahul lāhu mi-ata \`āmin tsumma ba\`atsah qāla kam labitst

قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالَ بَلْ لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ

tahun | seratus | kalian tinggal | bahkan | Dia berfirman | hari | setengah | atau | sehari | saya tinggal | ia berkata

qāla labitstu yauman au ba\`dha yaum qāla bal labitsta mi-ata \`āmin

فَانْظُرْ اِلٰى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۚ وَانْظُرْ اِلٰى

kepada | dan lihatlah | berubah | tidak | dan minuman kamu | makanan kamu | kepada | maka lihatlah

fanzhur ilā tha\`āmika wasyarābika lam yatasannah wanzhur ilā

حِمَارِكَ ۗ وَلِنَجْعَلَكَ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَانْظُرْ اِلَى

kepada | dan lihatlah | bagi manusia | tanda/kekuasaan | dan Kami akan jadikan kamu | keledai kamu

ĥimārika walinaj\`alaka āyatal linnās wanzhur ilal

الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوْهَا لَحْمًا ۗ فَلَمَّا

maka tatkala | (dengan) daging | Kami membungkusnya | kemudian | Kami menyusunnya kembali | bagaimana | tulang-belulang

\`izhāmi kaifa nunsyizuhā tsumma naksūhā laĥmā falammā

تَبَيَّنَ لَهٗ ۙ قَالَ اَعْلَمُ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٥٩﴾

259 | Mahakuasa | sesuatu | segala | atas | Alloh | bahwasanya | saya mengetahui | ia berkata | kepadanya | telah nyata

tabayyana lahū qāla a\`lamu annal lāha \`alā kulli syai-in qadīr (259)

وَاِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّ اَرِنِيْ كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتٰى ۗ قَالَ اَوَلَمْ

apakah tidak | Dia berfirman | orang-2 mati | Engkau hidupkan | bagaimana | perlihatkan kepadaku | ya Tuhanku | Ibrahim | berkata | dan ketika

Wa-idz qāla ibrāhīmu rabbi arinī kaifa tuĥyil mautā qāla awalam

تُؤْمِنْ ۗ قَالَ بَلٰى وَلٰكِنْ لِّيَطْمَىِٕنَّ قَلْبِيْ ۗ قَالَ فَخُذْ اَرْبَعَةً مِّنَ

dari | empat (ekor) | maka ambillah | Dia berfirman | hatiku | agar menenteramkan | akan tetapi | ya (saya percaya) | ia berkata | kamu percaya

tu^{k}min qāla balā walākil liyathma-inna qalbī qāla fakhudz arba\`atam minath

الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ اِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلٰى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا

satu bagian | dari padanya | bukit | tiap-tiap | atas | jadikan | kemudian | kepada kamu | lalu jinakkan burung itu | burung

thairi fashurhunna ilaika tsummaj`al `alā kulli jabalim minhunna juz-an

ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيْنَكَ سَعْيًا ۗ وَاعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ع ٢٦٠

260 | Maha-bijaksana | Maha-perkasa | Alloh | bahwasanya | dan ketahuilah | segera | dia akan mendatangimu | panggillah dia | kemudian

tsummad `uhunna ya$^{k}$tīnaka sa`yā wa`lam annal lāha `azīzun ĥakīm (260)

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ

biji/ benih | seperti | Alloh | jalan | di | harta mereka | mereka menginfakkan | orang-2 yang | perumpamaan

Matsalul ladzīna yunfiqūna amwālahum fī sabīlil lāhi kamatsali ĥabbatin

اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ

Dia melipat gandakan | dan Alloh | biji/ benih | seratus | tangkai | tiap-tiap | pada | tangkai | tujuh | ia tumbuh

ambatat sab`a sanābila fī kulli sumbulatim mi-atu ĥabbah wallāhu yudhā`ifu

لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ٢٦١ اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ

harta mereka | mereka menginfakkan | orang-2 yang | 261 | Maha Mengetahui | Mahaluas (karunia-Nya) | dan Alloh | Dia kehendaki | bagi siapa yang

limay yasyā̃^{k} wallāhu wāsi`un `alīm (261) Alladzīna yunfiqūna amwālahum

فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُوْنَ مَآ اَنْفَقُوْا مَنًّا وَّلَآ اَذًى ۙ لَّهُمْ

bagi mereka | gunjingan | dan tidak | umpatan | mereka infakkan | apa yang | mereka iringi | tidak | kemudian | Alloh | jalan | di

fī sabīlil lāhi tsumma lā yutbi`ūna mā̃ anfaqū mannaw walā̃ adzal lahum

اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

mereka bersedih hati | mereka | dan tidak | atas mereka | kekhawatiran | dan tidak ada | Tuhan mereka | di sisi | pahala mereka

ajruhum `inda rabbihim walā khaufun `alaihim walā hum yaĥzanūn

٢٦٢ ۞ قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ وَّمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ

ia mengiringinya | sedekah | daripada | lebih baik | dan pemberian maaf | yang baik | perkataan | 262

(262) Qaulum ma`rūfuw wamaghfiratun khairum min shadaqatiy yatba`uhā̃

اَذًى ۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ ٢٦٣ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا

kalian merusak | janganlah | mereka beriman | orang-2 yang | wahai | 263 | Maha Penyantun | Mahakaya | dan Alloh | gunjingan

adzā wallāhu ghaniyyun ĥalīm (263) Yā̃-ayyuhal ladzīna āmanū lā tubthilū

صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذٰى ۙ كَالَّذِيْ يُنْفِقُ مَالَهٗ رِئَاۤءَ النَّاسِ

manusia | ria/ingin dilihat | hartanya | (ia) menginfakkan | seperti orang yang | dan gunjingan | dengan umpatan | sedekah kalian

shadaqātikum bilmanni wal-adzā kalladzī yunfiqu mālahū ri-ā̃-an nāsi

وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ

atasnya | batu licin | seperti | maka perumpamaannya | akhirat | dan hari | kepada Alloh | ia beriman | dan tidak

walā yu^{k}minu billāhi walyaumil ākhir famatsaluhū kamatsali shafwānin `alaihi

261. Perumpamaan orang-orang yang menyedekahkan hartanya di jalan Alloh adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir ada seratus biji (atau benih). Alloh melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Alloh Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

262. Orang-orang yang menyedekahkan hartanya di jalan Alloh, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang disedekahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.

263. ۞ Perkataan yang baik dan memaafkan lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Alloh Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

264. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebut pemberianmu dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menyedekahkan hartanya karena ingin dilihat manusia dan dia tidak beriman kepada Alloh dan hari akhirat. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah batu itu licin bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Alloh tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

265. Dan perumpamaan orang-orang yang menyedekahkan hartanya karena mencari keridaan Alloh dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Alloh Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

266. Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Alloh menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.

267. Hai orang-orang yang beriman, sedekahkanlah (di jalan Alloh) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu sedekahkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Alloh Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

تُرَابٌ فَاَصَابَهٗ وَابِلٌ فَتَرَكَهٗ صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى

تُرَابٌ	فَاَصَابَهٗ	وَابِلٌ	فَتَرَكَهٗ	صَلْدًا	لَا	يَقْدِرُوْنَ	عَلٰى
tanah/ debu	maka kemudian menimpanya	hujan lebat	maka ia meninggalkannya	bersih	tidak	menguasai mereka	atas

turābun fa-ashābahū wābilun fatarakahū shaldā lā yaqdirūna `alā

شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٦٤﴾

شَيْءٍ	مِّمَّا	كَسَبُوْا	وَاللّٰهُ	لَا	يَهْدِى	الْقَوْمَ	الْكٰفِرِيْنَ	﴿٢٦٤﴾
sesuatu	dari apa yang	mereka usahakan	dan Alloh	tidak	Dia memberi petunjuk	kaum	orang-orang kafir	264

syai-im mimmā kasabū wallāhu lā yahdil qaumal kāfirīn (264)

وَمَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمُ ابْتِغَآءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ

وَمَثَلُ	الَّذِيْنَ	يُنْفِقُوْنَ	اَمْوَالَهُمُ	ابْتِغَآءَ	مَرْضَاتِ	اللّٰهِ
dan perumpamaan	orang-orang yang	mereka menginfakkan	harta mereka	karena mencari	keridaan	Alloh

Wamatsalul ladzīna yunfiqūna amwālahumub tighā-a mardhātil lāhi

وَتَثْبِيْتًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍۢ بِرَبْوَةٍ اَصَابَهَا وَابِلٌ

وَتَثْبِيْتًا	مِّنْ	اَنْفُسِهِمْ	كَمَثَلِ	جَنَّةٍۢ	بِرَبْوَةٍ	اَصَابَهَا	وَابِلٌ
dan untuk keteguhan	dari	diri/jiwa mereka	seperti	sebuah kebun	di dataran tinggi	menimpanya/ menyiramnya	hujan lebat

watatsbītam min anfusihim kamatsali jannatim birabwatin ashābahā wābilun

فَاٰتَتْ اُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ ۚ فَاِنْ لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ ۗ

فَاٰتَتْ	اُكُلَهَا	ضِعْفَيْنِ	فَاِنْ	لَّمْ	يُصِبْهَا	وَابِلٌ	فَطَلٌّ
maka mendatangkan	makanannya/ buahnya	dua kali lipat	maka jika	tidak	menimpanya/ menyiramnya	hujan lebat	maka hujan gerimis

fa-ātat ukulahā dhi`faini fa-il lam yushibhā wābilun fathall

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٢٦٥﴾ اَيَوَدُّ اَحَدُكُمْ اَنْ تَكُوْنَ

وَاللّٰهُ	بِمَا	تَعْمَلُوْنَ	بَصِيْرٌ	﴿٢٦٥﴾	اَيَوَدُّ	اَحَدُكُمْ	اَنْ	تَكُوْنَ
dan Alloh	dengan apa yang	kalian kerjakan	Maha Melihat	265	apakah ingin	seorang di antara kalian	bahwa	adalah

wallāhu bimā ta`malūna bashīr (265) Ayawaddu aĥadukum an takūna

لَهٗ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۙ لَهٗ

لَهٗ	جَنَّةٌ	مِّنْ	نَّخِيْلٍ	وَّاَعْنَابٍ	تَجْرِيْ	مِنْ	تَحْتِهَا	الْاَنْهٰرُ	لَهٗ
baginya	kebun	dari	kurma	dan anggur	mengalir	dari	bawahnya	sungai-sungai	baginya

lahū jannātum min nakhīliw wa-a`nābin tajrī min taĥtihal anhāru lahū

فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِۙ وَاَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهٗ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاۤءُ ۚ

فِيْهَا	مِنْ	كُلِّ	الثَّمَرٰتِ	وَاَصَابَهُ	الْكِبَرُ	وَلَهٗ	ذُرِّيَّةٌ	ضُعَفَاۤءُ
di dalamnya	dari	segala macam	buah-buahan	dan menimpanya/datang	masa tua	dan baginya	keturunan	yang lemah

fīhā min kullits tsamarāti wa-ashābahul kibaru walahū dzurriyyatun dhu`afā-u

فَاَصَابَهَآ اِعْصَارٌ فِيْهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ

فَاَصَابَهَآ	اِعْصَارٌ	فِيْهِ	نَارٌ	فَاحْتَرَقَتْ	كَذٰلِكَ	يُبَيِّنُ	اللّٰهُ
maka menimpanya	angin keras	di dalamnya	api	maka/lalu terbakar ia	demikianlah	menerangkan	Alloh

fa-ashābahā i`shārun fīhi nārun faĥtaraqat kadzālika yubayyinul lāhu

لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢٦٦﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ

لَكُمُ	الْاٰيٰتِ	لَعَلَّكُمْ	تَتَفَكَّرُوْنَ	﴿٢٦٦﴾	يٰٓاَيُّهَا	الَّذِيْنَ
kepada kalian	ayat-ayat (-Nya)	supaya kalian	kalian memikirkan(nya)	266	wahai	orang-2 yang

lakumul āyāti la`allakum tatafakkarūn (266) Yā-ayyuhal ladzīna

اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا

اٰمَنُوْٓا	اَنْفِقُوْا	مِنْ	طَيِّبٰتِ	مَا	كَسَبْتُمْ	وَمِمَّآ	اَخْرَجْنَا
mereka beriman	infakkanlah	dari	yang baik-baik	apa yang	kalian usahakan	dan dari apa yang	Kami keluarkan

āmanū anfiqū min thayyibāti mā kasabtum wamimmā akhrajnā

لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ

لَكُمْ	مِّنَ	الْاَرْضِ	وَلَا	تَيَمَّمُوا	الْخَبِيْثَ	مِنْهُ	تُنْفِقُوْنَ	وَلَسْتُمْ
untuk kalian	dari	bumi	dan jangan	kalian memilih	yang buruk-buruk	darinya	kalian infakkan	padahal kalian tidak

lakum minal ardh walā tayammamul khabītsa minhu tunfiqūna walastum

بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

حَمِيْدٌ	غَنِيٌّ	اللّٰهَ	اَنَّ	وَاعْلَمُوْٓا	فِيْهِۗ	تُغْمِضُوْا	اَنْ	اِلَّآ	بِاٰخِذِيْهِ
Maha-terpuji	Maha-kaya	Alloh	bahwa-sanya	dan ketahuilah	pada-nya	kalian memi-cingkan mata	bah-wa	melain-kan	dengan meng-ambilnya

bi-ākhidzīhi illā an tughmidhū fīh wa`lamū annal lāha ghaniyyun ĥamīd

٢٦٧ اَلشَّيْطٰنُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاۤءِۚ

بِالْفَحْشَاۤءِۚ	وَيَأْمُرُكُمْ	الْفَقْرَ	يَعِدُكُمُ	اَلشَّيْطٰنُ	٢٦٧
dengan berbuat kejahatan	dan ia menyuruh kalian	ke-miskinan	ia menjan-jikan kalian	setan itu	267

(267) Asy-syaithānu ya`idukumul faqra waya^{k}murukum bilfaĥsyā^{k}

وَاللّٰهُ يَعِدُكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًاۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ٢٦٨

٢٦٨	عَلِيْمٌ	وَاسِعٌ	وَاللّٰهُ	وَفَضْلًاۗ	مِّنْهُ	مَّغْفِرَةً	يَعِدُكُمْ	وَاللّٰهُ
268	Maha Mengetahui	Maha-luas	dan Alloh	dan karunia	dari pa-da-Nya	ampunan	Dia menjan-jikan kalian	dan Alloh

wallāhu ya`idukum maghfiratam minhu wafadhlā wallāhu wāsi`un `alīm (268)

يُّؤْتِى الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَاۤءُۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ

فَقَدْ	الْحِكْمَةَ	يُّؤْتَ	وَمَنْ	يَّشَاۤءُۚ	مَنْ	الْحِكْمَةَ	يُّؤْتِى
maka sungguh	hikmah	diberi	dan si-apa yang	Dia ke-hendaki	siapa yang	hikmah	Dia mem-berikan

Yu^{k}til ĥikmata may yasyā^{k} wamay yu^{k}tal ĥikmata faqad

اُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًاۗ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ٢٦٩

٢٦٩	اُولُوا الْاَلْبَابِ	اِلَّآ	يَذَّكَّرُ	وَمَا	كَثِيْرًاۗ	خَيْرًا	اُوْتِيَ
269	orang-orang yang berakal	ke-cuali	mengambil pelajaran	dan tidak	banyak	kebajik-an	ia diberi

ūtiya khairan katsīrā wamā yadz-dzakkaru illā ulul-albāb (269)

وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ نَّفَقَةٍ اَوْ نَذَرْتُمْ مِّنْ نَّذْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ

اللّٰهَ	فَاِنَّ	نَّذْرٍ	مِّنْ	نَذَرْتُمْ	اَوْ	نَّفَقَةٍ	مِّنْ	اَنْفَقْتُمْ	وَمَآ
Alloh	maka sungguh	nazar sesuatu	dari	kalian nazarkan	atau	sesuatu infak	dari	kalian infakkan	dan apa (saja)

Wamā anfaqtum min nafaqatin au nadzartum min nadzrin fa-innal lāha

يَعْلَمُهٗۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ ٢٧٠ اِنْ تُبْدُوا

تُبْدُوا	اِنْ	٢٧٠	اَنْصَارٍ	مِنْ	لِلظّٰلِمِيْنَ	وَمَا	يَعْلَمُهٗۗ
kalian me-nampakkan	jika	270	penolong	dari	bagi orang-orang yang zalim	dan tidak	Dia menge-tahuinya

ya`lamuh wamā lizh-zhālimīna min anshār (270) In tubdush

الصَّدَقٰتِ فَنِعِمَّا هِيَۚ وَاِنْ تُخْفُوْهَا وَتُؤْتُوْهَا الْفُقَرَاۤءَ

الْفُقَرَاۤءَ	وَتُؤْتُوْهَا	تُخْفُوْهَا	وَاِنْ	هِيَۚ	فَنِعِمَّا	الصَّدَقٰتِ
orang-orang fakir	dan kalian berikan	kalian me-nyembunyikan	dan jika	itu	maka baik	sedekah

shadaqāti fani`immā hiy wa-in tukhfūhā watu^{k}tūhal fuqarā-a

فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّاٰتِكُمْۗ

سَيِّاٰتِكُمْۗ	مِّنْ	عَنْكُمْ	وَيُكَفِّرُ	لَّكُمْۗ	خَيْرٌ	فَهُوَ
kesalahan-kesalahan kalian	dari	dari kalian	dan Dia akan menghapuskan	bagi kalian	lebih baik	maka itu

fahuwa khairul lakum wayukaffiru `ankum min sayyi-ātikum

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ٢٧١ ۞ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدٰىهُمْ

هُدٰىهُمْ	عَلَيْكَ	لَيْسَ	۞	٢٧١	خَبِيْرٌ	تَعْمَلُوْنَ	بِمَا	وَاللّٰهُ
menunjuki mereka	atasmu/kewa-jiban kamu	bukan-lah		271	Maha Mengetahui	kalian kerjakan	dengan/tentang apa	dan Alloh

wallāhu bimā ta`malūna khabīr (271) Laisa `alaika hudāhum

وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ

خَيْرٍ	مِنْ	تُنْفِقُوْا	وَمَا	يَّشَاۤءُۗ	مَنْ	يَهْدِيْ	اللّٰهَ	وَلٰكِنَّ
(harta) yang baik	dari	kalian infakkan	dan apa yang	Dia ke-hendaki	siapa yang	Dia memberi petunjuk	Alloh	akan tetapi

walākinnal lāha yahdī may yasyā^{k} wamā tunfiqū min khairin

268. Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan; sedang Alloh menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Alloh Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.

269. Alloh menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qurān dan hadis) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia (kebajikan) yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Alloh).

270. Apa saja yang kamu sedekahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Alloh mengetahuinya. Bagi orang-orang yang zalim tidak ada seorang penolongpun.

271. Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya (sedekah itu) dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu. Dan Alloh akan menghapuskan dari kamu kesalahan-kesalahanmu; dan Alloh mengetahui apa yang kamu kerjakan.

272. ۞ Bukanlah kewajibanmu menunjuki mereka, akan tetapi Alloh-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu sedekahkan (di jalan Alloh), maka (pahala sedekah) itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu menyedekahkan sesuatu melainkan karena mencari keridaan Alloh. Dan apa saja harta yang baik yang kamu sedekahkan, niscaya kamu akan dicukupkan dan kamu tidak akan dianiaya (atau dirugikan).

273. (Bersedekahlah) kepada orang-orang fakir yang terkepung (oleh sesuatu) di jalan Alloh; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu sedekahkan (di jalan Alloh), maka sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui.

274. Orang-orang yang menyedekahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.

275. Orang-orang yang memakan riba (bunga uang) tidak dapat berdiri melainkan seperti orang yang berdiri kemasukan syaitan lantaran bersinggungan. Yang demikian itu, disebabkan mereka mengatakan sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Alloh telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Alloh. Orang yang mengulangi kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalam neraka itu.

اللّٰهِ	وَجْهِ	ابْتِغَاۤءَ	اِلَّا	تُنْفِقُوْنَ	وَمَا	فَلِاَنْفُسِكُمْ
Alloh	wajah/ keridaan	karena mencari	kecuali/ melainkan	kalian menginfakkan	dan tidak	maka untuk diri kalian sendiri

fali-anfusikum wamā tunfiqūna illab tighā̄-a wajhil lāh

تُظْلَمُوْنَ	لَا	وَاَنْتُمْ	اِلَيْكُمْ	يُّوَفَّ	خَيْرٍ	مِنْ	تُنْفِقُوْا	وَمَا
kalian dianiaya	tidak	dan kalian	kepada kalian	niscaya akan dicukupi	(harta) yang baik	dari	kalian infakkan	dan apa yang

wamā tunfiqū min khairiy yuwaffa ilaikum wa-antum lā tuzhlamūn

اللّٰهِ	سَبِيْلِ	فِيْ	اُحْصِرُوْا	الَّذِيْنَ	لِلْفُقَرَاۤءِ	٢٧٢
Alloh	jalan	di	mereka terkepung	orang-orang yang	bagi/ kepada orang-2 fakir	272

(272) Lilfuqarā̄-il ladzīna uĥshirū fī sabīlil lāhi

يَحْسَبُهُمُ	الْاَرْضِ	فِى	ضَرْبًا	يَسْتَطِيْعُوْنَ	لَا
menyangka mereka	bumi	di	berusaha	mereka dapat/ mampu	tidak

lā yastathī`ūna dharban fil ardhi yaĥsabuhumul

بِسِيْمٰهُمْ	تَعْرِفُهُمْ	التَّعَفُّفِ	مِنَ	اَغْنِيَاۤءَ	الْجَاهِلُ
dengan sifat-sifat mereka	kalian kenal mereka	(memelihara diri) minta-minta	dari/ karena	orang-orang kaya	orang yang bodoh

jāhilu aghniyā̄-a minat ta`affufi ta`rifuhum bisīmāhum

خَيْرٍ	مِنْ	تُنْفِقُوْا	وَمَا	اِلْحَافًا	النَّاسَ	يَسْـَٔلُوْنَ	لَا
baik (harta) yang	dari	kalian infakkan	dan apa yang	secara mendesak	manusia	mereka meminta	tidak

lā yas-alūnan nāsa ilĥāfā wamā tunfiqū min khairin

اَمْوَالَهُمْ	يُنْفِقُوْنَ	اَلَّذِيْنَ	٢٧٣	عَلِيْمٌ	بِهٖ	اللّٰهَ	فَاِنَّ
harta mereka	mereka menginfakkan	orang-orang yang	273	Maha Mengetahui	dengan/ padanya	Alloh	maka sungguh

fa-innal lāha bihī `alīm (273) Alladzīna yunfiqūna amwālahum

عِنْدَ	اَجْرُهُمْ	فَلَهُمْ	وَّعَلَانِيَةً	سِرًّا	وَالنَّهَارِ	بِالَّيْلِ
di sisi	pahala mereka	maka bagi mereka	dan terang-terangan	(secara) tersembunyi	dan siang hari	malam hari

billaili wannahāri sirraw wa`alāniyatan falahum ajruhum `inda

٢٧٤	يَحْزَنُوْنَ	هُمْ	وَلَا	عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ	وَلَا	رَبِّهِمْ
274	mereka bersedih hati	mereka	dan tidak	atas mereka	ada kekhawatiran	dan tidak	Tuhan mereka

rabbihim walā khaufun `alaihim walā hum yaĥzanūn (274)

الَّذِيْ	يَقُوْمُ	كَمَا	اِلَّا	يَقُوْمُوْنَ	لَا	الرِّبٰوا	يَأْكُلُوْنَ	اَلَّذِيْنَ
orang yang	berdiri (nya)	seperti	melainkan	mereka berdiri	tidak dapat	riba	mereka memakan	orang-orang yang

Alladzīna ya[k]kulūnar ribā lā yaqūmūna illā kamā yaqūmul ladzī

الْبَيْعُ	اِنَّمَا	قَالُوْٓا	بِاَنَّهُمْ	ذٰلِكَ	الْمَسِّ	مِنَ	الشَّيْطٰنُ	يَتَخَبَّطُهُ
jual beli	sungguh hanyalah	mereka mengatakan	dengan sebab mereka	demikian itu	sentuhan	dari	setan	masuk padanya

yatakhabbathuhusy syaithānu minal mass dzālika bi-annahum qālū̄ innamal bai`u

مَوْعِظَةٌ	جَاۤءَهٗ	فَمَنْ	الرِّبٰواۗ	وَحَرَّمَ	الْبَيْعَ	اللّٰهُ	وَاَحَلَّ	الرِّبٰواۘ	مِثْلُ
nasihat/ pelajaran	telah sampai padanya	maka barang siapa	riba	dan Dia haramkan	jual beli	Alloh	dan menghalalkan	riba	seperti

mitslur ribā wa-aĥallal lāhul bai`a waĥarramar ribā faman jā-ahū mau`izhatum

عَادَ	وَمَنْ	اللّٰهِۗ	اِلَى	وَاَمْرُهٗٓ	سَلَفَۗ	مَا	فَلَهٗ	فَانْتَهٰى	رَّبِّهٖ	مِّنْ
(ia) mengulangi	dan barang siapa	Alloh	kepada	dan urusannya	telah lalu	apa yang	maka baginya	maka/lalu ia berhenti	Tuhannya	dari

mir rabbihī fantahā falahū mā salafa wa-amruhū ilal lāh waman `āda

يَمْحَقُ	٢٧٥	خٰلِدُوْنَ	فِيْهَا	هُمْ	النَّارِۚ	اَصْحٰبُ	فَاُولٰۤىِٕكَ
menghapuskan	275	mereka kekal	di dalamnya	mereka	neraka	penghuni	maka mereka itu

fa-ulā-ika ash-ĥābun nār hum fīhā khālidūn (275) Yamĥaqul

٢٧٦	اَثِيْمٍ	كَفَّارٍ	كُلَّ	يُحِبُّ	لَا	وَاللّٰهُ	الصَّدَقٰتِۗ	وَيُرْبِى	الرِّبٰوا	اللّٰهُ
276	yang berbuat dosa	yang tetap kafir	setiap	menyukai	tidak Alloh	dan	sedekah	dan Dia menyuburkan	riba	Alloh

lāhur ribā wayurbish shadaqāt wallāhu lā yuĥibbu kulla kaffārin atsīm (276)

الصَّلٰوةَ	وَاَقَامُوا	الصّٰلِحٰتِ	وَعَمِلُوا	اٰمَنُوْا	الَّذِيْنَ	اِنَّ
salat	dan mereka mendirikan	kebajikan/ saleh	dan mereka beramal	mereka beriman	orang-orang yang	sesungguhnya

Innal ladzīna āmanū wa`amilush shāliĥāti wa-aqāmush shalāta

عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ	وَلَا	رَبِّهِمْۚ	عِنْدَ	اَجْرُهُمْ	لَهُمْ	الزَّكٰوةَ	وَاٰتَوُا
atas mereka	kekhawatiran	dan tidak ada	Tuhan mereka	di sisi	pahala mereka	maka bagi mereka	zakat	dan mereka menunaikan

wa-ātawuz zakāta lahum ajruhum `inda rabbihim walā khaufun `alaihim

اللّٰهَ	اتَّقُوا	اٰمَنُوا	الَّذِيْنَ	يٰٓاَيُّهَا	٢٧٧	يَحْزَنُوْنَ	هُمْ	وَلَا
(pada) Alloh	bertakwalah	mereka beriman	orang-orang yang	wahai	277	mereka bersedih hati	mereka	dan tidak

walā hum yaĥzanūn (277) Yā-ayyuhal ladzīna āmanut taqul lāha

تَفْعَلُوْا	لَّمْ	فَاِنْ	٢٧٨	مُّؤْمِنِيْنَ	كُنْتُمْ	اِنْ	الرِّبٰوٓا	مِنَ	بَقِيَ	مَا	وَذَرُوْا
kalian kerjakan	tidak	maka jika	278	orang-2 yang beriman	kalian adalah	jika	riba	dari	tersisa	apa yang	dan tinggalkanlah

wadzarū mā baqiya minar ribā in kuntum mu[k]minīn (278) Fa-illam taf`alū

رُءُوْسُ	فَلَكُمْ	تُبْتُمْ	وَاِنْ	وَرَسُوْلِهٖۚ	اللّٰهِ	مِّنَ	بِحَرْبٍ	فَأْذَنُوْا
(modal) pokok	maka bagi kalian	kalian bertobat	dan jika	dan rasul-Nya	Alloh	dari	dengan adanya perang	maka ketahuilah

fa[k]dzanū biĥarbim minal lāhi warasūlihī wa-in tubtum falakum ru-ūsu

كَانَ	وَاِنْ	٢٧٩	تُظْلَمُوْنَ	وَلَا	تَظْلِمُوْنَ	لَا	اَمْوَالِكُمْۚ
adalah dia	dan jika	279	kalian dianiaya	dan tidak	kalian menganiaya	tidak	harta kalian

amwālikum lā tazhlimūna walā tuzhlamūn (279) Wa-in kāna

لَّكُمْ	خَيْرٌ	تَصَدَّقُوْا	وَاَنْ	مَيْسَرَةٍۗ	اِلٰى	فَنَظِرَةٌ	عُسْرَةٍ	ذُوْ
bagi kalian	lebih baik	kalian menyederhanakan	dan jika	berkelapangan	sampai	maka berilah tangguh	kesukaran	mempunyai

dzū `usratin fanazhiratun ilā maisarah wa-an tashaddaqū khairul lakum

276. Alloh memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Alloh tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.
277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mereka mengerjakan amal saleh, mereka mendirikan salat dan mereka menunaikan zakat, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.
278. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.
279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Alloh dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu (modal) pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.
280. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

281. Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Alloh. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (atau dirugikan).

282. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Alloh telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Alloh Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akal atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu berkenan, supaya jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Alloh dan lebih menguatkan persaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Alloh; Alloh mengajarmu; dan Alloh Maha Mengetahui segala sesuatu.

إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى

ke-pada | padanya (hari itu) | kalian semua dikembalikan | (pada) hari | dan pelihara-lah diri kalian | 280 | (kalian) mengetahui | (adalah) kalian | jika

in kuntum ta`lamūn (280) Wattaqū yauman turja`ūna fīhi ilal

اللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

281 | dianiaya (mereka) | tidak | dan mereka | yang ia kerjakan | apa yang | diri | tiap-tiap | dibalas dengan sempurna | kemu-dian | Alloh

lāh tsumma tuwaffā kullu nafsim mā kasabat wahum lā yuzhlamūn (281)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

yang di-tentukan | waktu | sampai | dengan utang | kalian berutang piutang | apa-bila | mereka beriman | orang-orang yang | wahai

Yā-ayyuhal ladzīna āmanū idzā tadāyantum bidainin ilā ajalim musamman

فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ

enggan | dan ti-dak boleh | dengan adil | seorang penulis | di antara kalian | dan hendaklah menulis | maka hendaklah kalian catat

faktubūh walyaktub bainakum kātibum bil`adl walā ya^{k}ba

كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ

dan hendaklah membacakan | maka hendak-lah ia menulis | Alloh | telah menga-jarkannya | seba-gaimana | menulis | untuk | seorang penulis

kātibun ay yaktuba kamā `allamahul lāh falyaktub walyumlilil

الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

sesuatu/ sedikit pun | dari padanya | ia me-ngurangi | dan ja-nganlah | Tuhan-nya | (pada) Alloh | dan ber-takwalah | hak | atasnya | orang yang

ladzī `alaihil ĥaqqu walyattaqil lāha rabbahū walā yabkhas minhu syai-ā

فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ

ia mampu | tidak | atau | lemah (keadaannya) | atau | lemah akal | hak (yang berutang) | atas-nya | orang yang | adalah dia | maka jika

fa-in kānal ladzī `alaihil ĥaqqu safīhan au dha`īfan au lā yastathī`u

أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ

dua orang saksi | dan per-saksikanlah | dengan adil | walinya | maka hendaklah membacakan(nya) | ia | membaca-kan(nya) | untuk

ay yumilla huwa falyumlil waliyyuhū bil`adl wastasyhidū syahīdaini

مِن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ

dan dua orang perempuan | maka se-orang lelaki | dua orang lelaki | tidak ada | maka jika | lelaki kalian | dari

mir rijālikum fa-il lamyakūnā rajulaini farajuluw wamra-atāni

مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ

maka meng-ingatkan | salah seorang dari keduanya | (jika) lupa | bah-wa | saksi-saksi | dari | kalian ridai | dari orang yang

mimman tardhauna minasy syuhadā-i an tadhilla iĥdāhumā fatudzakkira

إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا

kalian jemu | dan jangan | mereka dipanggil | apa-bila | saksi-saksi itu | enggan | dan jangan | yang lain | salah seorang dari keduanya

iĥdāhumal ukhrā walā ya^{k}basy syuhadā-u idzā mā du`ū walā tas-amū

اَقْسَطُ	ذٰلِكُمْ	اَجَلِهٖ ۗ	اِلٰٓى	كَبِيْرًا	اَوْ	صَغِيْرًا	تَكْتُبُوْهُ	اَنْ
lebih adil	demikian itu	jatuh tempo	sampai	besar	atau	(baik) kecil	menulis-kannya	untuk

an taktubūhu shaghīran au kabīran ilā̃ ajalih dzālikum aqsathu

تَكُوْنَ	اَنْ	اِلَّآ	تَرْتَابُوْٓا	اَلَّا	وَاَدْنٰٓى	لِلشَّهَادَةِ	وَاَقْوَمُ	اللّٰهِ	عِنْدَ
(muamalah itu) adalah	bahwa	ke-cuali	menimbulkan keragu-raguan	untuk tidak	dan lebih dekat	bagi per-saksian	dan lebih menguatkan	Alloh	di sisi

`indal lāhi wa-aqwamu lisy-syahādati wa-adnā̃ allā tartābū̃ illā̃ an takūna

جُنَاحٌ	عَلَيْكُمْ	فَلَيْسَ	بَيْنَكُمْ	تُدِيْرُوْنَهَا	حَاضِرَةً	تِجَارَةً
dosa	atas/ bagi kalian	maka tidak ada	di antara kalian	kalian jalankan	hadir/ tunai	per-dagangan

tijāratan ĥādhiratan tudīrūnahā bainakum falaisa `alaikum junâhun

كَاتِبٌ	يُضَاۤرَّ	وَلَا	تَبَايَعْتُمْ ۖ	اِذَا	وَاَشْهِدُوْٓا	تَكْتُبُوْهَا ۗ	اَلَّا
penulis	saling menyulitkan	dan jangan	kalian berjual-beli	apa-bila	dan persaksikanlah	kalian menulisnya	untuk tidak

allā taktubūhā wa-asyhidū̃ idzā tabāyā`tum walā yudhā̃rra kātibuw

وَاتَّقُوا	بِكُمْ ۗ	فُسُوْقٌۢ	فَاِنَّهٗ	تَفْعَلُوْا	وَاِنْ	شَهِيْدٌ ەۗ	وَّلَا
dan ber-takwalah	pada kalian/ diri kalian	kefasikan	maka sung-guh itu	kalian lakukan	dan jika	saksi	dan jangan

walā syahīd wa-in taf`alū fa-innahū fusūqum bikum wattaqul

٢٨٢	عَلِيْمٌ	شَيْءٍ	بِكُلِّ	وَاللّٰهُ	اللّٰهُ ۗ	وَيُعَلِّمُكُمُ	اللّٰهَ ۗ
282	Maha Me-ngetahui	sesuatu	dengan segala	dan Alloh	Alloh	dan meng-ajar kalian	Alloh

lāh wayu`allimukumul lāh wallāhu bikulli syai-in `alīm (282)

مَّقْبُوْضَةٌ ۗ	فَرِهٰنٌ	كَاتِبًا	تَجِدُوْا	وَّلَمْ	سَفَرٍ	عَلٰى	كُنْتُمْ	وَاِنْ ۞
yang dipegang	maka ba-rang jaminan	seorang penulis	kalian dapati	dan tidak	perja-lanan	dalam	keadaan kalian	dan jika

Wa-in kuntum `alā safariw walam tajidū kātiban farihānum maqbūdhah

وَلْيَتَّقِ	اَمَانَتَهٗ	اؤْتُمِنَ	الَّذِى	فَلْيُؤَدِّ	بَعْضًا	بَعْضُكُمْ	اَمِنَ	فَاِنْ
maka ber-takwalah	amanat-nya	dipercayai	orang yang	maka tunaikan	sebagian yang lain	sebagian kalian	mem-percayai	maka jika

fa-in amina ba`dhukum ba`dhan falyu-addil ladzi^{k} tumina amānatahū walyattaqil

فَاِنَّهٗٓ	يَّكْتُمْهَا	وَمَنْ	الشَّهَادَةَ ۗ	تَكْتُمُوا	وَلَا	رَبَّهٗ ۗ	اللّٰهَ
maka sung-guh ia	menyembu-nyikannya	dan barang siapa	persaksian	kalian sem-bunyikan	dan jangan	Tuhan-nya	(pada) Alloh

lāha rabbah walā taktumusy syahādah wamay yaktumhā fa-innahū̃

السَّمٰوٰتِ	فِى	مَا	لِلّٰهِ	٢٨٣	عَلِيْمٌ ع	تَعْمَلُوْنَ	بِمَا	وَاللّٰهُ	قَلْبُهٗ ۗ	اٰثِمٌ
langit	di	apa yang	milik Alloh	283	Maha Mengetahui	kalian kerjakan	dengan apa yang	dan Alloh	hatinya	ber-dosa

ātsimun qalbuh wallāhu bimā ta`malūna `alīm (283)   Lillāhi mā fis samāwāti

تُخْفُوْهُ	اَوْ	اَنْفُسِكُمْ	فِيْٓ	مَا	تُبْدُوْا	وَاِنْ	الْاَرْضِ ۗ	فِى	وَمَا
kalian sem-bunyikannya	atau	diri/hati kalian	di da-lam	apa yang	kalian me-nampakkan	dan jika	bumi	di	dan apa yang

wamā fil ardh wa-in tubdū mā fī̃ anfusikum au tukhfūhu

283. ۥ Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (untuk membayar utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Alloh Tuhannya; dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa yang menyembunyikan (kesaksian itu), maka sesungguhnya ia berdosa (kepada) hatinya; dan Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

284. Kepunyaan Alloh-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Alloh akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Alloh mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Alloh Maha Kuasa atas segala sesuatu.

285. Rasul-rasul telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Mereka semua beriman kepada Alloh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): " kami tidak membeda-bedakan seorangpun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: " kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali ".

286. Alloh tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap orang-orang yang kafir".

يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ

Dia ke-	siapa	dan Dia	Dia	kepada si-	maka Dia	(oleh)	dengan-	akan perhi-
hendaki	yang	menyiksa	kehendaki	apa yang	mengampuni	Alloh	nya	tungkan kalian

yuĥāsibkum bihil lāh fayaghfiru limay yasyā̃-u wayu`adz-dzibu may yasyā̃[k]

وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾ اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ

ditu-	kepada	rasul-rasul	telah		Maha-	sesuatu	segala	atas	dan
runkan	apa yang		beriman	284	kuasa				Alloh

wallāhu `alā kulli syai-in qadīr (284)   Āmanar rasūlu bimā̃ unzila

اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ

dan kitab-	dan malaikat-	kepada	beriman	semu-	dan orang-	Tuhan-	dari	kepa-
kitab-Nya	malaikat-Nya	Alloh		anya	orang mukmin	nya		danya

ilaihi mir rabbihī walmu[k]minūn kullun āmana billāhi wamalā̃-ikatihī wakutubihī

وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا

kami	dan mereka	rasul-	dari	seorang	di	kami beda-	tidak	dan rasul-
dengar	berkata	rasul-Nya		(pun)	antara	bedakan		rasul-Nya

warusulihī lā nufarriqu baina aĥadim mir rusulih waqālū sami`nā

وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ

mem-	tidak		tempat	dan kepada	Tuhan	(mohon)	dan kami
bebani		285	kembali	Engkau	kami	ampunan-Mu	taat

wa-atha`nā ghufrānaka rabbanā wa-ilaikal mashīr (285)   Lā yukalliful

اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

telah ia	apa	dan atas-	telah ia	apa	baginya	kesang-	mela-	sese-	Alloh
kerjakan	yang	nya (siksa)	usahakan	yang	(pahala)	gupannya	inkan	orang	

lāhu nafsan illā wus`ahā lahā mā kasabat wa`alaihā mak tasabat

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ

Engkau	dan	Tuhan	kami	atau	kami	jika	Engkau hu-	jangan-	Tuhan
bebankan	jangan	kami	bersalah		lupa		kum kami	lah	kami

rabbanā lā tu-ākhidznā̃ in nasīnā̃ au akh-tha[k]nā rabbanā walā taĥmil

عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا

dan	Tuhan	sebelum	dari	orang-orang	atas	Engkau	seba-	yang	atas
jangan	kami	kami		yang		bebankannya	gaimana	berat	kami

`alainā̃ ishran kamā ĥamaltahū `alal ladzīna min qablinā rabbanā walā

تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ

dan rah-	untuk	dan am-	bagi	dan maaf-	dengan-	bagi	sanggup	tidak	apa	Engkau be-
matilah kami	kami	punilah	kami	kanlah	nya	kami			yang	bani kami

tuĥammilnā mā lā thāqata lanā bih wa`fu `annā waghfirlanā warĥamnā

اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ع ﴿٢٨٦﴾

	orang-orang	kaum	atas/ter-	maka	penolong	Engkau
286	yang kafir		hadap	tolonglah kami	kami	

anta maulānā fanshurnā `alal qaumil kāfirīn (286)